

BAB IV NILAI-NILAI SUFISTIK DALAM KEPEMIMPINAN HAJI AGUS SALIM

A. Pemimpin dan Kepemimpinan.

Secara historis, terma tentang pemimpin dan kepemimpinan sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu, ini adalah salah satu subjek paling menarik dan rumit di bidang etika. Hal ini tidak hanya terbatas pada kepemimpinan pada abad ke-20, tetapi telah menarik perhatian para penguasa dan pembuat filsafat sejak awal zaman.³⁶⁶ Bahkan Katy dan Khan (1966) menggambarkan kepemimpinan sebagai melampaui kinerja yang dibutuhkan. Mempertimbangkan kepemimpinan organisasi dengan peningkatan yang berpengaruh di atas dan di atas kepatuhan mekanis dengan akar organisasi.³⁶⁷

Adapun secara normative terma pemimpin dan kepemimpinan dikaji pada kajian etimologis, terminologis dan metodologis.

Pada kajian etimologis dan terminologis bahwa terma pemimpin dan kepemimpinan dapat dirujuk ke beberapa sumber yang representatif. Dalam buku *Leadership* yang ditulis oleh Peter G. Northouse bahwa pemimpin Kepemimpinan sidefenisikan sebagai kemampuan untuk mengesankan keinginan pemimpin dan pada mereka yang dipimpin dan mendorong kepatuhan, loyalitas dan kerja sama.³⁶⁸

Adapun pemimpin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang memimpin.³⁶⁹ Selain itu, pemimpin adalah orang yang memimpin kelompok dua orang atau lebih, baik organisasi maupun keluarga.³⁷⁰ Sedangkan menurut Kartono bahwa pemimpin merupakan seorang pribadi yang memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain untuk melakukan usaha bersama guna mencapai sasaran tertentu. Dimana dalam pengertian ini Kartono berusaha menjelaskan bahwa pemimpin merupakan dapat dikatakan sebagai pendorong dalam segi moral baik dalam konteks formal maupun informal.³⁷¹ Bahkan Kepemimpinan adalah proses timbal balik dalam memobilisasi motif dan nilai tertentu, berbagai sumber daya ekonomi, politik dan sumber daya lainnya dalam

³⁶⁶ Peter G. Northouse, *leadership: The Theory and Practice Six edition*, Sage publication, 2013. 19

³⁶⁷ Peter G. Northouse, *leadership: The Theory and Practice Six edition*, 19

³⁶⁸ Peter G. Northouse, *leadership: The Theory and Practice Six edition*, 2

³⁶⁹ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1995), 769

³⁷⁰ Ermaya Suradinata, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Pendekatan Budaya, Moral dan Etika*, (Gramedia Pustaka Utama, 1997), 11

³⁷¹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta, Rajawali Press, 2009), 51

satu kesatuan dan komitmen untuk mewujudkan tujuan secara mandiri yang dipegang oleh pemimpin dan pengikut.³⁷²

Selain itu, Kepemimpinan adalah perihal pemimpin atau cara memimpin.³⁷³ Dengan kata lain, bahwa kepemimpinan adalah keseluruhan tindakan atau kemampuan untuk mempengaruhi atau mengajak orang lain sebagai pengikut dalam usaha bersama mencapai tujuan. Selain itu, kepemimpinan juga dipahami sebagai proses pemberian bimbingan dan teladan, proses pemberian tugas dan fasilitas untuk pekerjaan orang-orang yang terorganisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ringkasnya kepemimpinan adalah usaha untuk mencapai tujuan dengan menggunakan daya pengaruh, potensi yang ada, baik yang memimpin maupun yang dipimpin, secara bersama-sama, dinamis dan harmonis.³⁷⁴ Dalam pengertian kepemimpinan itu, disebutkan kata pengaruh dengan maksud adanya daya yang ada yang timbul dari seseorang yang ikut membentuk watak dan kepercayaan orang lain atas perbuatan seseorang tersebut. Kemudian ada pula pengaruh yang bersifat kharismatik, yaitu daya pikir atau pesona yang diilhami oleh ilahi yang terekspresi pada pola pikir, keyakinan, perilaku, tindakan, gerak-gerik, karya dan penampilan.³⁷⁵

Kepemimpinan juga bermakna kemampuan seseorang untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.³⁷⁶ Juga dimaknai dengan Kepemimpinan sebagai proses yang berkaitan dengan karakteristik yang ada pada pemimpin dengan kemampuannya mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pengikutnya. Dalam hal ini tentu kepemimpinan tidak terbatas pada pemimpin yang ditunjuk secara formal dalam sebuah kelompok.³⁷⁷

B. Teori kelahiran pemimpin

Menurut para ahli ada beberapa teori tentang munculnya pemimpin antara lain:

1. Teori hereditas.

Teori ini antara lain dipelopori oleh Galton (1879). Menurutnya pemimpin itu muncul dari keturunan orang-orang terkemuka. Dia berpendapat bahwa pemimpin itu muncul berdasarkan warisan atau keturunan. Hal ini diperkuat dengan penelitian Zaccaro yang menjelaskan kualitas kepemimpinan sebagai keturunan-sebagai atribut stabil yang hadir saat lahir. Kualitas kepemimpinan ini dianggap sebagai pola karakteristik pribadi berdasarkan berbagai karakteristik hereditas yang mendorong kepemimpinan yang efektif di seluruh situasi kelompok dan

³⁷² Peter G. Northouse, *Leadership: The Theory and Practice Six edition*, 3

³⁷³ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 769

³⁷⁴ Rachmat Ramadhana al-Banjari, *Prophetic Leadership*, (Jogjakarta, Diva Press, 2008), 15

³⁷⁵ Rachmat Ramadhana al-Banjari, *Prophetic Leadership*, 15

³⁷⁶ Ermaya Suradinata, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Pendekatan Budaya, Moral dan Etika*, 11

³⁷⁷ Peter G. Northouse, *Leadership: The Theory and Practice Six edition*, 5

organisasi.³⁷⁸ Sedangkan menurut Caryle (1841) sebagai individu pemimpin memiliki bakat bahwa yang diperoleh dari keturunan yang khas. Pengikut aliran ini menyusun teorinya berdasarkan induktif dengan mempelajari sifat-sifat yang menonjol dari pimpinan berdasarkan keberhasilan mengenai tugas yang dijalankan pemimpin, berdasarkan keberhasilan mengenai tugas yang dijalankan pemimpin terutama kemampuan untuk memimpin. aliran ini mengasumsikan bahwa para pemimpin yang berhasil memainkan peranan itu karena ia memiliki sifat-sifat unik dan kualitasnya superior.³⁷⁹

2. Teori Enviromental.

Teori ini berpendapat bahwa munculnya kepemimpinan disebabkan oleh faktor lingkungan sosial yang merupakan tantangan untuk diatasi atau diselesaikan. Beberapa tokoh pendukung teori ini antara lain adalah Munford (1909) yang mengatakan bahwa pemimpin itu muncul disebabkan oleh kemampuan dan keterampilan yang memungkinkan dia memecahkan masalah sosial dalam keadaan tertekan atau perubahan dan adaptasi. Kepemimpinan menurutnya merupakan innate dan menjadi modal dasar kecenderungan kekuatan sosial yang dimilikinya.³⁸⁰

3. Teori Situasi Personal.

Teori Kepemimpinan Situasional atau model kepemimpinan situasional adalah model yang dibuat oleh Paul Jersey dan Ken Blanchard yang dikembangkan saat mengerjakan Manajemen Perilaku Organisasi.³⁸¹ Teori ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1969 sebagai Teori Siklus Hidup Kepemimpinan.³⁸²

³⁷⁸ Stephen J. Zaccaro, *Trait-Based Perspectives of Leadership*, American Psychologist, , Vol.62, No. 1,6-16, 2 January 2007. 6-7

³⁷⁹ Stephen J. Zaccaro, *Trait-Based Perspectives of Leadership*, American Psychologist, , Vol.62, No. 1,6-16, 2 January 2007. 6-7

³⁸⁰ Mitra Madanchian, *Leadership Theories : an Overview of Early Stages*, University Teknologi Mara Malaysia, 200

³⁸¹ Hersey P and Blanchard, *Management Of Organizational Behavior- Utilizing Human Resources*, New Jersey/Prentice, 1969, 169

³⁸² Hersey, P and Blanchard, *Life Cycle Theory Of Leadership*, Training and Development Journal, 1969, 26-34.

Ketika pertengahan 1970-an teori ini berubah nama menjadi "Teori Kepemimpinan Situasional".³⁸³ Dimana teori ini berpendapat bahwa adanya interaksi antara pemimpin dan situasinya membentuk tipe-tipe pemimpin tertentu. Jadi di situ ada field dynamic of leadership. Setiap situasi dapat membentuk seseorang untuk menjadi pemimpin. proses antar individu dengan lingkungan memiliki dinamika tersendiri yang merupakan suatu sistem interaksi dalam membentuk pemimpin dan kepemimpinan.³⁸⁴

4. Teori Fitrah.

Teori ini berangkat dari suatu asumsi dasar bahwa manusia itu merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial yang hidup di masyarakat pasti akan terjadi tarik-menarik kepentingan satu dengan yang lainnya. Maka perlu ada sistem yang mengatur dan yang memimpinnya. biasanya umat akan menyerahkan kepada pemimpin dalam mengelola urusan sosial kemasyarakatan mereka agar tidak terjadi di antara mereka. Seandainya tidak ada pemimpin niscaya mereka akan kacau.

Menurut teori ini, kepemimpinan diciptakan untuk menggantikan kenabian (*likhilafa an-Nubuwwah*) dalam rangka menjaga agama dan mengatur dunia. Teori model ini dikemukakan oleh al-Mawardi. Menurutnya, fitrah manusia akan menyerahkan masalah-masalah mereka kepada pemimpinnya. Maka menurut teori ini, kepemimpinan merupakan sebuah keniscayaan sejarah, dan hukum menegakkannya adalah wajib, baik ditinjau dari perspektif akal maupun syara. maka ketaatan kepada pemimpin juga merupakan hal yang wajib dalam teori ini seperti yang terdapat dalam surat an-nisa ayat 59" wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasulnya dan pemimpin kalian atau Ulil Amri (QS.An-Nisa: 59).³⁸⁵

C. Tipologi Kepemimpinan

Setiap pemimpin memiliki tipologi kepemimpinan, diantaranya:³⁸⁶

a. Kepemimpinan Partisipatif.

Menurut Dessler bahwa menjadi pemimpin yang partisipatif berarti melibatkan anggota tim dalam pembuatan keputusan. Hal ini terutama penting manakala pemikiran kreatif diperlukan untuk memecahkan masalah yang kompleks atau membuat keputusan yang akan berdampak pada anggota tim.³⁸⁷

Adapun definisi kepemimpinan partisipatif menurut Yuki adalah kepemimpinan yang menitikberatkan pada persamaan kekuatan dan sharing

³⁸³ Hersey P and Blanchard, *Management Of Organizational Behavior- Utilizing Human Resources*, New Jersey/Prentice, 1969, 169

³⁸⁴ Hersey P and Blanchard, *Management Of Organizational Behavior*, Terj. Agus Darma (Jakarta : Erlangga, 2002), 169-189

³⁸⁵ Muhadi Zaenuddin, dan . Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam : Telaah Normatif dan Historis*. (Semarang : Putra Mediatama Press, 2008),3-6).

³⁸⁶ Rachmat Ramadhana al-Banjari, *Prophetic Leadership*, 103-105

³⁸⁷ Gary Dessler, *Manajemen Sumber Daya, Edisi Kesepuluh* (Jakarta, Pt Indeks, 2007),

dalam pemecahan masalah bersama dengan bawahan dengan cara melakukan konsultasi dengan bawahan sebelum membuat keputusan, dengan kata lain bahwa kepemimpinan partisipatif menyangkut usaha oleh seorang pemimpin untuk mendorong dan memudahkan partisipasi orang lain dalam pengambilan keputusan yang jika tidak akan dibuat tersendiri oleh pimpinan tersebut.³⁸⁸

Namun plus minusnya bahwa kepemimpinan partisipatif lebih menekankan pada tingginya dukungan dalam pembuatan keputusan dan kebijakan tetapi sedikit pengarahan. Gaya pemimpin yang tinggi dukungan dan rendah pengarahan dirujuk sebagai partisipatif karena posisi kontrol atas pemecahan masalah dan pembuatan keputusan dipegang secara bergantian. Dengan penggunaan gaya partisipatif ini, pemimpin dan bawahan saling tukar-menukar ide dalam pemecahan masalah dan pembuatan keputusan. Dalam aktivitas menjalankan organisasi, pemimpin yang menerapkan gaya ini cenderung berorientasi kepada bawahan dengan mencoba untuk lebih memotivasi bawahan dibandingkan mengawasi mereka dengan ketat.

Adapun karakteristik pemimpin partisipatif; *pertama*, prosedur kepemimpinannya berdasarkan konsultasi, pengambilan keputusan bersama (musyawarah mufakat), membagi peta kekuasaan, desentralisasi dan manajemen yang demokratis. *Kedua*, berbagai macam prosedur keputusan atau kebijakan yang diambil tersebut, memberikan pengaruh tertentu kepada orang lain.³⁸⁹

b. Kepemimpinan kharismatik.

Menurut James Gibson bahwa kepemimpinan kharismatik adalah kualitas yang menonjol pada seseorang dalam mempengaruhi pengikutnya dengan menggunakan anugerah supranatural dan kekuatan pengikutnya.³⁹⁰ Sedangkan menurut Ivancevich kepemimpinan kharismatik adalah kepemimpinan yang menciptakan suasana motivasi berdasarkan komitmen emosional dan identifikasinya dengan visi, filsafat dan gaya pada pengikutnya.³⁹¹

Karakteristik yang ada pada kepemimpinan ini; *pertama*, biasanya terdapat pada diri pemimpin agama, politik dan gerakan sosial. *Kedua*, memiliki kelebihan dan keutamaan karena anugerah Tuhan yaitu factor bawaan sejak lahir yang dapat menumbuhkan kharisma. *Ketiga*, cenderung memiliki kebutuhan yang tinggi akan kekuasaan, rasa percaya diri, pendirian dalam keyakinan dan cita-citanya. *Keempat*, membutuhkan kekuasaan sebagai motivasi dan wasilah untuk mempengaruhi pengikutnya. *Kelima*, memiliki rasa percaya diri dan pendirian yang

³⁸⁸ Gary Yuki, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Terj. Yusuf Udaya (Jakarta: Prehalindo, 1998), 132

³⁸⁹ Rachmat Ramadhana al-Banjari, *Prophetic Leadership*, 15

³⁹⁰ James Gibson, *Organization Behavior: Structure and Progress* (New York: Mc Graw Hill, 2012), 351-353

³⁹¹ Ivancevich, *Human Resources Management*, (New York: Mc Graw Irwin, 2007), 351

kuat yang akan meningkatkan besarnya rasa percaya diri para pengikutnya terhadap pertimbangan, pendapat, keputusan dan kebijakan pemimpin tersebut.

c. Kepemimpinan Transformasional.

Adapun karakteristik kepemimpinan transformasional; *pertama*, mempunyai kharisma yang telah diakui oleh para pengikutnya. *Kedua*, menjadi sumber inspirasi bawahannya dalam menciptakan etos kerja dan kinerja yang baik. *Ketiga*, memiliki kepedulian dan empati terhadap bawahannya secara personal. *Keempat*, mampu menstimulasi pemikiran dan ide-ide bawahannya dengan baik.

d. Kepemimpinan Prophetik (kenabian).

Kepemimpinan Propetik adalah kepemimpinan yang membebaskan penghambaan manusia hanya kepada Allah semata. Dimana kepemimpinan propetik dapat kita pelajari dan analisa dari kepemimpinan Nabi yang terdapat dalam alqur'an.

Menurut alm. Prof.Dr Kuntowijoyo bahwa kepemimpinan propetik adalah kepemimpinan yang membawa misi humanisasi, liberasi, dan transendensi.³⁹²

Adapun kepemimpinan profetik yang *pertama*; *Ta"murûna bil marûfi* yang diartikan sebagai misi humanisasi yaitu misi yang memanusiakan manusia, mengangkat harkat hidup manusia, menjadikan manusia bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakannya. Selanjutnya kepemimpinan profetik yang *kedua*; *Tanhauna 'anil Munkar"* yang diartikan sebagai misi liberasi yaitu misi membebaskan manusia dari belenggu keterpurukan dan ketertindasan. Kepemimpinan profetik *ketiga* adalah "*Tu'minûna billâh'* ikhlas terhadap segala yang telah dilakukan.³⁹³

Diantara karakteristik kepemimpinan Prophetic (kenabian); *pertama*, merupakan penggabungan antara kepemimpinan partisipatif, kepemimpinan kharismatik dan kepemimpinan transformasional. *Kedua*, didukung oleh kekuatan dan daya pengaruh ketuhanan (spiritual) dan *Ketiga*, kepemimpinan ini termasuk strata kepemimpinan terkemuka.³⁹⁴

Berkaitan dengan kriteria kepemimpinan propetik yakni berilmu, kuat, amanha dan mempersiapkan regenerasi. Tentunya bila kita kaitkan dengan Haji Agus Salim, terlihat jelas dan berdasarkan data representative bahwa Haji Agus Salim memiliki kriteria dari kepemimpinan propetik. *Pertama*, tentang berilmu, dimana Haji Agus Salim merupakan tokoh yang prestisius dengan penguasaan keilmuan yang luar biasa bahkan Haji Agus Salim memahami Alqur'an dengan ulumul qur'an dari sumber aslinya. Selain itu penguasaan beliau terhadap 9, 12, bahkan sampai 14 bahasa juga menunjukkan tentang intelektual yang luar biasa

³⁹² Sapdo Waluyo (Ed), *Kepemimpinan Profetik*,(Jakarta: Media Center, 2011), 112

³⁹³ Sapdo Waluyo (Ed), *Kepemimpinan Profetik*, 112-113

³⁹⁴ Rachmat Ramadhana al-Banjari, *Prophetic Leadership*,15

tetapi tetap rendah hati.³⁹⁵ Pemimpin juga harus cerdas lingkungan, harus peka situasi dan tanggap kondisi bawahan.³⁹⁶

Selain itu, ketika Haji Agus Salim beserta istri diundang oleh Universitas Cornell Ithaca Amerika Serikat untuk memberikan kuliah tentang agama Islam, maka dengan kemampuan rasionalitas berpikir dan kaya pengalaman, Haji Agus Salim bentangkan hal ihwal filosofi dan ilmu Agama Islam secara sistematis dengan kadar ilmiah yang mempesona para mahasiswanya.³⁹⁷

Lihatlah penjelasan beliau tentang rukun islam. Haji Agus Salim menjelaskan tentang rukun islam secara filosofis dan sufistik. Menurut beliau bahwa ibadah merupakan kewajiban yang dalam terminology syariat disebut fardhu. Fardhu bukanlah wajib, tetapi makna yang lebih tepat adalah bagian atau jatah. Penunaian kewajiban bukanlah diperlukan bagi Tuhan, melainkan diperlukan bagi manusia. Selain itu, Ibadah Fardhu ada lima jenis, yang pertama ialah pemurnian-memurnikan atau mensucikan diri-terutama yang dimurnikan dahulu ialah ruh atau budi kita, yaitu dengan melafalkan kalimat syahadat, yaitu kesaksian bahwa tiada Tuhan melainkan Allah Yang Maha Esa, Maha Pencipta dan Maha Pengatur alam Semesta. Pemurnian itu pula dengan memurnikan, menyucikan tubuh kita lima kali sehari.³⁹⁸

Kemudian kedua adalah mengerjakan ibadah sembahyang, dalam hal ini Haji Agus Salim menjelaskan berdasarkan pandangan modern, dimana kelima waktu sembahyang diatur sesuai dengan jadwal kegiatan sehari-hari yang bermakna bahwa sebelum kita memulai kegiatan sehari-hari, kita sisihkan waktu sejenak untuk tegak seakan bertatap dengan Tuhan. Kemudian pada tengah hari pada saat hendak beristirahat sejenak, bersantap siang, kita sediakan lagi beberapa saat untuk mengesampingkan segala pikiran dan keresahan sehari-hari agar memusatkan pikiran dan jiwa kita kepada Tuhan. Demikian pula selanjutnya pada saat jam kerja kita selesai dan kita menghadap waktu sore dan akhirnya sebelum kita kan tidur, selesai segala kegiatan sehari-hari. Setiap kali kita sampingkan segala pikiran, suka duka, kecemasan dan harapan dari kehidupan keseharian, untuk menghadapkan wajah kita dan memusatkan jiwa raga kita kepada Tuhan.³⁹⁹

Rukun Islam yang ketiga ialah berpuasa selama bulan Ramadhan. Bulan puasa Ramadan bisa jatuh pada bulan kesembilan pada tahun Takwim Surya yang merupakan saat ukuinoks musim gugur – ketika siang dan malam hari sama panjangnya di daerah tropis. Kemudian karena setiap tahun maju 11 hari ada

³⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Agustanzil Sjahroezah (Cucu Haji Agus Salim) di rumahnya Jl. Damai PDK I No. 32 Jakarta Selatan Sabtu 7 November 2020 A

³⁹⁶ Amroeni Dradjat, *The Wisdom Of Nature: Sebuah Sketsa Kehidupan Kontemplatif dan Untaian Rasa* (Medan : Perdana Publishing, 2009), 205

³⁹⁷ Wawancara dengan Prof. Dr.H. Emil Salim ,MA, Ph.D via Email dan jawaban wawancara penulis terima hari Kamis tanggal 12 November 2020 dengan data wawancara dan email terlapir dalam lampiran penelitian.

³⁹⁸ Agus Salim, *Pesan-Pesan Islam : Rangkaian Kuliah Musim Semi 1953 di Cornell University Amerika Serikat*, Terj. J. Taufik Salim, (Bandung, Mizan, 2009),1-2

³⁹⁹ Agus Salim, *Pesan-Pesan Islam : Rangkaian Kuliah Musim Semi 1953 di Cornell University Amerika Serikat*,3

kalanya bulan puasa Ramadan jatuh pada musim semi, musim panas musim gugur dan musim salju.⁴⁰⁰

Puasa yang di mana ini secara lahiriyah menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa dan pahala puasa sejak dari *imsak* sampai waktu berbuka puasa. Apabila sudah tiba waktu berbuka puasa, hendaklah menahan perut dari makan dan minum yang ada yang ragu-ragu atasnya tentang halal atau tidaknya baik atau jahatnya. Sia-sia berpuasa sepanjang hari menahan perut daripada yang halal kemudian sesudah berbuka dimakan barang yang terlarang orang yang berbuat demikian ibarat orang yang membuat gedung dan merobohkan kota.⁴⁰¹

Selanjutnya rukun Islam yang keempat kewajiban zakat yaitu pajak kekayaan sebanyak 2,5% atas kekayaan diatas suatu batas tertentu. Disamping itu, ada kewajiban zakat fitrah yang dibayar di hari raya fitrah wajib dibayar dalam setiap orang yang mampu memberinya pada hari itu zakat artinya pemurnian atau penyucian.⁴⁰²

Rukun Islam yang kelima adalah menunaikan ibadah haji bagi yang mampu memikul biayanya dan cukup sehat jasmani dengan syarat bahwa perjalanan itu sedang aman.⁴⁰³

Kriteria kepemimpinan propetik itu adalah kuat baik jasadiyah maupun bathiniyah. Tentu hal ini juga terdapat pada diri Haji Agus Salim. Dengan kekuatan jasadiyah, Haji Agus Salim mampu melaksanakan tugas baik sebagai ketua Partai, Menteri luar negeri bahkan sampai menjadi Dosen Tamu di Cornell University Amerika Serikat. Sedangkan Kekuatan bathiniyah dengan selalu mengisi waktu luang dengan berzikir dan membaca Alqur'an.⁴⁰⁴

Kriteria yang ketiga adalah mampu menjaga amanah. Berbagai jabatan yang ada pada Haji Agus Salim dijalankan dengan penuh amanah. Wajar kalau Bung Karno lebih mempercayakan jabatan Menteri Luar Negeri kepada Haji Agus Salim daripada yang lain.

Kemudian kriteria yang keempat kepemimpinan propetik mempersiapkan regenerasi yang akan melanjutkan gaya kepemimpinan Haji Agus Salim. Dimana Haji Agus Salim memiliki banyak murid diantaranya Ir. Soekarno, Mohammad

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

⁴⁰⁰ Agus Salim, *Pesan-Pesan Islam : Rangkaian Kuliah Musim Semi 1953 di Cornell University Amerika Serikat*,3-4

⁴⁰¹ Agus Salim, *Rahasia Puasa*, 416

⁴⁰² Agus Salim, *Pesan-Pesan Islam : Rangkaian Kuliah Musim Semi 1953 di Cornell University Amerika Serikat*,4

⁴⁰³ Pandangan Agus Salim ini sangat kontekstual dengan situasi saat ini di mana dunia sedang dilanda pandemi covid 19 sudah puluhan ribu bahkan jutaan orang yang positif Corona. virus ini berpengaruh kepada berbagai aspek kehidupan baik itu religiusitas sosial budaya politik pertahanan dan keamanan dan atas dasar itulah pemerintah melalui kementerian Agama menunda pelaksanaan ibadah haji tahun 2020.

⁴⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Agustanzil Sjahroezah (Cucu Haji Agus Salim) di rumahnya Jl. Damai PDK I No. 32 Jakarta Selatan Sabtu 7 November 2020

Natsir, Mohammad Roem, Buya Hamka, Mohammad Hatta dan Syafruddin Prawiranegara.⁴⁰⁵

D. Dimensi-Dimensi Kepemimpinan

a. Dimensi Normativitas Alqur'an dan Hadis

1. Normativitas Alqur'an

Dalam kaitannya dengan dimensi normativitas Alqur'an, peneliti membahas pada beberapa bahasan yakni Terma kepemimpinan dalam Alquran, Ulil Amri Dalam Alqur'an, kriteria dan Tujuan kepemimpinan.

1. Terma Kepemimpinan Dalam Alqur'an (Khalifah, Imam, Wali dan UlulAmri).

Berdasarkan konteks bahasa⁴⁰⁶. kata khalifah yang secara jelas menjadi makna kepemimpinan dalam arti orang yang mengatur dan menegakkan hukum. Hal ini terdapat dalam Qur'an surat al-fath ayat 26 yaitu:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ
الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya : Hai Dawud sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena itu akan menyesatkan kamu dari jalan Allah, sesungguhnya hanya orang-orang yang sesat di jalan Allah akan mendapat azab yang berat karena mereka melupakan hari perhitungan.⁴⁰⁷

Adapun pembahasan tentang Imam, bahwa kata Imam dalam Alquran yang bermakna sama hanya terdapat dalam dua tempat dan bentuk yaitu Quran surat as sajadah ayat 4 dan Quran surat Alqashash ayat 5:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.⁴⁰⁸

Kata “ *Aimmah* ” pada ayat diatas diartikan pemimpin sama dengan kata khalifah yang terdapat pada Quran surat Shad ayat 26 yang disebutkan sebelumnya. pada ayat lain peneliti menemukan kata ini terletak dalam Quran surat Al qasas ayat 5 :

وَتُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضْعِفُوا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ

Artinya: Dan kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka

⁴⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Agustanzil Sjahroezah (Cucu Haji Agus Salim) di rumahnya Jl. Damai PDK I No. 32 Jakarta Selatan Sabtu 7 November 2020

⁴⁰⁶ (konteks dalam istilah linguistik adalah Kalimat yang mendahului/atau mengikuti sebuah kalimat dalam wacana. Lihat kamus Besar Bahasa Indonesian (KBBI), pada tema konteks dalam istilah bahasa Arab disebut dengan *Qarinah* atau *syiyyaql kalimah*.

⁴⁰⁷ QS. Shad/38:26

⁴⁰⁸ QS. Assajadah/32:24

pemimpin dan menjadikan mereka orang yang mewarisi bumi.

409

Ketiga surat Alquran tersebut, menurut peneliti ada hal menunjukkan penekanan bahwa penyebutan arti pemimpin secara konteks yang lebih berkekuatan maknanya di dalam Alquran memiliki perbedaan dengan istilah yang populer di tengah masyarakat Indonesia. Pergulatan dalam pemimpin di kalangan masyarakat umum melalui melibatkan kata *Wali* sebagaimana sering disebut dan dikaitkan dengan Quran surat Al maidah ayat 51 tentang kepemimpinan muslim.

Adapun kata *Wali* beserta jamaknya sendiri secara konteks bahasa tidak menunjukkan secara jelas pada makna kepemimpinan hanya saja dalam sebagian terjemahan dan penafsirannya kata *Wali* dalam beberapa tempat dimaknai sebagai pemimpin diantaranya terdapat dalam Quran surat Al maidah 51, Al Imran ayat 28 dan Annisa ayat 144, kesemuanya berbentuk jamak atau plural yakni *Aulia*.

Sebagaimana firman Allah Swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpinmu, sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebagian yang lain, barangsiapa diantara kamu menjadikan mereka pemimpin maka sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.⁴¹⁰

Selanjutnya pembahasan tentang kepemimpinan erat kaitannya dengan pembahasan *Ulil amri* dalam Alquran. Dalam hal *Ulil Amri*, Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan rasul serta ulil amri diantara kamu, kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah kepada Allah (Alquran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya.⁴¹¹

Tentunya ayat ini tidak terlepas dari pembahasan *assbabun Nuzul* Ayat atau sebab-sebab turunnya ayat. Adapun sebab turunnya ayat ini dimana dalam berbagai literatur tafsir para ulama berbeda pendapat tentang konteks dan latar belakang turunnya surat an-nisa ayat 59. Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketidaksepakatan mereka tentang riwayat latar belakang turunnya ayat tersebut.

Setidaknya ada tiga riwayat yang seringkali dikutip dalam beberapa kitab tafsir terkait ayat di atas; pertama riwayat Ibnu Abbas yang menyebut bahwa surat

⁴⁰⁹ QS. Al-Qashas/28:5

⁴¹⁰ QS. Al-Maidah/5:51

⁴¹¹ QS. Al-Maidah/5:59

an-nisa diturunkan terkait kasus untuk Abdullah Ibn Huzafah. Menurut Al-Dawudi sebagaimana dikutip oleh Al Imam as suyuthi ada kejanggalan dalam kisah Abdullah Ibn hudzafah. Dalam beberapa riwayat disebutkan Abdullah Ibn Huzafah marah sembari menyalakan api unggun. Setelah itu dia menyuruh pasukannya untuk masuk ke dalam api tersebut. sebagian pasukan ada yang menolak masuk dalam api dan ada pula yang memberanikan diri mencebur ke dalamnya karena bentuk-bentuk kepatuhan kepada pemimpinnya. Sebagian kalangan memandang bahwa riwayat ini janggal karena bukan kewajiban taat kepada pemimpin itu hanya kebaikan?

Lain halnya yang dikemukakan oleh Ibn Hajar, bahwa ayat ini berkaitan dengan kisah Abdullah bin hudzafah, sekalipun kondisi ini terjadi karena pada waktu itu pasukannya bingung saat diperintahkan untuk masuk ke dalam api unggun antara mentaati pemimpin dan mengabaikan perintahnya. Dalam hal itu diperlukan petunjuk terkait apa yang seharusnya dilakukan. Sebab itu lanjutan ayatnya adalah " kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasulullah (Sunnah). Maksudnya ketika berada dalam posisi dilematis, kembalikan pesan ini kepada Allah Swt. melalui Alquran dan kepada rasul-rasul melalui sunah-sunahnya.

Kedua, Ibn Katsir merujuk pada riwayat Ahmad bin hambal menurutnya ayat ini diturunkan untuk merespon seorang laki-laki dari kalangan Anshar yang diminta oleh Rasulullah Saw. Untuk menjadi pimpinan pasukan. Karena merasa menjadi pemimpin, Laki-laki dari Anshar itu meminta pasukannya agar patuh kepadanya dalam segala urusan.

Dia berkata" bukankah Rasulullah telah memerintahkan kalian untuk selalu patuh kepadaku? ' ia meminta pasukannya untuk mengumpulkan kayu dan nyalakan api. setelah itu api menyala dan meminta pasukannya untuk masuk dalam kobaran api tersebut. diantara pasukannya ada yang menolak perintah itu dan mengadukannya kepada Rasulullah Saw.

Setelah mendengar pengaduan itu, Rasulullah Saw. menerapkan sikap pasukan yang menolak masuk ke dalam api tersebut seraya berkata" andaikan kalian mengikuti perintahnya pasti kalian tidak akan kembali selamanya (mati dalam kobaran api) mentaati pemimpin itu hanya dalam kebaikan saja.⁴¹²

Berbagai hikmah dari kejadian ini dengan jelas menunjukkan bahwa untuk hal-hal yang membahayakan umat dan mencelakakan orang lain, seseorang boleh tidak mematuhi perintah seorang pemimpin yang jika ia lakukan maka akan membinasakan dirinya apalagi jika dampaknya akan membuat kesengsaraan bagi orang lain secara umum.

Kendatipun demikian, dalam kisah ini tidak dijelaskan bagaimana cara menolak perintah seorang pemimpin yang dianggap perintahnya bertentangan dengan konsep kebaikan dan kemaslahatan. hikmah selanjutnya adalah bahwa pemimpin yang menyuruh sesuatu yang membahayakan keselamatan jiwa seseorang tidak boleh dipatuhi.

Selanjutnya yang ketiga, berdasarkan riwayat Al-Suddi yang menjelaskan bahwa ayat ini turun pada saat terjadinya konflik antara Ammar bin Yasir dengan

⁴¹² Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-Azhim* (Jeddah, Dar Thurissiah, 1999) juz 2, 342

Khalid bin Walid sebagaimana dikutip oleh Imam Al tabari bahwa Rasulullah Saw. pernah mengutus pasukan perang di bawah pimpinan Khalid bin Walid. Dalam pasukan itu Ammar Ibn Yasir menjadi salah satu anggotanya.

Pada saat berangkat menuju lokasi musuh, sebelum sampai di lokasi mereka istirahat karena kelelahan. tanpa disadari musuh mengetahui keberadaan pasukan Khalid bin Walid, mereka akhirnya kabur dan melarikan diri, kecuali 50 orang laki-laki. Tidak disebutkan dalam riwayat siapa nama laki-laki itu. Laki-laki tersebut meminta keluarganya mengumpulkan barang-barang dan berjalan malam hari menuju pasukan Khalid bin Walid.

Setiba di lokasi dia bertanya kepada Amar Ibn Yasir" wahai Abu Yaqdzah, sesungguhnya aku telah masuk Islam dan bersyahadat bahwa tidak ada yang patut disembah kecuali Allah Swt. Dan Muhammad adalah utusannya. Kaumku juga sudah melarikan diri mendengar kedatangan kalian. Hanya aku sendiri yang tinggal. Apakah keislaman ini bermanfaat bagiku esok? Kalau tidak aku pun lari. Ammar menjawab" tentu keislamanmu bermanfaat bagimu menataplah di sini jawab Ammar bin Yasir.

Pada esok harinya pasukan Khalid Ibn Walid masuk menyerbu kampung masuk dan mereka tidak menemukan seorang pun melainkan laki-laki itu, laki-laki yang kemarin mendatangi Ammar itu ditangkap dan diambil hartanya oleh kelompok pasukan Khalid bin Walid. Berita penangkapan ini akhirnya sampai terdengar di telinga Ammar Ibn Yasir segera mendatangi Khalid seraya meminta agar laki-laki itu dibebaskan. Menurut Ammar Ibn Yasir, laki-laki tersebut sudah masuk Islam dan berada dibawah lindungannya. Amar memberi jaminan untuk kebebasan orang tersebut.

Setelah mendengar penjelasan Ammar Ibn Yasir, Khalid Ibn Walid tidak berkenan dan malah menyalahkan Ammar dan mempertanyakan alasan mengapa laki-laki itu dilindungi. Khalid ibn Walid memimpin pasukan waktu itu sehingga ia merasa bahwa laki-laki itu menjadi haknya. kedua sahabat ini berselisih paham dan akhirnya menghadap kepada Rasulullah Saw. Rasulullah Saw. membenarkan jaminan Ammar dan melarangnya agar tidak melanggar keputusan pemimpin pada kesempatan berikutnya. Meskipun demikian masalah masih muncul kedua sahabat masih saling mencaci di hadapan Rasulullah Saw. Ammar marah dengan cacian Khalid tersebut dan segera pergi. Khalid mengikuti langkah dan memegang bajunya sembari minta maaf. Ammar memaafkan sikap Khalid tersebut dan setelah itu langsung turun surat an-nisa ayat 59.⁴¹³

Oleh karena itu, tiga riwayat tersebut dapat dipahami bahwa surat an-nisa ayat 59 berkaitan dengan keharusan taat kepada ulil amri yang menyuruh kepada kebaikan. Sebagaimana dijelaskan pada riwayat pertama, Rasulullah Saw. membolehkan untuk tidak mengikuti perintah pemimpin yang menyuruh kepada keburukan.

Setelah membahas tentang perbedaan *Assbabul Nuzul ayat*, ternyata ulama juga berbeda pendapat dalam memahami makna *ulil amri* itu sendiri. Jabir ibn Abdullah, Ibn Abbas dan Mujahid memahami Ulul Amri dalam ayat diatas adalah

⁴¹³Al-Thabari, *Jami' al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an* (Beirut, Muassasah al-Risalah.), Juz.8, 499

orang yang paham agama dan ilmu pengetahuan. Dalam riwayat lain yang bersumber dari Ibnu Abbas dan Abu Hurairah, maksudnya adalah pemimpin pasukan perang.

Beragam pandangan yang disampaikan para ulama. Adapun ulama yang memahami maksud ulil amri adalah pemimpin (*Umara*) mendasarkan argumentasinya pada ayat sebelumnya yang menjelaskan agar seseorang yang memerintah dengan penuh keadilan. Orang yang berwenang dalam menjalankan tugas ini adalah hakim dan pemimpin. karenanya umat Islam diperintahkan untuk taat kepada pemimpin selama mereka berlaku adil.⁴¹⁴

Ada juga yang menafsirkan maksud Ulul Amri dalam ayat diatas bukanlah pemimpin, tetapi ulama dan fuqaha. Pendapat ini merujuk pada akhir ayat al-nisa 59 dimaksud. Diakhir ayat tersebut dijelaskan, " jika kalian berbeda pendapat, maka kembalikanlah persoalan itu pada Allah Swt. dan Rasulnya.

Ulul Amri diperintahkan untuk mengembalikan persoalan yang diperdebatkan kepada Allah dan Rasul. adapun yang dimaksud kepada Allah itu adalah Alquran dan dikembalikan kepada Rasulullah Saw. itu maksudnya adalah hadis atau sunnah. sebagaimana diketahui Tidak semua orang mampu dan mengetahui cara kembali kepada Alquran dan hadis termasuk seorang pemimpin. yang paling tahu dan memiliki wewenang tentang hal itu adalah para ulama dan orang berilmu para ulama dan orang berilmu. Oleh sebab itu, yang dimaksud Ulul Amri pada ayat diatas adalah para ulama atau ahli fiqih.

Karena itu, dapat dipahami bahwa besar kemungkinan tafsir Ulul Amri hanya ada dua makna pemimpin dan ulama. Imam Al-Thabari, meskipun mengalami ragam penafsiran dalam ayat ini, dia lebih menguatkan makna pemimpin bagi Ulul Amri di antara argumentasinya adalah makna pemimpin lebih sesuai dengan hadits. Sementara ulama tafsir lainnya seperti al-baidhawi,. Tidak melakukan *Tarjih* pada saat menafsirkan. Dia hanya menjelaskan bahwa makna ulil amri dalam ayat ini adalah pemimpin di masa Rasulullah dan setelahnya seperti para khalifah hakim dan pemimpin perang. Sementara pandangan lain mengatakan yang dimaksud Ulul Amri di sini adalah para ulama.⁴¹⁵

Menurut Al qusyairi kedua makna itu bisa digunakan. Pemimpin adalah Ulul Amri bagi kelompoknya, sementara ulama Ulul Amri bagi orang awam dan pemula.⁴¹⁶ Pandangan Al qusyairi hampir sama dengan Abu Bakar Al-Jashash yang berpandangan bahwa makna ayat ini bisa ditujukan untuk ulama ataupun pemimpin. Pemimpin pasukan perang dikatakan *Ulul Amri* karena mengurus pasukan dan pengatur strategi musuh. sementara ulama dikatakan Ulul Amri karena menjaga syariat menjelaskan halal dan haram serta memerintahkan manusia untuk mentaati aturan agama.

Menurut Sayyid Al Tanthawi ayat ini memang memiliki dua makna pemimpin dan ulama pesan ini tersirat dalam kalimat:

أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

⁴¹⁴ Al-Jashas, *Ahkam Al-quran*, (Beirut, Dar al- turats) juz 3, 177

⁴¹⁵ Al-Thabari, *Jami' al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an* (Beirut, Muassasah al-Risalah, 2000) Juz 8, 502

⁴¹⁶ Alqusyairi, *Lathaif al- Isyarat* (Mesir, Alhalah almisriyyah, t.th), 341

Artinya: *Taatilah Allah dan rasulnya serta Ulil Amri.*

Ulul Amri dimaksud dalam redaksi ayat tersebut adalah pemimpin sementara pada kalimat setelahnya *Fain Tanaja'tum Fi Syaiin* maksudnya adalah ulama yang menyuruh kepada kebaikan dan mengajak manusia kepada syariat Islam.⁴¹⁷

Pandangan Sayyid Al Tanthawi ini sebagai jalan tengah dari perbedaan penafsiran ulama. bisa disimpulkan bahwa maksud ulil amri dalam surat an-nisa ayat 59 itu ada dua makna pemimpin dan ulama. Dimana pemimpin dikhususkan pada kata *Ulul Amri* sementara kalimat setelahnya dipahami sebagai ulama.

Pandangan Sayyid Al Thanthawi tersebut sekaligus bisa menjadi kritik terhadap pendapat kaum *Syiah rafidhah* yang menggunakan ayat di atas sebagai legitimasi atas konsep imamah. sebagaimana diketahui dalam paradigma penafsiran sunni yang dimaksud ayat diatas tidak keluar dari dua makna yakni pemimpin dan ulama. Sementara Syiah memahami ayat itu sebagai kewajiban untuk mentaati Imamah. andaikan ayat itu maksudnya imamah mengapa pada ayat itu disebutkan kalau kalian berbeda pendapat kembalikanlah persoalan tersebut kepada Allah dan Rasul Saw. bukan kepada Imam Ma'sum.⁴¹⁸

Sehingga dengan pandangan tersebut, dapat dicari titik singgung perbedaan pemahaman Sunni dan Syiah di atas. Dimana kelompok syiah meyakini bahwa yang ditinggalkan nabi setelah wafat beliau adalah al-quran dan ahlu bait nabi, sedangkan sunni meyakini yang ditinggalkan nabi adalah Alquran dan hadis. Syiah memandang hadis belum dibukukan pada saat nabi wafat yang ada hanyalah keluarganya. Untuk itu, terkait perselisihan sunni-syiah ayat diatas jika ingin diselaraskan berarti jika suatu urusan tidak bisa dicari jalan keluar maka kembalikanlah kepada Allah dan rasulnya. dalam pandangan sunni Rasulullah disitu dipresentasikan Dengan hadis sementara syiah merepresentasikannya dengan para imam yang diutus oleh Allah.

Dengan demikian, aktualisasi ayat di atas pada era modern ini adalah para ulama seyogianya dipresentasikan lintas mazhab dan aliran. karena itu, sudah tidak perlu mempermasalahkan apakah yang dimaksud ayat diatas adalah Al hadis atau Al Imam mengapa karena bagaimanapun hadits berupa teks yang penafsirannya *debatable* dan Al imam yang juga melahirkan teks juga butuh penafsiran satu hal yang terpenting adalah bahwa urusan kaum muslimin saat ini jika tidak bisa diselesaikan lewat ayat maka harus dikembalikan kepada wakil-wakil mereka, baik di parlemen maupun di masyarakat secara informal. hal ini untuk menjembatani pergulatan tentang konsep bernegara yang penuh dengan keragaman dan kebhinekaan. wakil-wakil rakyat memberi solusi atas permasalahan umat harus atas dasar dan dasar maslahat sebagaimana Abdul Aziz Al tholabi menyatakan prinsip dasar memahami Alquran adalah kebebasan berpikir dalam rangka mewujudkan kemaslahatan sosial.⁴¹⁹

⁴¹⁷Al-Thantawi, *Tafsir alwasith* (Mesir,Dar-Nahdhah, 1997), juz 3, 191

⁴¹⁸ Al-Jashash, *Ahkam Al-Qur'an*, (Beirut, Saat Ihya Turats, 1405), Juz 3, h.178.

⁴¹⁹ Abdul Aziz Althalabi, *Ruh altahrir fi Al-Qur'an* (Tumis, Dar Ruh al-islami, 1985), h.118-119

Selain dalam surat al-Nisa ayat 59, ternyata kata Ulul Amri juga terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-nisa ayat 83:

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَدَّعَوْا بِهٖ وَلَوِ رُدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَىٰ أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ وَلَوْ لَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: Dan apabila sampai kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka langsung menyiarkannya. Padahal apabila mereka menyerahkannya kepada Rasulullah dan ulil amri diantara mereka tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya akan dapat mengetahuinya dari mereka Rasulullah dan Ulil mri, sekiranya bukan karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikuti syetan, kecuali sebagian kecil diantara kamu.

420

Jelasnya, ayat ini diturunkan untuk merespon perilaku orang-orang munafik di masa nabi seperti yang dijelaskan Allah dalam Alquran. ayat ini berkaitan dengan pasukan yang diutus oleh Rasulullah Saw. ketika pasukan tersebut menguasai sebuah wilayah dan mengalahkan musuh orang-orang munafik berlomba-lomba untuk kondisi pasukan mencari informasi tentang kondisi pasukan umat Islam. mereka kemudian menyebarluaskan informasi itu sebelum disampaikan oleh Nabi ataupun para sahabatnya

Dalam pandangan Ar Razi, bahwa informasi yang disebarluaskan orang munafik itu memberi *mudharat* dan dampak negatif bagi umat Islam. paling tidak dampak negatifnya ada dua pertama informasi yang disampaikan mereka tidak terlepas dari kebudayaan kedua mereka suka mengatasnamakan Rasulullah Saw. dalam menyampaikan informasi baik informasi tersebut berdampak ketakutan hati umat Islam resah dan lemah maka hal ini akan menjadi masalah dan mudarat. Untuk perlu diserahkan kepada *Ulil Amri* agar dapat menetralsisir dan menjelaskan kepada umat tentang hal yang sebenarnya.

Ibn Suraij seperti dikutip oleh Imam Al thabari, bahwa kebiasaan orang munafik adalah menyampaikan berita tanpa izin terlebih dahulu dari Rasulullah Saw. atau sahabat langsung yang terlibat dalam peperangan mestinya informasi itu tidak boleh disebarkan sebelum disampaikan oleh Rasulullah Saw. dan pasukan perang karena merekalah yang paling tahu tentang kondisi dan apa yang terjadi dalam peperangan orang munafik itu biasanya ada dalam komunitas itu sendiri, namun selalu bersikap menginginkan orang-orang yang benar.

Sebagaimana terjadi pada surat an-nisa ayat 59, ulama juga berbeda pendapat dalam penafsiran Ulil Amri dalam ayat ini menurut Al tabari ada banyak riwayat yang berkaitan dengan maksud ayat ini keseluruhan makna pada akhirnya mengerucut pada tiga makna pemerintah ulama dan pemimpin perang.⁴²¹

Bila dilihat secara cermat, bahkan dari konteksnya ayat ini terlihat sedang membicarakan situasi perang biasanya Rasulullah Saw. menugaskan kepada para sahabat untuk menjadi panglima perang, sebab itu seluruh kebijakan kepada

⁴²⁰ QS. Al-Nisa/4:83

⁴²¹ Al-Thabari, *Jami' al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*, juz.8, 572-573

panglima perang termasuk berita kekalahan tanpa kemenangan. karena informasi yang disampaikan tanpa izin pemimpin bisa mengalahkan dan meresahkan umat Islam.

Menariknya Buya Hamka, berkaitan dengan ayat ini menghubungkan dengan konteks bernegara. Dimana menurut Hamka, kekacauan dalam sebuah negara terkadang disebabkan oleh beredarnya berita bohong yang bertujuan untuk memprovokasi masyarakat supaya pemerintah kacau dan hancur. sebab informasi tersebut harus diwaspadai dan mesti diklarifikasi kepada pihak yang bertanggung jawab. dalam hal ini tampak lebih cenderung memahami *ulil amri* dalam ayat diatas adalah yang orang-orang Yang bertanggung jawab. pada masa nabi yang paling bertanggung jawab dan otoritatif adalah nabi itu sendiri dan para sahabatnya.⁴²²

Sementara itu Ibnu Asyur menemukan dua penafsiran atas ayat ini, pertama, *Ulul Amri* yang dimaksud dalam ayat ini adalah para sahabat yang diberi mandat oleh nabi untuk mengambil kebijakan. Merujuk pada ayat sebelumnya ayat ini sebetulnya sedang menyinggung orang-orang munafik yang suka memutar balikkan fakta dan menyampaikan berita bohong. Mereka tidak mau menyampaikan informasi sebenarnya sesuai dengan penjelasan Rasulullah Saw. dan para sahabat.⁴²³

Kedua, menurut Ibnu asyur ayat ini tidak hanya menyindir orang-orang munafik, tetapi juga menyinggung orang-orang yang beriman secara umum. Seharusnya orang-orang beriman tidak terburu-buru menyebarkan semua berita yang didengarnya sebelum klarifikasi terlebih dahulu kepada Nabi Saw. dan sahabat yang dianggap sebagai *Ulul Amri* informasi yang diklarifikasi itu tidak hanya persoalan perang tetapi juga masalah permasalahan umum yang berkaitan dengan umat Islam di masa nabi.⁴²⁴

Berdasarkan beberapa penafsiran di atas, dapat disimpulkan bahwa kita dianjurkan untuk mendapat informasi dua pihak yang otoritatif dan dari sumber yang terpercaya. Apabila ingin mengetahui permasalahan Olah Raga di Indonesia misalnya maka kita harus mendapatkan informasi tersebut pada orang yang menguasai tentang ilmu Keolahragaan. Apabila kita ingin tahu tentang Jurnalistik, kita harus mendapatkan informasi dari yang ahli Jurnalistik. Apabila kita menumbuhkan penjelasan tentang agama maka kita tanyakan kepada ulama yang memang sanad keilmuannya jelas dan bisa dipercaya.

Dalam kaitannya tentang dampak kemudharatan yang timbul akibat perbuatan orang-orang munafik yang ada di sekitar kita, agama memberikan sebuah mekanisme jelas tentang kepemimpinan umat bahwa pemimpin harus dipilih oleh suatu kaum untuk mengantar dan presentasi mereka dari upaya orang-orang munafik yang masuk tatanan kemasyarakatan secara umum. Bisa dibayangkan jika tidak ada pemimpin umat yang bisa di proses maka bagaimanapun umat ini bisa hidup terpimpin dan siapa yang akan dijadikan panutan terlebih jika terjadi perselisihan umat maka siapa yang akan menjadi penengah yang dapat mengarahkan kepentingan kepentingan umat ini

⁴²² Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Singapore, pustaka Mahmud, 1999, cet. 3, 1325-1327

⁴²³ Thahir Ibn Asyur, *altahrir wa al-tanwir*, juz 5, 139-140

⁴²⁴ Thahir Ibn Asyur, *altahrir wa al-tanwir*, juz 5, 140

Kriteria pemimpin dalam Islam.

Berkaitan dengan kriteria pemimpin dalam Islam setidaknya ada beberapa kriteria yang harus dimiliki seorang pemimpin diantaranya:

1. Pemimpin harus memiliki nilai keadilan.

Seperti firmanNya dalam Al-Qur'an surat annisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruhmu untuk menyampaikan amanat yang berhak menerimanya dan menyuruh kamu, apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu, sungguh Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.*⁴²⁵

Penjelasan ayat di atas adalah menjelaskan tentang pentingnya menjaga amanah dan menegakkan keadilan. Keadilan gimana berkaitan dengan banyak hal di antaranya adalah perlakuan adil terhadap banyak individu.⁴²⁶

Lebih lanjut tentang ayat ini, Quraish Shihab memberitahukan kepada para penguasa atau pemangku jabatan yang berwenang dalam menetapkan hukum secara adil, walaupun terhadap individu ataupun kelompok yang berbeda pandangan dengan mereka, karena keadilan menetapkan persoalannya kepada ketakwaan keadilan merupakan salah satu aspek utama untuk tegaknya kebenaran di dalam suatu pemerintahan. Keadilan dimaksud berkaitan dengan berbagai banyak hal, diantaranya adalah perlakuan adil keadaan ini bukan hanya terhadap kelompok golongan atau kepada kaum muslimin saja tetapi mencakup seluruh manusia bahkan seluruh makhluk.⁴²⁷

Allah Swt. juga berfirman dalam Al Quran surat Al maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَتَاؤُا قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, ketika menjadi saksi dengan adil. janganlah kebencianmu terhadap sesuatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil berlaku adillah karena adil itu lebih dekat kepada takwa dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁴²⁸

Quraish Shihab mengutip pendapat Al Biqai tentang ayat ini, beliau mengemukakan bahwa berlaku adil terhadap istri-istrinya. Kemudian ayat ini disandingkan dengan perintah untuk berlaku adil terhadap orang-orang beriman,

⁴²⁵ QS. Al-Nisa/4:58

⁴²⁶ Qurais Shihab, *Wawasan AlQuran*, 413

⁴²⁷ Qurais Shihab, *Wawasan AlQuran*, h. 413

⁴²⁸ QS. Al-Maidah/5:8

hendaklah menegakkan keadilan karena Allah serta janganlah mempermainkan hukum-hukum Allah karena sebuah persahabatan.

Adapun inti dari ayat ini Allah memerintahkan kepada orang-orang mukmin agar dapat melaksanakan pekerjaan mereka dengan baik dan jujur baik yang bersangkutan masalah agama maupun masalah dunia. juga Allah memerintahkan supaya berlaku adil karena keadilan dibutuhkan untuk mencapai kemakmuran ketentraman dan kebahagiaan dunia akhirat.

Konsekuensi logis dari konsep ini adalah sifat adil (lawan dari zalim). Karena pada dasarnya manusia memiliki kedudukan yang sama antara satu dengan yang lainnya. Manusia melakukan tindakan-tindakan yang dapat merugikan dan merendahkan manusia yang lain. dalam Islam sendiri melaksanakan keadilan ekonomi tergambar jelas dalam ajaran Nya seperti perintah zakat, infaq, wakaf, memberi makan orang-orang miskin, peduli kepada kehidupan anak yatim dan lain sebagainya.

2. Pemimpin harus memiliki nilai senantiasa bermusyawarah.

Ayat yang menjelaskan tentang musyawarah adalah Quran surat Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

*Artinya: Dan bagi orang-orang yang yang menerima atau mematuhi semua Tuhannya Dan mendirikan salat sedang urusan mereka diputuskan dengan musyawarah antara mereka dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka.*⁴²⁹

Kendatipun ayat diatas tidak secara eksplisit menunjukkan tentang bagaimana musyawarah dilakukan namun upaya meminta pertimbangan dan pandangan dari pihak lain dalam menentukan suatu persoalan merupakan substansi dari apa yang disebut musyawarah. sehingga dengan dilaksanakannya musyawarah akan mendapatkan keputusan yang terbaik untuk kemaslahatan bersama.

Adapun urusan yang dimaksud pada ayat diatas adalah hal duniawi lainnya seperti urusan politik kemasyarakatan ekonomi dan lain sebagainya. apabila musyawarah diterapkan dengan baik dan benar maka akan terwujud *baladun toyyibatun warobbun Ghofur*.⁴³⁰

Karena itu terlihat secara jelas tentang pentingnya musyawarah baik itu dari teks suci maupun dari praktek kehidupan manusia. Posisi musyawarah yang penting dan strategis utamanya ketika menyangkut kepemimpinan dengan ketetapan yang menjadi sebuah kebijaksanaan. musyawarah merupakan sesuatu yang mesti dilakukan manusia terutama bagi pemimpin agar persoalan-persoalan masyarakat dapat ditanggulangi melalui musyawarah dan mufakat.

Selain itu, prinsip musyawarah ini penting karena dalam Islam sendiri manusia mempunyai predikat sebagai khalifah Allah di atas muka bumi. Manusia

⁴²⁹ QS. Syura/42:38

⁴³⁰ Nasaruddin Baidan, *Tafsir Maudhui: Solusi Al-quran atas Masalah Kontemporer* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001), 204

memiliki kualitasnya sendiri sebagai individu dalam menentukan kehendak atas batasan-batasan yang ditentukan oleh Allah. Kedudukan antara manusia dalam masyarakat adalah derajat atau egaliter dan untuk itu diperlukan suatu mekanisme hubungan antara mereka dalam mengambil keputusan keputusan yang mengikat mereka bersama. mekanisme pengambilan keputusan ini yang dikenal dalam Islam dengan prinsip ' musyawarah' . dalam Alquran setiap orang diperintahkan agar mengadakan musyawarah untuk menyelesaikan persoalan duniawi yang dihadapinya.⁴³¹

3. Pemimpin harus memiliki nilai persatuan.

Melalui Quran surat al-hujarat ayat 10 Allah Swt. berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.*⁴³²

Tentu bila direnungkan ayat diatas maka bisa dimaklumi persatuan atau kesetaraan manusia sebagai sosialisme. Untuk terbentuknya kekompakan di kita tengah masyarakat yang majemuk seperti negara Indonesia persatuan antara penduduk karena manusia sejatinya adalah sama.

Seperti semboyan yang dipakai oleh Indonesia dalam menyatukan masyarakat-masyarakat yang berbeda-beda dengan semboyan" Bhineka Tunggal Ika". Ayat diatas menunjukkan gambaran bahwa manusia mempunyai kesamaan derajat di sisi Allah kecuali ketaqwaan yang membedakan antara manusia yang lain. bilamana persamaan ini dijalankan maka akan timbul persatuan antara satu dengan yang lain agar terwujud sikap yang toleran dan menjadi perekat persatuan bangsa dan negara.⁴³³

Di Dalam Alqur'an surat al-hujurat ayat 10 Allah berfirman bahwa kaum mukmin adalah bersaudara oleh karena itu antara satu itu sudah selayaknya saling membantu tolong-menolong antara satu dengan yang lainnya.

Dalam Al Quran surat al-hujarat ayat 13 dijelaskan lebih lanjut mengenai keadilan,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (13) قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا قُلْ لَمْ نُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِفْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa

⁴³¹Jimly Asshiddiqie, *Islam dan Kedaulatan Rakyat*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1995), 19.

⁴³² QS. Alhujarat/49: 10

⁴³³ Nur Mahmudah, *Menelisik Visi Politik Al-Qur'an*, 22.

*di antara kamu sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*⁴³⁴

Perbedaan warna kulit suku dan bangsa adalah untuk saling mengenal. Perbedaan ini bukan untuk merendahkan atau mengunggulkan suku bangsa lain. Namun perbedaan ini untuk saling menolong dan saling membantu di antara mereka. Perbedaan apapun bentuknya di hadapan Allah tidak berharga. Allah menilai kehormatan seseorang manusia berdasarkan amal perbuatan dan ketakwaan. Menurut Iman Alqusyairy bahwa manusia diciptakan Allah berbeda-beda untuk saling membangun kearifan antara yang satu dengan yang lain, apalagi tentang kualitas kearifan bukan karena harta yang bergelimang, namun adalah kearifan Taqwa dalam arti mengendalikan hawa nafsu dan mendekatkan diri kepada Allah.⁴³⁵

Sedangkan Quraish Shihab berpandangan bahwa ayat ini membahas tentang hubungan antara manusia. Oleh karena itu, ayat ini tidak menggunakan kata panggilan yang ditujukan kepada orang beriman tetapi kepada manusia seluruhnya. Penggalan ayat ini sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, Adalah pengantar untuk menegaskan bahwa semua manusia derajatnya sama di sisi Allah, tidak ada perbedaan antara suku satu dengan yang lainnya, juga tidak ada perbedaan kemanusiaan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan karena semua manusia diciptakan dari seorang laki-laki dan perempuan. Ayat ini ini mengharuskan kesatuan asal-usul manusia dan menunjukkan kesamaan derajat kemanusiaan manusia. mengisyaratkan bahwa apa yang ditetapkan oleh Allah menyangkut esensi kemuliaan adalah yang paling tepat bahwa apa yang diperlukan oleh manusia manusia hendaknya memperhatikan kemaslahatan bersama.⁴³⁶

4. Pemimpin harus Amanah.

Amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada manusia seperti hak yang menyangkut dirinya hak orang lain maupun hak Tuhan kepada manusia atau sesuatu yang diberikan kepada seseorang yang dinilai memiliki kemampuan untuk mengembangkannya. arti sesungguhnya pengertian amanah dari Allah kepada manusia adalah Allah subhanahuwata'ala percaya manusia mampu mengemban amanah tersebut sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Allah Swt :

إِنَّ اللَّهَ يُؤَمِّرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menegakkan amanat kepada yang berhak menerimanya dan menyuruh kamu apabila menerapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi

⁴³⁴ QS. Alhujarat/49: 13

⁴³⁵ Alqusyairy, *Lathائف al- Isyarat* (Mesir, Alhalah almisriyyah, t.th), Juz 7 294

⁴³⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Almisbah*, (Jakarta, Lentera Hati, 2012), 619-620

*pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*⁴³⁷

Berdasarkan Quran surah Annisa ayat 58 tersebut, amanah adalah perintah Allah Swt. yang harus dilaksanakan bagi orang-orang yang beriman sikap dan sifat amanah tersebut harus diinterpretasikan dengan baik yang benar-benar di dalam kehidupan dan menaburkan kasih sayang kepada sesamanya.

Amanah adalah sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan bila tidak saat bila tiba saatnya atau bila diminta oleh pemiliknya. Amanah adalah lawan dari khianat. ini tidak diberikan kecuali kepada orang-orang yang dinilai oleh pemberinya dapat memelihara dengan baik apa yang diberikan itu.⁴³⁸

Selain itu, konsep amanah dalam Alqur'an mencakup beberapa hal diantaranya.⁴³⁹

1. Amanah dalam Alqur'an mengacu kepada kewajiban-kewajiban dan larangan-larangan yang telah ditetapkan Allah dalam kitab sucinya.
2. Amanah juga mencakup sumber daya alam yang telah diciptakan Allah untuk keperluan hidup manusia.
3. Amanah dalam alqur'an mencakup segala kontrak, perjanjian, titipan yang terjadi dalam kehidupan social, politik dan ekonomi masyarakat (Mu'amalah).
4. Amanah merupakan konsekuensi logis penerimaan manusia sebagai khalifah Allah di bumi.
5. Amanah yang diberikan Allah kepada manusia tidak pernah di luar batas kemampuan manusia.
6. Pelanggaran terhadap segala bentuk amanah baik terhadap Allah, Rasul dan manusia dipandang sebagai perilaku khianat.
7. Amanah dengan segala jenisnya akan dipertanggungjawabkan di hari akhir.

-Tujuan Kepemimpinan.

Dalam diri manusia terdapat tiga hak dasar yang dimiliki yang harus dipelihara dan mendapat jaminan dari kepemimpinan seseorang pemerintah dan Negara. Adapun tiga hak dasar tersebut adalah hak untuk hidup (*life*) tanpa rasa takut dari ancaman apapun, hak untuk kebebasan (*liberty*) adalah untuk mengekspresikan pendapat dengan dibatasi oleh aturan-aturan yang ada dan hak untuk memiliki sesuatu (*property*) baik materi maupun non-materi. Alquran sendiri menjelaskan ketiganya dalam surah dua ayat yang berbeda diantaranya:

1. Hak Hidup.

Manusia diciptakan oleh Allah agar hidup dan dijadikan sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah tentunya manusia tidak boleh membuat kerusakan di bumi, mereka harus mengelolanya agar tercipta kesejahteraan, kedamaian dan kebahagiaan di dunia. Kehidupannya inilah yang dimaksud dengan hak hidup bagi manusia. karena itu, manusia harus mempertahankan hidupnya dalam arti tidak

⁴³⁷ QS. Al Nisa/4: 58

⁴³⁸ Quraish Shihab, *wawasan AlQuran*, 581

⁴³⁹ Muzakkir, *Menjaga Amanah : Studi Tentang Konsep Amanah Dalam Alqur'an dan Implikasinya dalam Kehidupan*, (Bandung, Cita Pustaka Media, 2003), 95-96

boleh membunuh dan bunuh diri karena melanggar hak atas hak hidup seperti FirmanNya dalam Quran surah an-nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil kecuali dalam perdagangann yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu, janganlah kamu membunuh dirimu sendiri sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*⁴⁴⁰

Bagian dari ayat tersebut secara tegas mengharamkan manusia untuk bunuh diri manusia diciptakan oleh Allah dan manusia harus menjaga hidupnya pada diri manusia diberikan tugas untuk memikul tanggung jawab dan pengantar kehidupan pengatur kehidupan di bumi.

2. Hak Kebebasan dan Kemerdekaan.

Hal ini didasarkan pada prinsip *hasanah al-insani* (kemuliaan Insani), QS. Alisra' ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

*Artinya : Sesungguhnya telah kami muliakan anak cucu Adam dan kami angkut mereka di darat dan di laut, dan kami beri mereka dari rezeki yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.*⁴⁴¹

Kemuliaan Insani adalah hak yang sangat sakral dan primordial di dalam diri manusia. Ia tidak boleh dinodai dan dilecehkan apalagi dihinakan. konsekuensi dan kehormatan Insani manusia yang diberikan oleh Allah mencari penghidupan dengan syarat tidak merusak ekosistem makhluk lain. oleh karena itu sudah hal yang wajar praktik perbudakan di hapus. Jika dikaitkan dengan nilai moralitas kemuliaan Insani diletakkan di atas hak tersebut tanpa mengaitkan dengan kelebihan material kehormatan non fisik adalah hal yang sangat menentukan apakah manusia itu mengekspresikan kemuliaan insani atau tidak.

3. Hak untuk memiliki dan menggunakan alam.

Dengan kelebihan yang dimiliki manusia, menunjukkan bahwa manusia berhak untuk mengelola sumber daya alam yang dilimpahkan oleh Allah Swt. di atas muka bumi seperti udara dan air. Dengan aturan yang seperti itu sudah semestinya privatisasi sumber swasta dilarang dalam menghargai ketentuan yang sudah ada dalam Nash al-quran, maka manusia harus menjaga ketersediaannya hak yang dibutuhkan manusia secara primer.

Berdasarkan penjelasan tentang hak-hak manusia di atas manusia diciptakan oleh Allah atas pluralitas dan kemajemukan yang didasari oleh

⁴⁴⁰ QS. Al Nisa/4: 29

⁴⁴¹ QS. Al Isra'/17: 70

keunikan dan kekhasan manusia manusia. pluralitas merupakan sunnatullah dan harus diyakini akan adanya kemajemukan dan perbedaan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya: Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*⁴⁴²

Dalam *Tafsir Almuntkhab* dijelaskan “ bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan dengan asal yang sama (*mutasawina*) yakni dari Adam dan Hawa. Kemudian Allah berikan kekayaan yang berlimpah dan beragam suku dan bangsa agar lebih sempurna ta’aruf atau saling mengenal dan mendalami dimensi pluralitas atau keragaman diantara kamu (*liyatimma atta’aruf bainakum*).⁴⁴³

Tafsiran ayat diatas adalah penjelasan bahwa manusia khususnya yang beriman dilatarbelakangi oleh individu-individu yang pluralitas mereka diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal. Untuk itulah maka persaudaraan di antara mereka harus dipupuk dengan baik.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa guna menciptakan persaudaraan pertama kali Alquran menggarisbawahi bahwa perbedaan adalah hak yang berlaku dalam kehidupan. Selain perbedaan tersebut merupakan kehendak Allah Swt.. karena Allah Swt. juga demi melestarikan hidup sekaligus untuk mencapai kehidupan makhluk yang pluralitas di bumi.⁴⁴⁴ Untuk menghargai ketentuan Allah Swt., masyarakat yang pluralitas tersebut harus dijaga dan dipelihara yang tentu saja membutuhkan manusia-manusia yang secara pribadi hidup dengan semangat dalam kehidupan. Ukhuwah yaitu persaudaraan antara sesama umat manusia. Manusia harus mempunyai motivasi dalam menciptakan iklim persaudaraan yang berkembang atas dasar rasa kemanusiaan yang bersifat pluralisme dan didasari oleh persaudaraan.

2. Normativitas Hadis

Pemimpin sejatinya memiliki beberapa hal yang harus dimiliki untuk membawa orang yang dipimpinnya menuju kehidupan yang lebih baik dan berkualitas. Selain dari Alqur’an, pemimpin yang terbaik dan dambaan rakyat dan pengikutnya juga tercantum dari berbagai hadis Nabi Muhammad Saw. Adapun beberapa kepribadian produktif dan inovatif yang harus dimiliki seorang pemimpin dan sesuai dengan hadis Nabi Muhammad Saw yaitu;

1. Pemimpin Bukan Pengemis Jabatan.

⁴⁴² QS. Alhujarat/49: 13

⁴⁴³ Ulama Al-zhar, *Tafsir Al Muntakhab*, juz. 2, 405

⁴⁴⁴ Quraish Shihab, *Wawasan AlQuran*, 491

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ، لَا تَسْأَلِ الْإِمَارَةَ، فَإِنَّكَ إِنْ أُعْطِيَتْهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ أَكَلْتَ إِلَيْهَا، وَإِنْ أُعْطِيَتْهَا عَنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أُعِنْتَ عَلَيْهَا»

Diriwayatkan dari Abdurrahman bin Samurah dia berkata: 'bahwa Rasulullah Saw. Berkata kepadaku" Ya Abdurrahman jangan menuntut kedudukan dalam pemerintahan, karena jika kau diserahkan jabatan tanpa minta, kau akan dibantu Allah untuk melaksanakannya, , tetapi jika dapat jabatan karena permintaanmu tetapi jika dapat jabatan itu karena permintaanmu, maka diserahkan ke atas bahumu atau kebijaksanaanmu sendiri. 445

2. Pemimpin itu orang yang bertanggung jawab

- أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ عَبْدِ الصَّقَّارِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَرِيكِ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: «أَلَا كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ رَاعٍ عَلَى النَّاسِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَامْرَأَةُ الرَّجُلِ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدُهُ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ بَعْلِهَا وَرَعِيَّتِهَا وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ أَلَا وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ».

Diriwayatkan dari Ibn Umar ra, berkata: saya telah mendengar Rasulullah Saw bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala Negara akan dimintai pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang istri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tanggayang bertugas memelihara brang milik majikannya jug akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggungjawaban0 dari hal yang dipimpinnya. 446

3. Pemimpin bukan penipu rakyat.

عن الحسن قال عاد عبید الله بن زياد معقل بن يسار في مرضه الذي قبض فيه فقال معقل إني محدثك بحديث سمعته من رسول الله صلى الله عليه وسلم لو علمت أن لي حياة ما حدثتك به سمعته يقول ما من عبد يسترعيه الله رعية يموت يوم يموت غاشا لرعيته إلا حرم الله عليه الجنة

⁴⁴⁵ Muslim Ibn Hujjaj Abu Hasan Al Qusyairy Annaisabury, *Shahih Muslim* (Beirut : Darul Ihya Turast Al araby, , Jilid 3, hadis 1652), 1456

⁴⁴⁶ Muslim Ibn Hujjaj Abu Hasan Al Qusyairy Annaisabury, *Shahih Muslim* (Beirut : Darul Ihya Turast Al araby, , Jilid 8, hadis 17080), 160

Diriwayatkan dari Hasan dia berkata, bahwasanya Ubaidillah Ibn Ziyad menjenguk Ma'qil ketika sakit, Ma'qi berkata “ Aku ingi menceritakan kepadamu tentang hal yang pernah aku dengan dari Rasulullah Saw. Bersabda : tiada seorang yang diamanati oleh Allah memimpin rakyat kemudian ketika ia mati ia masih menipu rakyatnya, melainkan pastilah Allah mengharamkan baginya surga“ .⁴⁴⁷

4. Pemimpin itu mempermudah bukan mempersulit.

حَدَّثَنِي هَارُونُ بْنُ سَعِيدٍ الْأَيْلِيُّ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ حَدَّثَنِي حَزْمَةُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ قَالَ أَتَيْتُ عَائِشَةَ أَسْأَلُهَا عَنْ شَيْءٍ فَقَالَتْ مِمَّنْ أَنْتَ فَقُلْتُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ فَقَالَتْ كَيْفَ كَانَ صَاحِبُكُمْ لَكُمْ فِي عَزَائِكُمْ هَذِهِ فَقَالَ مَا تَقْتَمِنَا مِنْهُ شَيْئًا إِنْ كَانَ لَيَمُوتُ لِلرَّجُلِ مِنَّا الْبَعِيرُ فَيُعْطِيهِ الْبَعِيرَ وَالْعَبْدُ فَيُعْطِيهِ الْعَبْدَ وَيَحْتَأَجُّ إِلَى التَّقَةِ فَيُعْطِيهِ التَّقَةَ فَقَالَتْ أَمَا إِنَّهُ لَا يَمْنَعُنِي الَّذِي فَعَلَ فِي مُحَمَّدٍ بْنِ أَبِي بَكْرٍ أَخِي أَنْ أُخْبِرَكَ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي بَيْتِي هَذَا اللَّهُمَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ فَاشْتَقُّ عَلَيْهِ وَمَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَزَفَقَ بِهِمْ فَارْفُقْ بِهِ

Aisyah r.a berkata : saya telah mendengar Rasulullah Saw. Bersabda di rumahku ini : Ya Allah, siapa yang menguasai suatu urusan dari umatku, lalu mempersulit pada mereka , paka persulitlah baginya. Dan siapa yang mengurus utamaku lalu berlemah lembut pada mereka, permudahlah baginya.⁴⁴⁸

5. Pemimpin bukanlah orang otoriter.

حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ بْنُ حَارِمٍ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ أَنَّ عَائِدَةَ بِنَ عَمْرٍو وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ زِيَادٍ فَقَالَ أَيُّ بَنِي بَنِي إِي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ شَرَّ الرِّعَاءِ الْخَطْمَةُ فَإِيَّاكَ أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ فَقَالَ لَهُ اجْلِسْ فَإِنَّمَا أَنْتَ مِنْ خُلَاةِ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ وَهَلْ كَانَتْ لَهُمْ خُلَاةٌ إِنَّمَا كَانَتْ التُّخَالَةُ بَعْدَهُمْ وَفِي غَيْرِهِمْ

'Aidz bin Amru r.a. ketika ia masuk kepada Ubaidillah bin Ziyad berkata: hai anakku , saya telah mendengar Rasulullah Saw. Bersabda: sesungguhnya sejahat-jahat pemerintah yaitu yang kejanm (otoriter), maka janganlah kau terfolong kepada mereka.⁴⁴⁹

6. Pemimpin adalah Pelayan Rakyat.

⁴⁴⁷ Abu al-Qasim Suliman bin Ahmad al-Lakmiy ath-Thabrani, *al-Mu'jam al-Kabir*, Jilid 2, hadis ke 474, tt, 208

⁴⁴⁸ Muslim Ibn Hujjaj Abu Hasan Al Qusyairy Annaisabury, *Shahih Muslim* (Beirut : Darul Ihya Turast Al araby, , Jilid 9, hadis 3407), 301

⁴⁴⁹ Muslim Ibn Hujjaj Abu Hasan Al Qusyairy Annaisabury, *Shahih Muslim* (Beirut : Darul Ihya Turast Al araby, , Jilid 9, hadis 3411), 355

حَدَّثَنَا سُ لَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَزَةَ حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ أَنَّ الْقَاسِمَ بْنَ مُخَيْمِرَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَا مَرْيَمَ الْأَزْدِيَّ أَخْبَرَهُ قَالَ دَخَلْتُ عَلَى مُعَاوِيَةَ فَقَالَ مَا أَنْعَمْنَا بِكَ أَبَا فَلَانٍ وَهِيَ كَلِمَةٌ تَقُولُهَا الْعَرَبُ فَقُلْتُ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ أُخْبِرُكَ بِهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ وَلَّاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ شَيْئًا مِنْ أَمْرِ الْمُسْلِمِينَ فَاحْتَجَبَ دُونَ حَاجَتِهِمْ وَخَلَّتْهُمْ وَفَقَّرَهُمْ احْتَجَبَ اللَّهُ عَنْهُ دُونَ حَاجَتِهِ وَخَلَّتْهُ وَفَقَّرَهُ قَالَ فَجَعَلَ رَجُلًا عَلَى حَوَائِجِ النَّاسِ

Abu Maryam al-Azdy r.a berkata kepada Mu'awiyah : saya telah mendengar Rasulullah Saw. Bersabda : siapa yang disertai Allah mengatur kepentingan kaum muslimin, yang kemudian ia sembunyi dari hajat kepentingan mereka, maka Allah akan menolak hajat kepentingan dan kebutuhannya pada hari kiamat. Maka kemudian Mu'awiyah mengangkat seorang untuk melayani segala hajat kebutuhan orang-orang (rakyat).⁴⁵⁰

b. Normativitas: Kepemimpinan menurut Pemikiran Filosof, Teolog dan Sufi

1. Plato.

Dalam kepemimpinan hal yang terpenting adalah keadilan, kendatipun keadilan sering disalahpahami sebagai kepentingan yang lebih kuat. Kemudian hukum yang mereka ciptakan untuk kepentingan mereka sendiri, merupakan keadilan yang mereka terapkan pada rakyat mereka dan seseorang yang melanggar hukum itu mereka hukum sebagai pelanggar hukum dan penjahat.⁴⁵¹

2. Alfarabi.

Menurut Al Farabi terkait dengan pemimpin dan pemimpin sebagai berikut :

- a. Bahwa Pemimpin sesungguhnya adalah pemimpin yang tujuan utama dari segala apa yang dilakukannya dapat memberi manfaat kepada diri dan para warga dalam meraih kebahagiaan.⁴⁵²
- b. Pemimpin adalah pengajar dan pembentuk karakter semua anggota warga, mulai dari yang masih kanak-kanak sampai yang beranjak dewasa. Sebagian mereka ada yang memerlukan didikan secara lemah-lembut dan penuh pengertian. Sementara yang lain ada yang harus keras dan paksaan. Demikian halnya dengan umat. Ada yang cukup dengan perlakuan lemah lembut, tapi ada juga yang mesti keras dan paksa untuk mengarahkan mereka menjadi warga yang baik, tujuan semua itu adalah kebahagiaan tertinggi.⁴⁵³

3. Al Ghazali.

Dalam pandangan Alghazali bahwa ada beberapa teori tentang kepemimpinan.⁴⁵⁴

⁴⁵⁰ Abu Dawud Sulaiman bin Asy'ats As-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, (Beirut, Darul Fikr, Jilid 8 hadis 2559, tt), 177

⁴⁵¹ Plato, *Republik*, Terj. Sylvester G. Sukur (Yogyakarta, Narasi, 2018), 21-22

⁴⁵² Alfarabi, *Fusûl Mumtazah*, (Beirut, Dâr al Hasyr), 47

⁴⁵³ Alfarabi, *Tahshîl Assaâdah* (Beirut, Dâr al Hasyr),.31-32

⁴⁵⁴ Al Ghazali, *Attibrul Masbûk Fi Nashîhatil Mulûk*. 3-8

لأصل الأول من ذلك هو أن تعرف أولاً قدر الولاية وتعلم خطرها فإن الولاية نعمة من نعم الله عز وجل، من قام بحققها نال من السعادة ما لا نهاية له ولا سعادة بعده، ومن قصر عن النهوض بحققها حصل في شقاوة لا شقاوة بعدها إلا الكفر بالله تعالى. والدليل على عظم قدرها، وجلالة خطرها، ما روي عن رسول الله، صلى الله عليه وسلم، أنه قال: (عدل السلطان يوماً واحداً أحب إلى الله من عبادة سبعين سنة). وقال عليه الصلاة والسلام: (إذا كان يوم القيامة لا يبقى ظل ولا ملجأ إلا ظل الله ولا يستظل بظله إلا سبعة أناس: سلطان عادل ي رعيته، وشاب نشأ في عبادة ربه، ورجل يكون في السوق وقلبه في المسجد، ورجلان تحابا في الله، ورجل ذكر الله في خلوته فأذرى دمه من مقلته، ورجل دعت امرأته ذات حسن وجمال ومال إلى نفسها فقال إني أخاف الله، وجل يتصدق سراً يمينه ولم تشعر بها شاله). وقال عليه الصلاة والسلام: (أحب الناس إلى الله تعالى وأقربهم إليه السلطان العادل، وأبغضهم إليه وأبعدهم منه السلطان الجائر). وقال عليه الصلاة والسلام: (والذي نفس محمد بيده إنه ليرفع للسلطان العادل إلى السماء من العمل مثل عمل جملة الرعية، وكل صلاة يصلّيها تعدل سبعين ألف صلاة

Pertama, Pemimpin harus mengetahui kedudukan dan pentingnya kekuasaan. Sesungguhnya kekuasaan adalah sebagian dari nikmat dari Allah, siapa saja yang menjalankan kekuasaan dengan benar ia akan memperoleh kebahagiaan yang tidak ada bandingannya siapa yang lalai dan tidak menegakkan kekuasaan dengan benar ia akan mendapatkan siksa karena kufur kepada Allah. Adapun dalil Keadilan pemimpin satu hari lebih dicintai Allah daripada beribadah Tujuh Puluh tahun.

الأصل الثاني؟

أن يشتاق أبدأ إلى رؤية العلماء ويحرص على استماع نصيحهم، وأن يحذر من علماء السوء الذين يحرضون على الدنيا فإنهم يثنون عليك، ويغرونك ويطلبون رضاك طمعاً فيما في يديك من خبث الحطام وويل الحرام، ليحصلوا منه شيئاً بالمكر والحيل. والعالم هو الذي لا يطمع فيما عندك من المال، ومنصفك في الوعظ والمقال

Kedua, Pemimpin harus senantiasa merindukan ulama dan gemar mendengarkan nasehat. mereka hati-hati dengan ulama yang menyukai dunia mereka akan mempercayaimu mencari ilmu untuk mendapatkan apa-apa yang ada di tanganmu berupa hal-hal yang buruk dan haram agar mereka mendapatkan sesuatu dengan mereka dan tipu daya orang yang berilmu adalah orang yang tidak menginginkan hartamu dan orang-orang yang senantiasa memberi wejangan serta petuah.

الأصل الثالث

من ذلك ينبغي أن لا تقع برفع يدك عن الظلم لكن تهذب غلمانك وأصحابك وعمالك ونوابك، فلا ترضى لهم بالظلم فإنك تُسأل عن ظلمهم كما تُسأل عن ظلم نفسك

Ketiga, Janganlah merasa puas dengan keadaanmu yang tidak pernah melakukan kezaliman lebih dari itu didiklah pembantu, sahabat, pegawai dan para wakil mu. janganlah engkau tinggal diam melihat kezaliman mereka karena sesungguhnya engkau akan ditanya tentang perbuatan zalim mereka sebagaimana akan ditanya tentang perbuatan zalimmu.

نكتة: كتب عمر بن الخطاب، رضي الله عنه، إلى عامله أبي موسى الأشعري: (أما فإن أسعد الولاة من سعدت به رعيته، وإن أشقى الولاة من شقيت به رعيته. فإياك والتبسط فإن عمالك يقتدون بك، وإنما مثلك كمثل دابة رأت مرعى مخضراً فأكلت كثيراً حتى سممت فكان سمنها سبب هلاكها لأنها بذلك السمن تذبح وتؤكل

Umar bin Khattab menulis surat kepada bawahannya yaitu Abu Musa al-asy'ari sesungguhnya wakil yang paling berbahagia berbagi Bahagia adalah wakil yang rakyatnya merasa bahagia sesungguhnya wakil yang paling celaka adalah wakil yang rakyatnya dalam keadaan paling sengsara. Oleh karena itu mudahkanlah karena sesungguhnya bawahanmu akan mengikuti perilakumu. Perumpamaan adalah seperti binatang melihat rumput hijau kemudian memakannya dalam jumlah banyak hingga gemuk. Ternyata kegemukan yang bawa kemalaman karena hal itu membuat dia disembelih dan dimakan manusia

الأصل الرابع

إن الوالي في الأغلب يكون متكبراً ومن التكبر يحدث عليه السخط الداعية إلى الانتقام، والغضب غول العقل وعدوه وآفته، وقد ذكرنا ذلك في كتاب الغضب في ربع المهلكات. وإذا كان الغضب غالباً فينبغي أن يميل في الأمور إلى جانب العفو ويتعود الكرم والتجاوز فإذا صار ذلك عادة لك ماثلت الأنبياء والأولياء، ومتى جعلت إمضاء الغضب عادة ماثلت السباع والدواب.

Keempat, Kebanyakan wakil memiliki sifat sombong. Salah satu bentuk kesombongannya adalah bila marah, ia akan menjatuhkan hukuman. Kemarahan adalah perkara yang membinasakan akal, musuh dan penyakit akal. Kemarahan merupakan seperempat kebinasaan. Jika amarah mendominasi, maka engkau harus condong kepada sifat pemaaf dan kembali kepada sifat mulia. Jika hal itu menjadi kebiasaanmu, maka engkau sudah melayani para nabi dan para Aulia. Jika engkau menjadikan kemarahan sebagai kebiasaan, maka engkau serupa dengan binatang buas.

لأصل الخامس

إنك في كل واقعة تصل إليك وتعرض عليك تقدر إنك واحد من جملة الرعية وإن الوالي سواك فكل ما لا ترضاه لنفسك لا ترضى به لأحد من المسلمين، وإن رضيت لهم بما لا ترضاه لنفسك فقد خنت رعيته وغششت أهل ولايتك.

Kelima, Sesungguhnya pada setiap kejadian yang menimpa dirimu, engkau mesti membayangkan bahwa engkau adalah salah seorang rakyat, sementara selain dirimu adalah pemimpin. Dengan itu apa yang tidak engkau Ridha bagi dirimu sendiri, tidak pula akan diridhoi oleh salah seorang

muslim. Jika engkau meridhoi mereka dalam apa yang tidak engkau ridhoi untuk dirimu sendiri, berarti engkau mengkhianati dan menipu bawahanmu.

4. Buya Hamka.

Adapun pandangan Buya Hamka tentang kepemimpinan :

1. Ilmu Pengetahuan dapat menaikkan seseorang menjadi pemimpin, tetapi pemimpin yang sejati kerap kali tidaklah terdiri daripada orang yang sangat pintar dan mempunyai ketulusan tinggi, malahan kerap kali pemimpin besar dunia mempergunakan orang yang berilmu sebagai pembantu untuk mencapai martabat pemimpin sejati adalah satu jiwa atau satu peribadi yang lain dari pada yang lain.⁴⁵⁵
2. Agama yang dipeluk atau kitab-kitab yang dibaca atau suatu fahaman yang dipegang teguh, semuanya pun menentukan corak pemimpin bahkan perlombaan, perebutan, pengaruh dan kuasa dengan pemimpin yang lain yang sama-sama hidup menjadi sarana juga buat menentukan kelemahan dan kekuasaan.
3. Bahwa perkara yang membentuk pimpinan ialah tiga yaitu Allah, Rasul dan orang yang beriman. Mereka adalah saluran yang akan menyalurkan kehendak Allah dan Rasul dalam mengenai umat serta mencapai reda Allah.⁴⁵⁶

b. Dimensi Historisitas.

1. Muhammad Saw.

Muhammad Saw. Merupakan tokoh yang menjadi teladan seluruh umat manusia, bahkan Michael H. Hart⁴⁵⁷ menobatkan beliau sebagai sosok nomor satu dari seratus Tokoh yang berpengaruh di dunia. Tentu akan timbul berbagai pertanyaan disebagian kita tentang mengapa Michael H. Hart melakukan hal tersebut, ternyata Michael H. Hart telah menyiapkan argument tentang itu, dimana menurut beliau “bahwa saya percaya Muhammad lebih berpengaruh kepribadiannya dalam pembinaan agama islam dibanding isa dalm membina agama Kristen”, bahkan kata beliau” dialah Nabi Muhammad satu-satunya manusia dalam sejarah yang mencapai kesuksesan yang luar biasa, baik ditilikdari ruang agama maupun yang berkaitan dengan hal yang duniawiyah”.⁴⁵⁸

⁴⁵⁵ Hamka, *Pemimpin dan Pemimpin* (Kuala Lumpur : Pustaka Melayu Baru, 1973),.5

⁴⁵⁶ Hamka, *Dari Hati Ke Hati: Konsepsi Alqur'an Tentang Pemimpin* .Panji Masyarakat : Nurul Islam, 1971,No.76, 3-4

⁴⁵⁷ Michael H. Hart (lahir 28 April 1932; umur 88 tahun) adalah penulis buku 100 orang yang paling berpengaruh dalam sejarah. Ia telah bekerja pada NASA dan guru besar astronomi dan fisika perguruan tinggi di Maryland, Amerika Serikat. Ia sarjana fisika, astronomi, hukum, dan pengarang buku *100 Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah* yang telah diterjemahkan dalam sejumlah bahasa di dunia. Selain itu, ia telah menulis dan menerbitkan secara luas dalam bermacam bidang teknis. Ia juga kembali menulis buku berjudul *Di Luar Bumi, Di Manakah Mereka?* dan *Sebuah Pandangan dari Tahun 3000*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Michael_H._Hart

⁴⁵⁸ Michael H. Hart, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh Dalam Sejarah*. Terj. Mahbub junaidi (Jakarta: Rajawali Press, 1999), 32

Demikian hal dengan Ira M. Lapidus dalam bukunya *Islamic A History Of Islamic Societies* berpandangan “ bahwa muhammad adalah seorang laki-laki yang berbakat dalam bidang keagamaan”.⁴⁵⁹ Dilanjutkan oleh beiau, bahwa Nabi Muhammad merupakan sosok figur yang luar biasa dalam sejarah , sesuatu yang menjadikan seorang nabi, adalah kemampuannya dalam menyampaikan visinya kepada orang-orang di sekitarnya sehingga konsep yang telah lama dikenal orang berkekuatan untuk mengubah orang lain, sebagaimana konsep-konsep itu telah mengubah dirinya sendiri”.⁴⁶⁰ Kekaguman dua penulis barat itu tercermin dengan empat pribadi yang luar biasa dari Rasulullah Saw yakni Shiddiq, amanah, tabligh dan fathonah.

1. *Siddiq*. Siddiq artinya benar atau jujur dan jujur itu menunjukkan seseorang kepada kebaikan, kebaikan membawa seorang masuk ke dalam surga. Sebagaimana hadis nabi yang diriwayatkan Bukhari dari Abdullah ibn Mas’ud Rasulullah Saw bersabda “ Sesungguhnya jujur itu menuntun kepada kebaikan. Dan kebaikan itu menuntun ke surga, dan seseorang itu berlaku jujur sehingga tercatat disisi Allah sebagai seseorang yang sangat jujur “.

Syech Abdul Qadir Jailani dalam kitabnya *Attashawwuf* menyebutkan “ Barang siapa yang ingin agar Allah bersamanya, hendaklah ia konsisten berlaku jujur, sebab Allah beserta orang-orang yang selalu berlaku jujur”.⁴⁶¹ Rasulullah Saw selalu bersikap siddiq baik, siddiq dalam perkataan, shiddiq dalam niat, shiddiq dalam tekad, shiddiq mewujudkan tekad, shiddiq dalam amal dan shiddiq dalam maqam-maqam agama.⁴⁶²

2. *Amanah*. Amanah diartikan sesuatu yang dipercayakan (titipan) kepada orang lain, ketentraman, kepercayaan dan dapat dipercaya. Amanah juga bermakna yang sangat luas, dimana hal itu tidak hany aberkaitan dengan sesuatu yang bersifat material namun juga spiritual.⁴⁶³ Rasulullah Saw merupakan pribadi yang amanah hal itu dibuktikan sebelum diangkat menjadi Rasul, masyarakat menggelariannya dengan Al-amin yang bermakna orang yang terpercaya. Bahkan Rasulullah Saw mengingatkan melalui hadis yang diriwayatkan Bukhari dari Abu Hurairah “ Apabila amanah disia-siakan maka tunggulah saat kehancurannya. Salah seorang sahabat bertanya “bagaimanakah menyia-nyiakannya” Hai Rasulullah Saw. Menjawab “ Apabila perkara itu diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya”.

3. *Tabligh*. Tabligh berarti menyampaikan, yakni menyampaikan kebenaran, kendatipun yang disampaikan itu merupakan teguran bagi dirinya. Sebagaimana teguran Allah melalui surat ‘abasa yang sebenarnya juga merupakan teguran bagi umatnya. Sifat Tabligh nabi menunjukkan betapa transparannya rasul dalam berbagai kebijakannya.

⁴⁵⁹ Ira M. Lapidus , *A History Of Islamic Societies*. Terj. A. Ghuftron Mas’adi (Jakarta: Rajawali Perss, 1999), 52

⁴⁶⁰ Ira M. Lapidus , *A History Of Islamic Societies*., 52

⁴⁶¹Syech Abdul Qadir Al-Jailani, *Attasawwuf*. Terj. Aguk Irawan (Jakarta, Zaman, 2015), 185

⁴⁶² Al-Ghazali, *Ihyâ Ulûm Addîn*, (Beirut, Darul Ma’rifah, tt), 334

⁴⁶³ Quraish Shihab, *Yang Hilang dari Kita Akhlak* (Tangerang, Lentera Hati, 2016), 162

Apalagi salah satu istilah yang disandang nabi Muhammad Saw. Sebagai pemberian Allah yaitu *mundhir* (pemberi peringatan), dimana Nabi Muhammad Saw. sebagai orang yang memberi peringatan yakni untuk membimbing umat memperbaiki dan mempersiapkan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁶⁴

Karena itu, tidak pernah nabi menyembunyikan satu ayatpun untuk disampaikan kepada umatnya. Nabi tetap menuruti perintah Allah. Sebagaimana firman Allah :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ

Artinya: *Wahai Rasul! sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan apa yang diperintahkan itu berarti engkau tidak menyampaikan amanatnya.*⁴⁶⁵

Para ulama tafsir yang diketuai oleh Dr. Abdullah bin Abdul Muhsin Atturki dalam *tafsir Al Muyassar* menjelaskan tentang ayat tersebut” Wahai Rasulullah (Muhammad Saw.) sampaikan wahyu yang telah kuturunkan kepadamu dan janganlah kamu memotong satu ayatpun dan menyembunyikannya, berarti engkau tidak menyampaikan amanat Tuhanmu. Rasulullah Saw. menyampaikan seluruh wahyu Tuhan dengan sempurna.⁴⁶⁶

4. *Fathonah*. Fathonah berarti cerdas. Nabi Muhammad yang mendapat karunia dari Allah dengan memiliki kecerdasan atau kecakapan luar biasa (*genius abqariyah*) dan kepemimpinan yang agung (*genius leadership abqariyah*).⁴⁶⁷ Beliau adalah seorang pribadi yang sangat cerdas dan pandai melihat peluang.

Nabi Muhammad sebagai seorang pemimpin memang telah diberi kecerdasan oleh Allah Swt. kecerdasan itu tidak saja diperlukan untuk memahami dan menjelaskan wahyu Allah Swt, juga mendapat kepercayaan Allah Swt. untuk memimpin umat, apalagi agama Islam diturunkan untuk seluruh manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. karena itu, diperlukan pemimpin yang cerdas yang akan mampu memberi petunjuk nasihat bimbingan pendapat dan pandangan rahmatnya dalam memahami firman-firman Allah Swt.

Sebagaimana yang kita maklumi bahwa kecerdasan itu ada tiga macam yakni Kecerdasan intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual.

Kecerdasan intelektual, bahwa nabi dengan keilmuannya senantiasa diliputi rasa takut kepada Allah Swt hingga terhindar dari sifat sombong. Selain itu kecerdasan nabi juga dalam menerima wahyu dari Allah Swt. Sebagaimana dikisahkan dalam *Tafsir Al Kabir Wa Mafâtiḥul Ghaib* :

. قال ابن عمر : قلت لعائشة : أخبريني بأعجب ما رأيت من رسول الله صلى الله عليه وسلم ، فبكت وأطالت ثم قالت : كل أمره عجب ، أتاني في ليلتي فدخل في لحافي حتى ألصق جلده بجلدي ، ثم قال لي : يا عائشة هل لك أن تأذني لي الليلة في عبادة ربي ، فقلت : يا رسول الله إني لأحب قربك وأحب

⁴⁶⁴ Muhammad Rasjid Ridho, *Wahyu Ilahi kepada Nabi Muhammad* (Bandung: Pustaka, 1983), 337

⁴⁶⁵ Q.S AlMaidah/5:67

⁴⁶⁶ Ulama Tafsir, *Tafsir Al Muyassar* , Jilid 2, 241

⁴⁶⁷ A. Hasymi, *Nabi Muhammad Sebagai Panglima Perang*. (Jakarta: Mutiara, 1978), 87

مرادك قد أذنت لك . فقام الى قرية من ماء في البيت فتوضأ ولم يكثر من صب الماء ، ثم قام يصلي ، فقرأ من القرآن وجعل يبكي ، ثم رفع يديه فجعل يبكي حتى رأيت دموعه قد بلت الأرض ، فأناه بلال يؤذنه بصلاة الغداة فرآه يبكي ، فقال له : يا رسول الله أتبكي وقد غفر الله لك ما تقدم من ذنبك وما تأخر ، فقال : « يا بلال أفلا أكون عبدا شكورا » ، ثم قال : « ما لي لا أبكي وقد أنزل الله في هذه الليلة : { إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ } » ثم قال : « ويل لمن قرأها ولم يتفكر فيها »

Diriwayatkan dari Ibn Umar dia berkata kepada Aisyah: tolong beritahu aku tentang sesuatu yang sangat menakjubkan dari hal yang kulihat pada diri Rasul yang menangis tiada henti. Aisyah menjawab : setiap urusan bagi rasul adalah sesuatu yang menakjubkan, dimana beliau pada suatu malam mendatangi kemudian dia masuk ke kamarku hingga bersentuhan kulitku dengan kulitnya, kemudian Rasulullah Saw berkata kepadaku, wahai Aisyah! Bolehkah engkau mengizinkan aku untuk beribadah pada malam hari ini. Aisyah menjawab : Duhai Rasulullah, sungguhpun aku ingin bercinta bersamamu mala mini, tapi aku akan berikan izin kepadamu. Lalu Rasulullah Saw bersegera berwudhu dan beliau menyiramkan air untuk berwudhu yang banyak sekali, kemudian sholat dan beliau membaca salah satu dari ayat Alqur'an dengan menangis. Beliau mengangkat tangan sembari menangis hingga tampak olehku air matanya telah membasahi tanah. Saat itu Bilal berangkat ke Masjid untuk mengumandangkan azan Fajar, tiba-tiba ia melihat Rasulullah Saw. Sedang menangis tersedu-sedu di sana. Kemudian Bilal berkata kepada Rasulullah Saw.: apa yang membuat baginda sedih ya Rasulullah? Bukankah Allah telah mengampuni dosa-dosamu yang lalu dan yang akan datang? Rasulullah Saw. Menjawab : apakah aku tidak senang kalau aku digolongkan sebagai hamba Allah yang pandai bersyukur., selanjutnya Rasulullah Saw. Berkata: Bagaimana saya tidak menangis karena malam ini telah diturunkan sebuah ayat kepadaku dan celakalah orang yang membacanya tapi tidak mau memikirkannya.⁴⁶⁸

Firman Allah itu ialah :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَبْصَارِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang, terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal.⁴⁶⁹

Kecerdasan kedua adalah Kecerdasan emosional, dimana nabi selalu menjaga kesabaran walaupun ada tawaran dari malaikat untuk menghancurkan orang-orang yang menzaliminya. Jelasnya kecerdasan emosional erat kaitannya dengan sabar. Menariknya sabar itu dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan Abi Dunya :

⁴⁶⁸ Fakhrrur Razi, *Attafsîr Al Kabîr Wa Mafatihul Ghaib*. Jilid 5,8

⁴⁶⁹ QS. Ali Imran/3: 190

- عن علي بن أبي طالب قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « الصبر ثلاث : فصبر على المصيبة ، وصبر على الطاعة ، وصبر عن المعصية ، فمن صبر على المصيبة حتى يردها بحسن عزائها كتب الله له ثلاثمائة درجة بين الدرجة إلى الدرجة كما بين السماء إلى الأرض ، ومن صبر على الطاعة كتب الله له ستمائة درجة ، ما بين الدرجة إلى الدرجة كما بين تخوم (1) الأرض إلى منتهى العرش ، ومن صبر عن المعصية كتب الله له تسعمائة درجة ، ما بين الدرجة إلى الدرجة كما بين تخوم الأرض إلى منتهى العرش مرتين »

Dari Ali bin Abi Thalib berkata: Rasulullah Saw. bersabda : Kesabaran itu ada tiga yakni sabar atas musibah, sabar atas ketaatan dan sabar terhadap kemaksiatan, barang siapa yang besabar terhadap musibah sampai musibah itu selesai, maka Allah akan menulis baginya pahala tiga ratus derajat dimana antara derajat satu dengan yang lain laksana bumi dengan langit, siapa yang sabar atas ketaatan kepada Allah, maka Allah akan menulis baginya pahala enam ratus derajat, dimana diantara derajat yang satu dengan yang lainnya laksana bintang dengan bumi hingga penghujung ars, siapa yang sabar untuk tidak berbuat maksiat, maka Allah menulis baginya pahala Sembilan ratus derajat, dimana diantara derajat satu dengan yang lain dua kali lipat laksana bintang dan bumi hingga penghujung ars.⁴⁷⁰

Begitulah dahsyatnya kesabaran dan Rasulullah Saw. Sebagai figur teladan kesabaran. Terhadap musibah, lihatlah betapa sabarnya beliau ketika musibah demi musibah menimpa beliau. Dalam sejarah, ketika terjadi pemboikotan, sekitar tahun 617 M, Rasulullah Saw. Mengalami Tahun kesedihan. Dimana pada tahun tersebut, tepatnya di bulan Ramadhan.⁴⁷¹ Dua orang yang dicintainya yakni paman beliau Abu Thalib wafat, tiga hari kemudian disusul oleh Istri beliau Siti Khadijah.⁴⁷² Namun beliau menghadapinya dengan sabar.

Dalam hal kesabaran untuk ketaatan kepada Allah terutama hal menyampaikan dakwah, kendatipun pihak quraisy meminta beliau untuk menghentikan dakwahnya. Tapi beliau menjawab: Hendaklah kalian menyembah Allah yang tiada tuhan Selain Allah.⁴⁷³ Dalam hal kesabarannya untuk tidak melakukan kemaksiatan, Rasulullah Saw juga merupakan figur teladan yang patut dicontoh, bahkan beliau memberikan solusi cerdas dengan hanya meninggalkan sifat dusta. Ketika seseorang datang kepada Rasulullah Saw. Untuk meminta kepada Rasulullah Saw. jalan terbaik agar dia tidak bermaksiat lagi. Rasulullah Saw. Memberikan solusi dengan membangun perjanjian agar tidak berdusta dan dengan hal ini orang tersebut menjadi orang yang terbaik dan senantiasa jauh dari kemaksiatan.⁴⁷⁴

⁴⁷⁰ Abi Dunya, *Ashshabru Wa Atssawabu 'Alaih*. Jilid 1, 25

⁴⁷¹ Husein Haikal, *Hayâtu Muhammad* (Hindawi, Mu'assasah Hindawi Li Atta'lim Wa Atssaqafah, 2012), 190-191

⁴⁷² Husein Haikal, *Hayâtu Muhammad*, 190-191

⁴⁷³ Husein Haikal, *Hayâtu Muhammad*, 190

⁴⁷⁴ Abu Hasan Ali Husni Annadwi, *Alqirôat Al Rasyîdah* (Britania, Al Kalam Al Islamiyah), 12

Kecerdasan ketiga adalah kecerdasan spiritual. Diantara kecerdasan spiritual itu adalah sifat zuhud. Sosok Nabi Muhammad Saw. sangat dikenal kezuhudannya. sebagaimana beliau tinggal bersama istri istrinya di dalam sebuah pondok kecil yang istri yang sederhana beratap jerami. Tiap-tiap kamar dipisah dengan batang-batang pelana yang terikat dengan lumpur.⁴⁷⁵

Selain itu, beliau juga mengurus rumah tangganya sendiri. . Seperti menjahit pakaiannya memeras susu kambing membuat sendiri, serta memperbaiki sandalnya.. . peralatan rumah tangga yang sangat sederhana karena terbuat dari kulit dan rumput kering. ketika mempunyai harta yang lebih untuk sehari semalam dihadiahkan kepada fakir miskin khususnya ashabussuffah sebagaimana diceritakan Anas bin Malik bahwa nabi tidak pernah menyimpan sesuatu untuk besok Muhammad ridho mengatakan apabila nabi mendapat sedekah maka disedekahkan kepada orang lain sikap ini tidak hanya berlaku untuk dirinya akan tetapi keluarga.⁴⁷⁶

Kecerdasan spiritual juga berkaitan dengan sifat *al haya'* atau rasa malu. Dimana dalam hal rasa malu, Rasulullah Saw. Bisa dibilang seperti seorang anak perawan, apabila ada sesuatu hal yang ia tidak suka, kelihatan dimuknya. Selalu beliau menjauhkan pandangannya dari apa-apa yang kurang baik. Di Waktu berjalan, tunduknya ke bumi lebih banyak daripada tengadahnya. Tidak pernah beliau menyentuh tangan perempuan yang tidak halal baginya walaupun ketika *mubaya'ah* atau membuat suatu perjanjian yang biasanya dengan berjabat tangan.⁴⁷⁷

Beliau merupakan pribadi yang *tawadhu*, dimana beliau makan bersama pembantunya, menjahit sendiri pakaiannya yang koyak, menambal sendiri kasutnya yang berlubang, menyapu rumahnya, membantu ahli-ahli rumahnya membawakan keperluan mereka dari pasar, membantu pekerjaan rumah tangga, melarang sahabat-sahabatnya berdiri menghormatinya dan melarang meeka mengiringinya di perjalanan, sering duduk dengan orang-orang miskin.⁴⁷⁸

Rasulullah Saw. sangat memuliakan tamu, ketika datang tamu beliau bersegera melayaninya, utusan-utusan yang datang hendak berurusan dengannya beliau sendiri melayani mereka. Sering juga beliau bentangkan selendangnya untuk diduduki oleh seorang perempuan, saudara susunya yang datang dari desa.⁴⁷⁹

2. Abu Bakar Asshiddiq.

Nama lengkapnya ialah Abdullâh bin 'Usmân bin Amir ibn ka'âb ibn Saad ibn Taim ibn Murah ibn Ka'âb ibn Luayy al-Quraisy al-Tamimi. Abu bakar al-Shiddiq ibn abi Quhâfah lahir pada tahun 26 setelah kejadian *alfil* dan wafat pada tahun 13 h/634 m dalam usia 63 tahun.⁴⁸⁰

⁴⁷⁵ Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000),21

⁴⁷⁶ Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*,.21

⁴⁷⁷ A.Hasan, *Mengenal Nabi Muhammad Saw.* (Bandung: Diponegoro, 1995),77

⁴⁷⁸ A.Hasan, *Mengenal Nabi Muhammad Saw.* 82

⁴⁷⁹ A.Hasan, *Mengenal Nabi Muhammad Saw.*,89

⁴⁸⁰ Husein Haekal, *Abu Bakar As Siddiq.* Terj. Ali Audah (Jakarta: Litera AntarNusa,

Sebagaimana diceritakan anaknya Aisyah Ummul mukminin yang juga merupakan istri Rasulullah Saw. "begitu damai perangainya, sangat lemah lembut dan sikapnya sangat tenang sekali. Beliau tidak mudah terdorong hawa nafsu. Dibawa oleh sikapnya yang selalu tenang, pandangannya yang jernih serta pikirannya yang tajam. Ayahnya tidak pernah minum minuman keras dizaman jahiliah atau islam, meskipun penduduk Mekkah umumnya sudah begitu hanyut ke dalam khamr dan mabuk-mabukan, ia seorang ahli genealogi, ahli silsilah, bicaranya sedap dan pandai bergaul".⁴⁸¹

Ketika Abu Bakar as-Siddiq dilantik menjadi khalifah, dia berpidato yang didahului mengucapkan puji syukur kepada Allah "Saya sudah terpilih memimpin kamu sekalian dan saya bukanlah orang yang terbaik di antara kamu sekalian. Kalau saya berlaku baik, bantulah saya. Kebenaran adalah suatu kepercayaan dan dusta adalah pengkhianatan. Orang yang lemah di kalangan kamu adalah kuat di mata saya, sesudah hanya saya berikan kepadanya-Insya Allah orang yang kuat buat saya adalah lemah sesudah haknya nanti saya ambil. Apabila ada golongan yang meninggalkan perjuangan di jalan Allah, maka Allah akan menimpakan kehinaan kepada mereka. Apabila kejahatan itu sudah meluas pada suatu golongan, maka Allah akan menyebarkan bencana kepada mereka, taatilah saya selama saya taat kepada (perintah) Allah dan rasulnya. Tetapi apabila saya melanggar perintah Allah dan rasulnya, maka gugurlah kesetiannmu kepada saya, laksanakan salat kamu, Allah akan merahmati kamu sekalian".⁴⁸²

Dalam kepemimpinannya sebagai khalifah, Abu Bakar Siddiq tetap menjadi orang biasa sebagaimana beliau sebelum dilantik sebagai khalifah, di rumah ayahnya yang berada di Sunh tempat istrinya Habibah binti kharijah yakni sebuah rumah di desa pedalaman yang kecil. Setelah ia dibaiat sebagai khalifah sedikitpun tidak mengalami perubahan. Juga rumahnya yang di Madinah. Bahkan selama enam bulan ia berjalan kaki dari Sunh ke Madinah. Adakalanya ia naik kuda miliknya. Ia seorang pedagang pakaian. Setelah dilihatnya beban Negara akan lebih berat untuk dirangkap dengan perdagangan. Urusan dagangnya lalu ditinggalkannya dan ia hanya menerima gaji dari perbendaharaan muslimin (*baitul maal*) yang sekedar cukup untuk keperluannya dan keperluan keluarganya.⁴⁸³

Jelasnya Abû Bakr al-Siddîq merupakan sosok pribadi yang sederhana. Sebagaimana dikisahkan" bahwa suatu hari beliau bertemu dengan Umar bin Khattab di tengah perjalanan menuju ke pasar. Umar menanyakan perihal Abu Bakar dan aku bakal memberikan jawaban bahwa ia pergi ke pasar untuk menjual pakaian. Umar heran sebab Abu Bakar sebagai seorang Khalifah, Abu Bakar mempertegas bahwa hal itu dilakukan hanyalah semata-mata untuk menghidupi keluarganya.⁴⁸⁴

Abû Bakr al-Siddîq tidak berambisi dengan jabatan, terbukti di balairung Bani Sa'îdah ia ditunjuk oleh Umar dan Abu Ubaidah/ Dalam hatinya jabatan itu

⁴⁸¹ Husein Haekal, *Abu Bakar As Siddiq*,1

⁴⁸² Husein Haekal, *Abu Bakar As Siddiq*,47

⁴⁸³ Husein Haekal, *Abu Bakar As Siddiq*,47

⁴⁸⁴ Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*,32

diterimanya hanyalah semata-mata untuk beribadah dan khidmah untuk kepentingan umat.⁴⁸⁵

3. 'Umar ibn Khattab.

Adapun nama lengkapnya adalah 'Umar ibn al- Khattab ibn Nufail ibn Abd al-Uzza ibn Riyâh ibn Abdillah ibn Qart ibn Razzâq ibn Adi ibn ka'âb ibn Mukminin, ibunya bernama Hantamah ibn Hasyîm ibn Mugirah al Makhzumiyah. lahir pada tahun ke 13 setelah peristiwa *fiil* (serangan pasukan gajah untuk menggempur ka'bah) dia masuk Islam pada tahun ke 6 dari kenabian (ketika berumur 27 tahun) dan wafat pada bulan zulhijjah tahun 23/643 M dalam usia 63 tahun.⁴⁸⁶

'Umar adalah seorang laki-laki yang bertubuh kekar, berotot kemerah-merahan, kedua telapak kaki dan tangannya kasar dengan bahu yang bidang serta perawakan yang tinggi besar. Karena tingginya, bila ia berjalam bersama-sama sahabatnya pastilah kepalanya akan tersembul diantara kepala-kepala lainnya.⁴⁸⁷

Dalam kepemimpinannya sebagai khalifah, 'Umar memiliki satu renungan kehidupan yang menjadi kekuatan dalam kepemimpinannya. Dimana Umar senantiasa mengingat satu perkataan yang berimplikasi secara positif dalam kepemimpinannya yakni *ما تقول لربك غدا* (Apa jawabanmu pada Rabmu nanti?"). itulah renungan kehidupan beliau hingga mampu mengguncang persendiannya.⁴⁸⁸ Jelasnya hal ini tidak lain karena beliau telah ditempa dan dididik Rasulullah Saw.

Tempaan dan didikan Rasulullah Saw. Telah mampu menjadikan Umar sebagai pemimpin yang berjiwa sufistik. Dimana 'Umar telah menghindarkan diri dari menjamah berbagai macam makanan enak, begitu pula menikmati kesenangan-kesenangan yang sebetulnya tidak diharamkan Allah atasnya. Alasannya karena ia tidak mampu mensyukuri nikmat yang sedikit, apalagi lagi untuk mensyukuri nikmat yang banyak lagi besar. Selain itu, ia memikul amanat dan tanggung jawab yang berat sebagai ikutan umat.⁴⁸⁹

Padahal sekiranya ia menginginkan kesenangan tentulah dengan mudah akan diperolehnya bagaimanapun banyaknya. Namun karena jiwa sufistik yang telah bersemi dalam diri beliau, menyebabkan Ia selalu hidup sederhana dan memilih gaya hidup yang bersahaja.⁴⁹⁰

Dikisahkan ketika suatu hari 'Umar sedang duduk menghadapi hidangan , beliau dikunjungi oleh Hafash bin Abil 'Ash. Maka 'Umar bersama Hafash bin Abil 'ash makan bersama dan ketika Hafash tahu bahwa lauknya adalah dendang kering, maka Hafash menolak dengan jawabannya "lauknya keras seperti tanah

⁴⁸⁵ Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*,.32

⁴⁸⁶ Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*,.34

⁴⁸⁷ Khalid Muh. Khalid, *Mengenal pola kepemimpinan Umat dan Karakteristik Perihidup Khalifah Rasulullah*. Terj. Mahyuddin Syaf (Bandung, Diponegoro, 1992), 129.

⁴⁸⁸ Khalid Muh. Khalid, *Mengenal pola kepemimpinan Umat dan Karakteristik Perihidup Khalifah Rasulullah*., 149.

⁴⁸⁹ Khalid Muh. Khalid, *Mengenal pola kepemimpinan Umat dan Karakteristik Perihidup Khalifah Rasulullah*., 154

⁴⁹⁰ Khalid Muh. Khalid, *Mengenal pola kepemimpinan Umat dan Karakteristik Perihidup Khalifah Rasulullah*., 154

liat”. Umar kemudian menyampaikan hikmah kearifan yang patut untuk direnungkan” demi Allah yang nyawa saya berada dalam tangannya! Sekiranya kebaikan-kebaikan saya tidak berkurang karenanya, tentulah saya akan mengikuti jejak tuan-tuan dalam hidup senang. Seandainya saya suka, tentulah saya orang yang terenak makannya dan paling mewah hidupnya. Dan sebetulnya, kami ini lebih mengetahui makanan-makanan enak walau dari orang-orang biasa memakannya sendiri. Tetapi kami menyisakannya untuk bekal suatu hari, di mana setiap ibu yang menyusui akan lengah dari anak susuannya, dan setiap wanita hamil akan keguguran..! saya akan menyimpan makanan-makanan enak itu, karena saya dengar Allah Swt berfirman :

وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِينَ كَفَرُوا عَلَى النَّارِ أَدَّهَبْتُمْ طَيِّبَاتِكُمْ فِي حَيَاتِكُمُ الدُّنْيَا وَاسْتَمْتَعْتُمْ بِهَا فَالْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَفْسُقُونَ

Artinya : *Kalian telah menghabiskan rizki kalian yang baik dalam kehidupan duniawimu (saja) dan kalian telah bersenang-senang, maka pada hari ini kalian dibalas dengan azab yang menghinakan karena kalian telah menyombongkan diri di muka bumi tanpa hak dan karena kalian telah fasik.*⁴⁹¹

Demikianlah rasa malunya Umar terhadap Allah menjauhkan dirinya dari segala kemewahan dan segala kesenangan dunia. Ia dan keluarganya tak sudi menikmati makanan kecuali hanya sekedar untuk menunjang hidup, dan tak menghendaki kehidupan selain yang sederhana dan bersahaja.⁴⁹²

Hal tersebut terlihat ketika ‘Umar telah menjabat sebagai khalifah, dia berpidato dengan memakai baju yang bertambal 12 sobekan, ada juga yang mengatakan 14 sobekan.⁴⁹³

4. Utsmân bin ‘Affan

Nama lengkapnya ‘Usman ibn ‘Affan ibn Abi al-‘As, Umayyah ibn ‘Abdi al-Syâm al-Qusyairi al-Umawi, Amir al-Mu’minin Abu Abdillah wa Abu Umar. Ibunya bernama Arwa binti Kuraiz ibn Rabi’ah ibn Habib ibn ‘Abdi Syam (dia telah masuk Islam). Ibu dari Arwa ialah al-Baida binti ‘Abd al-Muttalib, paman Rasulullah, jalur nasabnya bertemu dengan nasab nabi Saw. Pada ‘Abd Manaf.⁴⁹⁴

Dalam kepemimpinannya, ‘Utsmân bin ‘Affan merupakan pemimpin yang sangat dermawan hingga berjuta-juta harta diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan, baginya harta sebagai tumpukan jerami, kecuali apabila dinafkakhannya di jalan Allah.⁴⁹⁵

Salah satu hal menarik dan kontemplatif adalah kisah ketika suatu hari dia marah terhadap pelayannya, dijewernya telinga pelayan itu sampai kesakitan. Setelah marahnya reda, ia menjadi gelisah lantaran perbuatannya itu. Hingga

⁴⁹¹ QS. Al-Ahqaf /46: 20

⁴⁹² Khalid Muh. Khalid, *Mengenal pola kepemimpinan Umat dan Karakteristik Perihidup Khalifah Rasulullah.*, 154

⁴⁹³ Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*, 36

⁴⁹⁴ Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*, 40

⁴⁹⁵ Khalid Muh. Khalid, *Mengenal pola kepemimpinan Umat dan Karakteristik Perihidup Khalifah Rasulullah.*, 307

sempat mengganggu tidurnya. Kemudian dipanggilnyalah pelayan itu dan disuruhnya melakukan qishash terhadap dirinya dengan jalan menjewer telinganya pula. Tetapi pelayan itu berpaling dan tidak bersedia melakukannya.'Usmân dengan gigih memaksanya, sehingga akhirnya dengan terpaksa pelayan itu menjewer telinga tuannya.⁴⁹⁶

Selain itu, Khalifah Utsmân bin 'Affan juga terkenal sederhana ketika dia berkhotbah memakai sarung *addanî* yang kasar harganya relatif murah sekitar 4 atau 5 dirham, makanannya sangat sederhana dan pernah membonceng pembantunya dalam satu kendaraan semasa dia menjadi khalifah, tanpa merasa hina dengan perbuatannya itu.⁴⁹⁷

5. 'Ali bin Abi Thalib

Nama lengkapnya ialah 'Ali ibn Abi Thalib ibn Abdul Muttalib ibn Hasyîm ibn Abd Manaf al-Quraisy al-Hasyimi, Abd al-Ihsan lahir 20 tahun sebelum nabi diutus.⁴⁹⁸

'Ali bin Abi Thalib adalah pemimpin yang sangat pemberani dan hal itu merupakan didikan dari Rasulullah Saw. Dan telah dibuktikan Ali ketika dia menggantikan Rasulullah untuk berada di rumah Rasulullah Saw. Sebagi bantu mengecoh kaum Quraisy walaupun taruhannya nyawa.⁴⁹⁹

'Ali bin Abi Thalib juga dikenal sebagai pribadi yang tegas dan sederhana, Sebagaimana diberitakan ,ketika suatu hari 'Ali masuk ke dalam rumahnya dan melihat anaknya Zainab menghiasi dadanya dengan permata, melihat hal itu, 'Ali menanyakan hasil permata itu namun sebelum zainab menjawab, Abu Rafi hamba sahaya Nabi yang dipercaya mengelola Baitul mal memberikan jawaban bahwa permata itu adalah pemberiannya mendengar itu 'Ali marah dan membentak dan menyuruhnya untuk mengambil serta mengembalikan ke Baitul mal.⁵⁰⁰

6. Khalifah Umar bin Abdul Aziz.

Khalifah Umar bin Abdul Aziz merupakan khalifah yang ke-8 dari 14 Khalifah⁵⁰¹ yang memimpin Bani Umayyah. Umar bin Abdul Aziz menjabat sebagai khalifah dalam waktu kurang dari 3 tahun (99-10 H/717-719) atau lebih tepatnya 2 tahun 5 bulan. Dalam kepemimpinan yang sangat singkat ini, perubahan yang dilakukan sangat signifikan dampaknya. Berbeda dengan khalifah-khalifah Bani Umayyah sebelumnya. Umar bin Abdul Aziz berusaha

⁴⁹⁶ Khalid Muh. Khalid, *Mengenal pola kepemimpinan Umat dan Karakteristik Perhidup Khalifah Rasulullah.*, 310

⁴⁹⁷ Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*, 42

⁴⁹⁸ Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*, 45

⁴⁹⁹ Khalid Muh. Khalid, *Mengenal pola kepemimpinan Umat dan Karakteristik Perhidup Khalifah Rasulullah.*, 485

⁵⁰⁰ Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*, 45

⁵⁰¹ Secara lengkap urutan Khalifah Bani Umayyah adalah sebagai berikut: (1) Muawiyah bin Abi Sufyan (41-60 H/661-679). (2) Yazid bin Muawiyah (60-64 H/679-683 M). (3) Muawiyah bin Yazid (64 H/683 M). (4). Marwan bin Hakam (64-65 H/683 -684 M). (5). Abdul Malik bin Marwan (65-86 H/684-705). (6) Alwahid bin Abdul Malik (86-96 H/705-714). (7). Sulaiman bin Abdul Malik (69-99 H/714-717 M). (8) Umar bin Abdul Aziz (99-101 H/717-719 M). (9) Yazid bin Abdul Malik (101-105 H/719-723 M). (10). Hisyam bin Abdul Malik (105-125 H/723-742 M). (11). Al-Walid bin Yazid II (125-126 H/742-743 M). (12). Yazid bin Walid bin Malik (126-127 H/743-744 M). (13). Ibrahim bin Al-Walid II (126-127 H/743-744 M). (14). Marwan bin Muhammad (127-132 H/744-750 M)

memperbaiki segala tatanan yang ada di masa kekhalifahannya seperti menaikkan gaji para gubernurnya memeratakan kemakmuran dengan memberikan santunan kepada fakir miskin dan memperbaharui dinas pos, Bahkan ia juga menyamakan kedudukan orang-orang non-arab sebagai warga negara kelas dua dengan orang-orang Arab dan mengurangi beban pajak dan menghentikan pembayaran *Jizyah* bagi orang Islam yang baru.⁵⁰²

Umar bin Abdul Aziz memberikan hak bagi umat muslim, baik yang berasal dari muslim Arab maupun non Arab ikut berperan aktif di dalam diwan-diwana pada masa pemerintahannya. Ia juga memberlakukan prinsip baru dalam sistem perpajakan yang didasarkan atas asas persamaan antara Muslim Arab dan Muslim non Arab baik berupa pajak jiwa maupun pajak tanah.

Khalifah Umar menetapkan bahwa pajak bukan sebuah fungsi dari status individual. Muslim non Arab diharapkan membayar pajak tanah, dan demikian pula muslim Arab harus membayar pajak tanah mereka secara penuh dan menghapuskan pertentangan antara masyarakat Arab dan masyarakat non Arab.⁵⁰³

Umar bin Abdul Aziz dinilai sebagai khalifah Bani Umayyah yang memiliki kepribadian pemimpin Rabbani dan Sufistik, sifat-sifat tersebut membentuk karakter tersendiri dalam kepemimpinannya. diantara karakteristik kepemimpinan dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Sangat takut kepada Allah.

Umar bin Abdul Aziz memiliki kekuatan dalam menghadapi berbagai godaan materi popularitas kekuasaan serta nafsu yang melenakannya. dengan adanya sifat ini Umar menyadari bahwa kekuasaan bersifat sementara dan akhirat bagi seorang muslim lebih penting dari dunia, karena rasa takutnya teramat sangat kepada Allah, Umar bin Abdul Aziz cepat menangis dan mengeluarkan air mata.

b. Zuhud (sederhana).

Umar bin Abdul Aziz dapat memahami bahwa dunia ini adalah negeri yang penuh cobaan dan ujian serta ladang untuk kehidupan akhirat. oleh karena itu, dia membebaskan dirinya dari pengaruh dunia dengan segala keindahannya dengan meninggalkan segala sesuatu yang tidak bermanfaat untuk akhiratnya, tidak merasa senang dengan apa yang ada (*kekhalifahan*) dan tidak bersedih akan sesuatu yang telah hilang dari perkara-perkara duniawi.

c. Rendah hati.

Sifat Rendah Hati merupakan salah satu sifat utama yang dimiliki oleh Umar bin Abdul Aziz yang dilandasi dengan sifat zuhud. Zuhud telah membawanya untuk bersikap rendah hati karena syarat zuhud yang sebenarnya adalah rendah hati terhadap Allah. Umar bin Abdul Aziz adalah seorang khalifah yang tidak suka dipanggil dengan sebutan "wahai Khalifah Allah di bumi" dan senang dipanggil dengan sebutan Umar saja.

d. wara'.

⁵⁰² Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta, Amzah, 2010),h. 128

⁵⁰³ Fahsin M. Fa'al, *Sejarah Kekuasaan Islam* (Jakarta, Artha Rivera, 2008), 21

Umar bin Abdul Aziz selalu bersifat wara' (berhati-hati) khususnya terhadap perkara yang haram dan syubhat.

e. Lemah lembut dan pemaaf.

di antara sifat yang dimiliki Umar bin Abdul Aziz adalah lemah lembut dan pemaaf. diriwayatkan bahwa anda laki-laki yang mencela Umar bin Abdul Aziz, namun dia tidak membalasnya.

f. Tegas.

ketegasan Umar bin Abdul Aziz tercermin dari keseriusannya dalam menangani berbagai perkara serta tidak menganggap sepele perkara yang dianggap penting bagi kemaslahatan kaum muslimin. Bahkan Khalid M. Khalid menuliskan tentang ketegasan beliau, dimana beliau ketika diamanahkan untuk menjabat sebagai khalifah memilih sepuluh orang ulama yang soleh dan terkemuka di Madinah sebagai anggota majelis penasihatnya.⁵⁰⁴ Beliau tidak memasukkan dalam pemerintahannya orang-orang yang bejat.

g. Adil.

para ulama sepakat bahwa Umar bin Abdul Aziz merupakan salah seorang pemimpin yang adil, khalifah yang bijaksana dan imam yang lurus.

5. Harun Al Rasyid.

Harun ibn Muhammad Ibn Abi Ja'far Al-Manshur adalah khalifah ke-5 dalam dinasti Abbasiyah. Beliau merupakan putra termuda dari Muhammad Ibn Ja'far Al-Manshur yang kemudian dikenal dengan Khalifah Al Mahdi. Harun lahir dari ibu berdarah Iran, Khaizan yang pada mulanya seorang budak. dengan demikian dalam diri Harun al-rasyid mengalir darah Arab dan Iran sekaligus.⁵⁰⁵

Harun Ibn Muhammad menduduki kekhalifahan pada tahun 170 H/786 M menggantikan saudaranya Khalifah Alhadi dengan gelar kehormatan *Harun al-rasyid*. Pada saat itu, Harun Ibn Muhammad baru berusia 25 tahun.⁵⁰⁶ dalam usia yang sangat mudah untuk menduduki puncak kekuasaan sebuah dinasti dengan wilayah kekuasaan yang luas. Namun usia yang masih rendah ini justru merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan Harun al-rashid membawa dinasti Abbasiyah di bawah kepemimpinannya mencapai masa kekuasaan.⁵⁰⁷

Pada masa itu, Harun al-rasyid merupakan sosok yang sangat disegani dan dihormati, tidak hanya oleh penduduk negeri Abbasiyah namun juga oleh para pemuka negeri negara-negara tetangga.⁵⁰⁸ Sebagai seorang khalifah Harun al-Rasyid dikenal dengan sosok yang alim dan juga Tidak segan untuk turun sendiri ke medan perang memimpin pasukannya. setiap tahun secara berselang seling. Harun ar-Rasyid selalu melaksanakan ibadah haji atau berperang. Kemewahan

⁵⁰⁴ Khalid M.khalid, *Karakteristik Perhidup Khalifah Rasulullah*, 642

⁵⁰⁵ Joesoef S0'eb, *Sejarah Daulat Abbasiyah* (Jakarta, Bulan Bintang, 1977), 38

⁵⁰⁶Joesoef S0'eb, *Sejarah Daulat Abbasiyah* , h.38

⁵⁰⁷ Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam* (Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2009), 99

⁵⁰⁸Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam*, 98

yang melingkarinya tidak lantas menjadikannya sombong. Harun al-Rasyid selalu melaksanakan ibadah haji berjalan kaki. Setiap harinya pun tidak kurang dari 100 rakaat salat didirikannya.

Harun al-Rasyid dikenal sebagai pemimpin yang adil dan memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. pada masa kepemimpinannya Harun al-Rasyid *baitulmal* bertugas untuk mencukupi kebutuhan pokok para penduduk termasuk untuk mencukupi kebutuhan makan dan minum serta pakaian musim panas dan musim dingin bagi para narapidana.⁵⁰⁹ Bahkan istri Harun al-Rasyid, Zubaidah menjadi terkenal kedermawanannya terutama karena idenya untuk menggali sumur sumur sepanjang lintasan haji. Dari ihram sampai ke Mekah yang tentunya sangat banyak membantu para kafilah Haji selama perjalanan mereka. .

Perhatian Harun al-rasyid terhadap perkembangan ilmu pengetahuan juga sangat besar terbukti dengan maraknya proyek-proyek penerjemahan buku-buku berbagai bahasa ke dalam bahasa Arab. Pada masa pemerintahannya hidup tiga tokoh utama fiqh Islam; Imam Malik Bin Anas yang wafat 179 H/795 M, Imam Muhammad bin Idris Assyafi'i yang wafat pada tahun 204 h/817 M dan Imam Ahmad bin Hambal yang wafat pada tahun 780 H/855 M), Selain itu, pada masa kepemimpinannya muncul tokoh-tokoh yang sangat berpengaruh dalam dunia bahasa kesusasteraan tasawuf beserta tokoh-tokoh dalam ilmu-ilmu kitab Allah yang sangat terkenal itu merupakan karya dalam dunia sastra yang muncul pada masa pemerintahan Harun al-Rasyid. Disamping itu, salah satu karya sastra yang dikenal oleh dunia hingga saat ini adalah kisah 1001 malam.

6. Recep Tayyip Erdogan.

Recep tayyip Erdogan lahir di Istanbul Turki 26 Februari 1954. Beliau adalah seorang politikus Turki yang menjabat sebagai presiden Turki sejak 2014. Sebelumnya ia pernah menjabat sebagai perdana Menteri Turki sejak 14 Maret 2003 sampai 28 Agustus 2014. Recep tayyip Erdogan memiliki seorang istri yang bernama Emine Gulbarra dan memiliki 5 orang anak. Erdogan lahir di Istanbul tetap dibesarkan di Rize pesisir laut Hitam dan kembali ke Istanbul pada usia 13 tahun. Ia belajar di sekolah agama dan melanjutkan ke universitas marmara untuk belajar ekonomi dan bisnis. Sebelum akhirnya terpilih menjadi seorang presiden. Erdogan pernah menjadi seorang pemain sepak bola pada usia 16 tahun dan juga pernah bekerja di perusahaan angkutan kota Istanbul.

Erdogan terjun dalam dunia politik bersama partai keselamatan nasional. Namun partai tersebut bubar akibat terjadi kudeta militer pada tahun 1980 yang mengakibatkan semua partai yang ada di Turki dibubarkan. Para bekas partai keselamatan nasional kemudian mendirikan partai kesejahteraan (Refah Partisi) setelah demokrasi dipulihkan pada tahun 1983. Pada tahun 19 91 partai kesejahteraan melampaui ambang 10% yang dibutuhkan untuk memperoleh kursi untuk pertama kalinya di masjid Agung nasional dan Erdogan terpilih sebagai anggota parlemen dan dari provinsi Istanbul, meskipun kursi ini kemudian dicabut oleh komisi pemilihan pusat karena adanya sistem pemilihan yang berlaku saat itu .Nama recep tayyip Erdogan mulai dikenal luas oleh masyarakat Turki ketika ia

⁵⁰⁹ Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam*, 98

berhasil terpilih sebagai walikota Istanbul raya. ia membawa partainya yaitu partai kesejahteraan sebagai partai terbesar di Turki.

Sebagai walikota Istanbul ia menjadi terkenal karena ia seorang administrator yang efektif dan populis membangun prasarana dan jalur jalur transportasi Istanbul juga memperindah kota.

Recep tayyip Erdogan merupakan presiden Turki yang ke-12, namun menjadi presiden pertama yang menduduki kursi kepresidenan melalui pemilihan umum pada tanggal 10 Agustus 2014. Pemilihan umum ini ini pertama kali dilakukan dalam kurun waktu 91 tahun di mana sebelumnya presiden di Turki dipilih melalui parlemen. Sebelumnya Erdogan pernah masuk penjara pada tahun 1994 karena puisinya yang bermasalah.

Aksi politik yang dilakukan tayyip Erdogan berhasil membawa Turki kembali ke masa keemasannya setelah sebelumnya terjerumus fanatik sekularisme dan terjadi pemulihan nilai-nilai Islam di negara Turki melalui kebijakan-kebijakan partainya. Erdogan mampu meyakinkan masyarakat Turki bahwa dengan identitas Islam Turki dapat mengembalikan kejayaan bangsa dalam berbagai hal. kini Turki menjadi negara yang sangat disegani dan menjadi salah satu negara terkuat di Eropa.

1. Kebijakan politik recep tayyip Erdogan.

- Sejarah kebijakan islamisasi di Turki.

Turki merupakan sebuah negara yang sebelumnya lebih dikenal sebagai negara sekuler hal tersebut tidak lepas dari peran Mustafa kemal ataturk dalam menyiapkan ideologi menyusupkan ideologi sekuler di negara yang menjadi perbatasan antara Asia dan Eropa ini.⁵¹⁰ Di bawah kepemimpinan Mustafa kemal mendeklarasikan diri sebagai negara sekuler. Posisi Alquran berada di ruang privat dengan dibawah kontrol negara.⁵¹¹ Namun seiring dengan perkembangan yang ada sekularisme menjadi faktor merosotnya eksistensi pemerintahan dan masyarakat Turki, sehingga hati nurani mereka bergejolak untuk menuju perubahan Turki yang lebih baik dan hal tersebut terlihat ketika secara perlahan kebudayaan militer dalam mengawal institusi warisan Mustafa kemal perlahan mencair dan mengarah pada perubahan-perubahan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan di Turki.

Gelombang demonstrasi di seluruh dunia pada 1980 an diiringi gelombang kesadaran politik masyarakat sipil di berbagai belahan dunia dan khusus untuk Turki keinginan untuk menjadi bagian dari uni Eropa prasyaratnya adalah menjalankan demokrasi utuh, turut membuka mata banyak orang di Turki. mereka melihat gagasan sekularisme Mustafa kemal telah kehilangan orientasi dan membubarkan bermain jalur politik secara sehat mereka mendirikan partai dan mengikuti pemilu secara konstitusional. hal itu juga dijadikan sebagai momentum kebangkitan politik Islam oleh kalangan menengah dan dan pengusung ide-ide Islam dan disusul pendirian partai partai berbasis Islam. meski

⁵¹⁰ Muhammad Iqbal dan Amien Nasution, *Pemikiran Politik Islam dari Masa Klasik hingga Indobesia Kontemporer*, Kencana, 2010

⁵¹¹ Gabsan, *Mustafa Kemal, Principle Of Turkism*, Alih Bahasa Robert Davereux (Leiden E.J. Brill, 1968)

demikian dalam perjalanan demokrasi ala Turki masih saja didominasi oleh partai penguasa beraliran nasionalis sekuler mereka cukup berpengaruh di mahkamah nasional setia almarhum Mustafa kemal.

Akibatnya banyak partai-partai berideologi Islam dibekukan karena alasan berideologi yang menurut mereka tidak sesuai dengan konstitusi Turki. Di sini intervensi militer juga sangat kuat. Namun hal tersebut tidak menghalangi para pejuang yang mengusung konsep islamisme di negara Turki. dimulai dari sosok yang terkenal sebagai tokoh gerakan Islam dan mendapatkan kehormatan sebagai seorang pejuang Islam atas perjuangannya yang gigih tak mengenal lelah sepanjang hidupnya untuk menegakkan cita-cita Islam di tengah-tengah kehidupan politik Turki yang sekuler.

Masyarakat Turki mengenalnya dengan nama lengkap Necmetin Erbakan, iya membangun gerakan islam is di Turki yang harus menghadapi kehidupan sekuler yang keras dan kuatnya dominasi militer yang menjadi garda depan sistem sekuler di negara yang pernah menjadi pusat kekhalfahan Islam.

Berawal dengan memenangkan pemilu tahun 1996 oleh partai yang dipimpinnya sendiri dan partai yang mengusungnya yaitu partai Islam, Erbakan kemudian melakukan kerjasama dengan pemimpin tanah air yaitu Tancu Ciller dan kemudian membentuk pemerintahan Turki dan Erbakan menjadi perdana menteri tetapi umumnya pemerintahan hanya tidak panjang hanya 1 tahun karena dibubarkan militer Turki yang tidak ingin Erbakan mengembangkan pandangannya yang islami itu kemudian menjadi sebuah kebijakan di Turki.⁵¹²

Hal tersebut merupakan kasus penjegalan yang yang menimpa nikmatin erbakan pada tahun 1997 saat memimpin dan merupakan salah satu contoh ketegangan nasionalis- Islam yang masih saja mewarnai kultur politik di negara Turki.⁵¹³

Namun perjuangan islamisasi di Turki tidak lantas berhenti begitu saja seperti yang diketahui nikmatin terbakar memiliki seorang murid yang bernama recep tayyip Erdogan Erdogan bertemu bahkan pada saat masih duduk di bangku kuliah di universitas marmara untuk belajar ekonomi dan bisnis.⁵¹⁴

Erdogan bersama dengan Abdullah Gul memegang tongkat estafet dalam mendirikan partai berbasis Islam. Langkah gigih dari keduanya dalam memperjuangkan Idiologi Islam di Turki memiliki kesamaan dengan guru mereka. Terbukti melalui partai AKP (Adalet ve Kalkimna Partisi/ partai keadilan dan pembangunan) yang mereka dirikan pada tanggal 14 Agustus 2001 mendapat apresiasi dari masyarakat dengan melihat perkembangan serta keberhasilannya berupa pemenangan pemilihan umum pada tahun 2002.

Kemenangan AKP terulang lagi pada pemilihan umum tahun 2007. partai yang dipimpin oleh Recep Tayyip Erdogan tersebut berhasil memenangkan jabatan strategis yakni jabatan presiden yang diduduki oleh Abdullah Gul dan

⁵¹²PEENA, BIOGRAFI TOKOH DUNIA ISLAM, <http://Penamyilife.blogspot.co.id/2012/biografi- Necmetin Erbakan. htm>

⁵¹³ Amerika dan Islam Politik: *Benturan Peradaban atau Benturan Kepentingan*, alih bahasa Basyaib (Jakarta, Alvabet, 2009)

⁵¹⁴BBC. News *Propile Recep Tayyip Erdogan* <http:// News BBC.co.utt>.

perdana menteri adalah Recep Tayyip Erdogan yang menguasai mayoritas kursi di parlemen.

Sepak terjang Erdogan dan kebijakannya salah satunya adalah mengembalikan kebiasaan lama yaitu pengajaran Alquran dan hadis di sekolah-sekolah Turki, yang sudah lama dihilangkan kebebasan berhijab di kampus kampus Turki.

Kemajuan pesat negara Turki di bawah kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan sebagai perdana Menteri membuat Turki kini menjadi negara yang disegani sebagai salah satu negara terkuat di Eropa dan membuat namanya semakin melambung sebagai salah satu pemimpin terbaik di dunia. Sehingga pemilihan umum tahun 2011 AKP (Adalet ve Kalkimna Partisi) mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk memenangkan kembali dan Erdogan menjabat sebagai perdana menteri di periode berikutnya, pada pemilihan umum untuk menyampaikan aspirasi dari masyarakat Turki.

Ketika masa jabatannya sebagai perdana Menteri Turki telah selesai pada tahun 2014 Recep Tayyip Erdogan kemudian mencoba untuk melakukan mencalonkan diri sebagai Presiden Turki dengan dukungan dari AKP (Adalet ve Kalkimna Partisi), hasilnya pada tanggal 10 Agustus 2014 R2 gambar hasil terpilih sebagai presiden Turki melalui pemilihan umum mengungguli presiden sebelumnya dengan masa jabatan selama 5 tahun.

Keberhasilan Recep Tayyip Erdogan merebut hati rakyat Turki adalah bahwa program ekonomi atau sekuler nya semata tapi terutama karena program islamisasinya yang mengesankan. pesan Islam dari kebijakan kebijakannya yang dibawa damai oleh Erdogan menyebabkan ia didukung oleh masyarakat dan semakin dibenci oleh kaum sekuler ekstrem. sebelum menjadi seorang presiden Erdogan konsisten memperjuangkan hijab di Turki. Hingga 2 anaknya harus disekolahkan di Amerika karena pemerintah Turki melarang mahasiswa berhijab. Hingga kini setelah menjadi seorang presiden Erdogan tetap terus konsisten menjalankan program islamisasinya seperti membebaskan pakaian berhijab di seluruh sektor melarang minuman keras mendukung perjuangan Palestina mendukung presiden mursi digulingkan dan lain-lain.⁵¹⁵

Langkah politik Erdogan dengan membangkitkan nilai-nilai Islam sebagai pegangan hidup masyarakat Turki telah menumbuhkan pemikiran masyarakat Turki tentang kharisma Erdogan dan menjadi teladan bagi masyarakat Turki.

Selain itu dengan modal islamisme dan kebijakan politiknya Erdogan mampu membangkitkan semangat islamisme terhadap masyarakat di Turki. Ia mengatakan' kami memiliki senjata yang tidak kalian miliki senjata itu adalah keimanan kami memiliki akhlak Islam teladan bagi umat manusia Rasulullah Saw.⁵¹⁶

2. Gaya kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan.

- Gaya kepemimpinan independen aktif.

⁵¹⁵Atika Puspita Marzaman,., *Recep Tayyip Erdogan: Turki, Islam dan Uni Eropa* (Hepta Acentrum Press, 2011

⁵¹⁶ Syarif Theging Erdogan, *Muazzin Istanbul, penakluk Sekulerisme di Turki* (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 20

Erdogan menghadirkan kembali teori internasional relation yang pada dasarnya di gambarkan seluruh masyarakat dunia. bukan kepada Barat atau Timur kita harus berpaling namun kepada nilai-nilai yang diyakini dan kesederajatan hubungan kedua belah pihak Erdogan menerapkan keyakinan bahwa hubungan antarnegara seharusnya dihubungkan atas prasyarat utama; *pertama*, komitmen atas nilai-nilai kemanusiaan. *Kedua*, kesederajatan dalam hubungan dan sikap saling menghormati antar kedua belah pihak tanpa tekanan dan unsur eksploitatif. Erdogan telah memberinya dan dukungan atas nilai-nilai inilah yang yang menjadikannya kelangsungan perdamaian dunia.

Gaya kepemimpinan inilah yang menjadikan Erdogan termasuk menggunakan kepemimpinan independen aktif. Dimana fokus perhatian pada memelihara kemampuan dan kemerdekaan yang dimiliki oleh dirinya sendiri dan pemerintahan di dunia yang dipersepsikan terus-menerus mencoba membatasi keduanya untuk ketika Turki menjadi negara berpenduduk muslim di Eropa dan dibatasi ketika berusaha menjadi anggota uni Eropa Turki menentang bangsa barat tersebut dan memilih untuk fokus pada perbaikan dan dalam negeri seperti pendidikan kompetisi udara serta ekonomi yang menjadikan Turki tampil sebagai negara yang kuat penting dan sejajar dengan negara-negara Eropa lainnya.⁵¹⁷

E. Nilai-Nilai sufistik Dalam Kepemimpinan Haji Agus Salim

Sebagai tokoh Indonesia yang tidak saja dikenal secara nasional tapi juga internasional, Haji Agus Salim menjadi menjadi daya tarik penulis untuk mengkaji lebih jauh dan dalam tentang beliau, diaman penulis peneliti telah menjelaskan tentang kiprah beliau di dunia politik baik ketika di Sarekat Islam (SI), Joung Islamiyeten Bond (JIB) dan Partai Penyadar (PP). Terlihat jelas peran penting Haji Agus Salim dalam membentuk, memperjuangkan serta mempertahankan Negara Republik Indonesia. kepemimpinan beliau tersebut juga telah menjadi penelitian para peneliti. Selain itu Agus Salim memiliki kepemimpinan Plus yakni pemimpin yang ulama, intelek dan religius. Dimana ulama itu orang yang berilmu dan intelek itu orang yang memiliki wawasan sedangkan religius mengamalkan dalam kehidupan dan itu hanya ada di miliki Haji Agus Salim.⁵¹⁸

Sebagian kita mungkin banyak yang bertanya bahkan ada juga berpandangan bahwa Haji Agus Salim kehebatannya masih kalah dengan Soekarno, Hatta dan Hamka. Padahal bila kita teliti lebih jauh, ternyata Soekarno mengakui sendiri kehebatan Haji Agus Salim, sebagaimana ucapannya” Haji Agus Salim adalah salah seorang guru saya terutama sekali tentang sosialisme dan politik internasional, amat *broad minded*, amat terpelajar dan amat lucu (*witty*).⁵¹⁹ Demikian halnya dengan Mohammad Hatta juga mengakui tentang kehebatan Haji Agus Salim, dimana kata beliau” Haji Agus Salim adalah seorang jenius, kepribadiannya luar biasa dalam seratus tahun hanya lahir satu Manusia semacam itu banyak ucapan Haji Agus Salim yang mengandung kata-kata mutiara sayang

⁵¹⁷ Nuraisyah , *Gaya Kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan*.www.academia.edu

⁵¹⁸ Hasil wawancara dan Diskusi dengan Assoc. Prof.Dr. H. Arifinsyah, M.Ag hari Kamis Juli 2020.

⁵¹⁹ Tanzil, *Seratus Tahun Haji Agus Salim*, Jakarta, Sinar Harapan,. 1996), 196

tidak ada sekretaris yang mencatatnya.⁵²⁰ Demikian kehebatan yang dimiliki seorang tokoh Haji Agus Salim, sehingga peneliti tertarik untuk melihat sisi lain dari beliau yakni Nilai-Nilai Sufistik Dalam Kepemimpinannya.

Dalam mengkaji nilai-nilai sufistik dalam kepemimpinan Haji Agus Salim, penulis akan membatasi pada beberapa nilai sufistik diantaranya:

1. kesederhanaan.

Perbedaan sederhana dalam terminologi Islam disebut dengan zuhud zuhud berasal dari akar kata:

Berdasarkan hal tersebut bila kita lihat kesederhanaan yang dimiliki oleh Haji Agus Salim, dimana bila kita baca tentang jiwa kesederhanaannya tentu akan lebih bercermin dan lebih jauh mengenal beliau. Haji Agus Salim dengan kedudukannya sebagai Menteri Luar Negeri kabinet Syahrir II dan III menurut penuturan Siti Asiah anak kedelapan Haji Agus Salim. Di mana katanya" sejak bayi hingga remaja saya dan keluarga harus berpindah-pindah rumah sebanyak puluhan kali bahkan dalam satu bulan saja lebih dari satu kali berpindah rumah. sudah merupakan kebiasaan bagi kami untuk berpindah rumah dari kontrakan kecil ke rumah besar. Saya masih ingat suatu ketika keluarga pindah rumah ke rumah yang besar di Gang Nangka Jakarta, kemudian dari Kwitang, keluarga kami berpindah lagi beberapa kali antara lain, kerukut, jalan karet dan jalan Gereja Theresia. Di jalan Gereja Theresia inilah keluarga kami bertempat tinggal. Buat kami kesederhanaan rumah bukan menjadi hal yang terpenting tempat bertempat,jadi rumah itu semua baik.⁵²¹

Tokoh sekelas beliau tentu tidak layak untuk tinggal dan berpindah-pindah rumah. Namun yang terpenting bagi beliau adalah kelapangan hati kita untuk menerima pemberian Allah, karena rumah itu hakekatnya adalah hati kita. kalau hati kita nikmat walaupun dalam pandangan orang kita miskin yang terpenting kita kaya hati. Emil Salim yang merupakan kemenakan Haji Agus Salim pernah mengatakan mutiara hikmah tentang Haji Agus Salim, kata beliau" Haji Agus Salim hanya miskin dalam materi, tetapi kaya dalam spiritual.⁵²²

Bukankah hal ini merupakan bagian dari kebahagiaan itu sendiri. Haji Agus Salim sangat bahagia dengan kehidupan yang sederhana biarlah kita menjadi abdi Allah saja bukan abdi dunia. Haji Agus Salim memandang Soekarno terlalu abdi dunia dengan pernyataan Soekarno bahwa nasionalisme yang diperjuangkan bagi negara dan rakyat adalah perjuangan negeri dan Asia. sementara Haji Agus Salim dengan pandangan yang berbeda bahwa dilaksanakannya dengan istilah nasionalisme tanpahubbul wathan yakni cinta tanah air berkembang karena lillahi ta'ala.⁵²³

Terlihat disini betapa Haji Agus Salim memiliki *Mazâqoh ilahiyah* yakni rasa kebersamaan senantiasa dengan Tuhan. Untuk membangun *Mazâqah*

⁵²⁰ Tanzil, *Seratus Tahun Haji Agus Salim*, 196

⁵²¹ Gonawan Mohammad, *Agus Salim: Diplomat Jenaka, penopang Republik*, (Jakarta, KPG (Keluarga Populer Gramedia, 2003), 112-113

⁵²² Emil Salim, *Lillahi Ta'ala*, Dalam Tanzil, (Jakarta,Sinar Harapan, 1996),483

⁵²³ Emil Salim, *Lillahi Ta'ala*, Dalam Tanzil, (Jakarta,Sinar Harapan, 1996),480

Ilahiyah tentu ada teori baru yang penulis yakin halite pula yang diterapkan Haji Agus Salim. Satu teori yang disampaikan Dr.H.Wahfiuddin Sakam , salah seorang murid dari Abah Anom pengasuh tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah Suryalaya dan teori itu adalah *connected, meaning Full* dan *Excellent* yang disingkat dengan COME. Upaya membangun mazaqah ilahiyah yakni melalui cara membangun keterhubungan dengan Allah dan dengan keterhubungan yang baik akan melahirkan kehidupan yang bermakna dan dengan keterhubungan yang baik serta kehidupan bermakna akan terbentuklah pribadi yang unggul dan mulia.⁵²⁴

Hal itu pula menurut penulis yang dilakukan oleh Haji Agus Salim dengan senantiasa melandasi nilai-nilai qur'ani dan kepribadian Rasulullah Saw. Dalam hal ini pula Haji Agus Salim tidak terlibat dengan politik praktis. karena itu, saat beliau melihat ada perubahan orientasi dari partai Serikat Islam yang beraliran radikal sementara beliau berpikiran moderat,maka beliau keluar dan membentuk partai penyadar bagian dari gerakan untuk menyadarkan umat agar senantiasa bersama Allah dalam kehidupan dan meneladani Rasulullah Saw. sebagai figur sentral terutama dalam kepemimpinan islam.

Selain itu kesederhanaan dan dari Haji Agus Salim juga diceritakan oleh muridnya Mr. Mohammad Roem.⁵²⁵ Beberapa bulan sesudah kami berkenalan dengan Haji Agus Salim di Gang Tanah Tinggi, kami mendengar bahwa ia pindah ke Gang Toapekong yang kedengarannya agak aneh, Haji Agus Salim pemimpin Islam tinggal di gang toapekong. Tetapi hal itu tentu tidak ada artinya sama sekali kecuali suatu kebetulan saja di Gang itu memang ada toapekong, sekarang namanya lain. Letaknya di pintu besi depan gereja ayam. Meskipun rumahnya

⁵²⁴ Wahfiuddin Sakam, *Come: Mendatangkan Keberkahan yang merubah hidup anda* (Jakarta, NAURA, 2014), 1-125

⁵²⁵ Berasal dari alqur'an, nama room lekat dengan sejarah. dan sebuah surah yang menggambarkan nasib ke kaisaran Romawi (Rum) di masa depan ayahnya DzulkarnaenDjojodadmito. Lurah desa ukuran kedu Jawa tengah memang senang sekali nama anaknya nya mengambil sejarah Islam. 4 putranya dari 7 anaknya mengambil nama Putra Khalifah, Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali. Datang ke Jakarta pada 1930, Roem masuk sekolah tinggi kedokteran (stovia) kemudian menjadi dokter ia lalu masuk sekolah tinggi hukum (Teks Hogenschool), sudah memulai kegiatan organisasi melalui kepanduan Natifi, iya kemudian menjadi anggota Jong Islamieten Bond (JIB) dan Sarekat Islam. Ketika masih mahasiswa, Rohim beberapa tahun pondokan dengan Mr. Kasman Singodimedjo dan keduanya belakangan menjadi tokoh partai Masyumi, pada tahun 1945 Mr. Roem menjadi Ketua komite Nasional Indonesia (KNI) anggota pengurus besar Masyumi. dan ia segera mengambil peranan penting dalam sejarah pembentukan Republik Indonesia, menjadi menteri Dalam Negeri Kabinet Syahrir III, iya turut menandatangani perjanjian internasional Indonesia pertama. Perjanjian gencatan senjata dengan sekutu Inggris dan Belanda 14 Oktober 1946. Dan setelah itu sejumlah perundingan dengan Belanda menjadikan seorang perunding yang ulet. Pada Tahun 1948 yang ditangkap Belanda lalu dibuang ke Bangka bersama-sama Mr. Ali Sastroamidjono, Drs.Moh.Hatta, Mr.Asaad, Ali Pringgodigdo, Suryadarma dan Ir.Soekarno. tidak pernah terbayang saat itu bahwa 14 tahun kemudian (1962), " teman setapol"-Nya Ir.Soekarno Mona hanya selama 4 tahun. Ini tentu karena room tokoh Masyumi yang lagi dimusuhi. Dalam usia uzur Roem masih aktif. Pada 1978. 70 tahun umurnya. Saat itu, hadir ke Sidang Liga Anti Komunis (WACL) di Washington. Ia juga menjadi anggota Dewan Mukhtar Alam Islami yang berpusat di Islamabad, Pakistan. Pada tahun yang sama, ia mampu berceramah di Gedung Kebangkitan Nasional, Jakarta atas prakarsa Yayasan Idayu, judul ceramahnya " Suka Duka Berunding dengan Belanda, (Goenawan Muhammad, Apa dan Siapa Sejumlah Orang Indonesia 1983-1984. (Jakarta, Grafiti Press, 1984), 688-689)

tidak kurang besar dari rumah tigang tanah tinggi tetapi jauh kurang baik di gang toapekong, pernah satu atau dua kali Kami datang untuk mendapat pelajaran agama Islam. Di ruang luar ada meja kursi, tetapi di dalam hampir-hampir kosong dan waktu kami berkumpul di ruang itu kami duduk di atas tikar. Rumah itu menunjukkan rumah keluarga yang kurang berada. Tetapi waktu itu kami tidak pernah menanyakan terus terang mengapa pindah dari gang tanah Tinggi. tidak sempat memikirkan perasaan kasihan dengan keadaan kekurangan. Haji Agus Salim yang hidup dalam keadaan kekurangan. di Gang toapekong itu kami sudah mulai berkenalan juga dengan keluarga Haji Agus Salim dengan istrinya dan anak-anaknya dari tahun ke tahun tambah erat. Tiap kali kami datang anaknya di rumah Haji Agus Salim baik sebagai anggota JIB yang mendatangi penasehatnya, maupun sebagai murid dan kawan dari anak-anaknya. Yang selalu menonjol adalah kenikmatan mendapat pelajaran-pelajaran baru dan petunjuk-petunjuk.⁵²⁶

Beberapa bulan tinggal di Gang toapekong keluarga Haji Agus Salim kemudian pindah lagi yaitu di Mr. Cornelis (Jatinegara) di rumah Soeroen seorang rekan yang bekerja di salah satu harian di Jakarta. Waktu Kami sampai di rumah Soeroen, maka memang rumahnya lebih bagus dan lebih besar, letaknya di jalan yang lebih baik, akan tetapi waktu kami dipersilakan bertamu dengan keluarga Haji Agus Salim, maka seluruh keluarga itu tempatnya hanya di satu ruangan, koper-koper bertumpuk-tumpuk di pinggir ruangan serta beberapa kasur di gudang, sedangkan di tengah ada ruangan yang bebas untuk duduk-duduk dan menerima tamu. Kami mendapatkan dari dalam suasana gembira, anak-anak yang kami sudah kenal selalu bersenda gurau pada waktu itu Haji Agus Salim tidak di rumah sedang berpergian untuk keperluan partai.⁵²⁷

Ternyata keluarga Haji Agus Salim tinggal di rumah Soeroen hanya beberapa bulan, kemudian pindah lagi ke Bogor di sekolah swasta yang dibina Sarekat Islam, di situ pun seluruh keluarga mendapat satu ruangan yang keadaannya lebih buruk lagi dari ruangan di rumah Soeroen. Waktu itu kepanduan Natifi sudah didirikan dan penulis menjadi pemimpin regu. Menjadi pemimpin regu dengan regu penulis naik sepeda menengok Haji Agus Salim di Bogor, mereka menginap di sekolah tersebut. kegembiraan bersama sama anak-anak Haji Agus Salim di Bogor menatap mata untuk kuat merasakan betapa melaratnya keluarga Haji Agus Salim.⁵²⁸

Ada lagi kesederhanaan yang disampaikan, Maryam B. Soebadio salah seorang cucu ketujuh Haji Agus Salim" hubungan opa dan Oma memang istimewa dan mesra. Sekali-kali opa bisa juga marah dan kalau marah suaranya keras sekali, tetapi selebihnya yang saya ingat adalah betapa dekatnya hubungan mereka tak pernah mereka berpisah walaupun pindah dari gang ke gang yang sempit Opa selalu membawa Oma pergi. , di kamar mendengarkan opa mengaji dengan lagunya yang khas belum pernah lagu itu kudengar dengan lagu yang

⁵²⁶ Muhammad Roem, "Haji Agus Salim, Dalam Tanzil, *Seratus Tahun Haji Agus Salim*, Jakarta, Sinar Harapan, 1996), 177

⁵²⁷ Muhammad Roem, "Haji Agus Salim, 178

⁵²⁸ Muhammad Roem, "Haji Agus Salim, 178

seperti itu, jelasnya opa sederhana tetapi menyenangkan dan mengharukan sekali.⁵²⁹

Karena itu bagi oma, opa yang paling menarik. Beliau lain daripada pemuda-pemuda lain di kampung. Pakaiannya lain segala tingkah lakunya pun lain. Opa lebih gembira dan berani. Oma menerima opa dengan hati yang terbuka suatu keputusan yang tak pernah disesali. Sebab perkawinan dengan opah benar-benar membawa kebahagiaan meskipun ada pula penderitaannya.⁵³⁰

Memang barometer kebahagiaan bukan diukur dari dilihat dengan kekayaan memiliki rumah dimana-mana, kendaraan dengan berbagai merek bahkan sampai memiliki pesawat pribadi. Hakikat kebahagiaan itu adalah memiliki rumah yang besar dan luas tapi tidak hanya makna materi semata tetapi lebih dari bermakna spiritual. Rumah yang luas adalah hati yang lapang hati yang lapang akan selalu bersyukur dengan segala nikmat Allah Swt.⁵³¹

2. Kesabaran.

Menurut Haji Agus Salim bahwa sabar dimaknai dengan menahan. Setidaknya ada empat “teori tahan” yang disampaikan Haji Agus Salim sebagai bagian dari nilai-nilai sufistik terutama bagi seorang pemimpin. Adapun keempat tahan itu :

1. Tahan mata daripada memandangi kepada yang salah dan keji dan segala yang boleh menyesatkan hati dan daripada memandangi dengan syahwat.
2. Tahan lidah daripada mengoceh dan cerewet, daripada bohong dan cakap-cakap dibalik pembelakangan (pergunjangan) dan daripada umpat dan gugat (*laster*) dan daripada sumpah palsu dan daripada perkataan kotor dan cabul dan daripada caci dan maki dan daripada bertengkar dan berbantah.
3. Tahan telinga daripada mendengarkan segala yang tercela dan yang terlarang, karena yang suka mendengarkan itu disamakan salahnya dengan yang menyebut.
4. Tahan segenap badan dan segala anggota daripada perbuatan yang menjadi kesalahan dan yang menjadi kecelakaan.⁵³²

Dalam membangun ketahanan diri ternyata Haji Agus Salim tidak hanya menyampikan sabar melalui tulisan, tapi juga dengan perbuatannya. Dimana beliau juga berpuasa sunnah dan walaupun dibatalkan tidak lain adalah untuk

⁵²⁹ Maryam B.Subadio, “Oma Cerita Tentang Opa”, Dalam *Tanzil, Seratus Tahun Haji Agus Salim*, Jakarta, Sinar Harapan, 1996), 266

⁵³⁰ Maryam B.Subadio, “Oma Cerita Tentang Opa”, 267

⁵³¹ Berkaitan dengan Syukur Prof.Dr.H.Muzakkir, MA menjelaskan bahwa syukur ibarat bunga makin dipupuk dan dipelihara, maka makin tumbuh dan subur, makin banyak bunganya dan sungguh indah dilihat siapapun termasuk diri kita. Syukur terhadap apapun yang kita terima, syukur di saat malam dan siang. Syukur di saat sedih dan bahagia. Syukurpun merupakan perbuatan, bukan hanya perkataan di hati, pikiran dan lisan. Apapun yang dimiliki dan dimanfaatkan sepenuhnya demi kemaslahatan manusia adalah syukur yang sebenarnya. Syukur bukan hanya zikir tanpa melakukan apapun. Muzakkir, *Tasawuf: Jalan Mudah Menuju Tuhan*, (Medan, Perdana Publishing, 2002), 89

⁵³² Agus Salim, *Rahasia Puasa*, Majalah Pedoman Masyarakat No. 40, 25 Nopember 1936, Dalam *Tanzil, Seratus Tahun Haji Agus Salim*, Jakarta, Sinar Harapan, 1996), 416

membangun kearifan dengan menggembirakan hati orang lain. Haji Agus Salim selalu berpuasa sunnah Senin Kamis puasa 6 hari dibulan Syawal setelah berpuasa wajib sebulan penuh di bulan Ramadhan. Pernah suatu hari preman-preman Condet ingin bersilaturahmi ke rumah Haji Agus Salim, tetapi mereka datang tidak memberitahukan terlebih dahulu kepada Haji Agus Salim sementara Haji Agus Salim sedang berpuasa di penghujung bulan Ramadhan. Tetapi melihat preman-preman condet yang datang, Haji Agus Salim menyuruh istrinya mengeluarkan makanan dan minuman untuk para preman-preman Condet. Terlihat betapa nikmatnya mereka menyantap hidangan yang telah disajikan Haji Agus Salim sembari mendengarkan tausiyah dan nasehat-nasehat dari Haji Agus Salim yang penuh hikmah. Ketika setelah dua 2 hari bulan Syawal setelah itu besoknya Haji Agus Salim pun membayar puasa yang telah dibatalkan dan menggembirakan hati orang lain itu.⁵³³

Bagian dari *riyadhah* (latihan) untuk menuju kesabaran, menurut Haji Agus Salim seorang pemimpin harus " memuaskan' hati, pikiran dan rliasanya. Dengan memuaskan' hati, pikiran dan lisan, hakikatnya puasa tidak hanya dimaknai secara lahiriah saja, lebih dari itu puasa bermakna memuaskan' seluruh jiwa dan raga dari kemaksiatan dan kemungkarannya.

Lihatlah betapa Haji Agus Salim dengan keberadaannya sebagai orang yang layak memiliki harta yang berlebih, senantiasa " berpuasa" dengan menahan hatinya untuk tidak tertarik dengan dengan hidup yang penuh kemewahan, jabatan yang menggiurkan dan kesempatan yang memberikan peluang godaan untuk merasa dirinya yang paling hebat.

Ternyata konsep Haji Agus Salim tidak hanya bersifat tekstual semata tapi juga aktual. Data yang paling umum adalah ketika Haji Agus Salim dalam suatu forum menyampaikan pemikirannya baik tentang Islam maupun kebangsaan. Saat beliau berpidato, sebagian peserta ada yang membunyikan suara mengembek tiga kali. Mendengar hal tersebut, Haji Agus Salim membalas dengan ucapan” saat ini saya berbicara dengan bahasa Manusia, jadi yang tidak manusia silahkan keluar dari ruangan dan silahkan menikmati rumput-rumput yang ada diluar kemudian setelah itu boleh masuk ke forum ini.⁵³⁴

3. Istikomah

Haji Agus Salim memiliki jiwa Istikomah dimana beliau tetap konsisten memegang prinsip atau falsafah hidup “ Leiden Is Lijden” yang berarti bahwa memimpin pada hakekatnya adalah menderita. Perwujudan jiwa istikomah Haji Agus Salim terwujud dalam istikomah keberislaman, istikomah keberagamaan dan istikomah kebangsaan.

Manifestasi istikomah keberislaman Haji Agus Salim terwujud dengan senantiasa memperdalam keilmuan Islam melalui berbagai referensi, apalagi dengan sosok beliau sebagai orang yang menguasai Sembilan bahasa tentu tidak diragukan lagi penguasaan beliau tentang ilmu keislaman. Bahkan sebagai

⁵³³ wawancara dengan Bapak Agustanzil Sjahroezah (Cucu Haji Agus Salim) di rumahnya Jl. Damai PDK I No. 32 Jakarta Selatan Sabtu 7 November 2020.

⁵³⁴ Wawancara dengan Bapak Agustanzil Sjahroezah (Cucu Haji Agus Salim) di rumahnya Jl. Damai PDK I No. 32 Jakarta Selatan Sabtu 7 November 2020.

penasehat di organisasi Jong Islamieten Bond (Persatuan Pemuda Islam), Haji Agus Salim senantiasa mengingatkan kepada struktur dan anggota JIB untuk menyadari bahwa Agama Islam itu timbul dan tumbuhnya dalam bangsa kita sendiri. Agama Islam timbul dan tumbuh di dalam roh bangsa kita disini dari bermula ditumbuhi benihnya. Namun perasaan kewajiban yang ada hidup di dalam hati pemuda-pemuda umumnya masih merasa keislamannya, terlalu mudah dikalahkan oleh pelbagai pengaruh yang berlaku atas mereka dalam pergaulan dunia di dalam dan di luar sekolah.⁵³⁵

Bahkan pemahaman keislaman beliau tidak diragukan lagi, ketika beliau diamanahkan untuk menjadi Dosen Tamu di Cornell University Amerika Serikat, beliau menyampaikan materi tentang keislaman. Lebih dari itu, Haji Agus Salim juga mengajarkan tentang keislaman kepada anak-anaknya. Dimana anak-anaknya dididik secara mandiri langsung oleh Haji Agus Salim, sehingga ketika dewasa masing-masing putra dan putrinya bisa bergaul lancar menggunakan bahasa Indonesia, Belanda dan Inggris. Haji Agus Salim istikomah dan tidak mau anak-anaknya diajar Belanda yang cenderung mengajarkan pemikiran yang sekuler dan menjauhkan mereka nantinya dari pemikiran keislaman.⁵³⁶

Selanjutnya istiqomah dalam keberimanan dengan senantiasa menetapkan dan menegakkan Tauhid dalam kehidupan, tentu dengan tetap mengakui akan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada sesuatupun yang menyekutuinya dalam keadaan sifat dan segala pekerjaannya.⁵³⁷ Istiqomah dalam keberimanan akan menghadirkan kebahagiaan, karena kebahagiaan tidak akan menjadi bagian orang yang dzolim.⁵³⁸

Karena itu hidup Haji Agus Salim selalu berpindah-pindah rumah juga bagian dari sikap istiqamah untuk tidak mengikuti dan menaati peraturan kolonial Belanda. Bahkan pernah Haji Agus Salim mundur dari pimpinan redaksi karena hariannya mengkritik kebijakan penguasa saat itu.⁵³⁹ Selain itu, Haji Agus Salim rela tinggal di rumah yang sederhana bahkan kadang juga bocor. Sebagaimana pernah suatu waktu mereka tinggal di rumah yang atapnya bocor apabila hujan turun, maka airpun membanjiri masuk kamar, si Ibu Muda Zaitun Bahar yang mempunyai anak-anak kecil, bukannya sedih atau panik. Ember-ember ditarukkan di tempat-tempat yang kebocoran. Anak-anak diajak membuat perahu-perahu dari kertas, dan asyiklah mereka bermain perahu bersama. Tanpa terasa rumah yang bocor membawa hikmah. Malah dirasakan sebagai suatu suka cita yang dapat menciptakan keasyikan bersama. Detik-detik bahagia seperti ini tertanam dalam-

⁵³⁵ Agus Salim, *Jong Islamieten Bond (Persatuan Pemuda Islam)*, Harian Hindia Baroe 9 Januari 1925, Dalam *Tanzil, Seratus Tahun Haji Agus Salim*, Jakarta, Sinar Harapan, 1996), 292-293

⁵³⁶ Wawancara dengan Prof. Dr.H. Emil Salim ,MA, Ph.D via Email dan jawaban wawancara penulis terima hari Kamis tanggal 12 November 2020 dengan data wawancara dan email terlampir dalam lampiran penelitian.

⁵³⁷ Agus Salim, *Keterangan Filsafat Tentang Tauhid, Takdir dan Tawakkal*, , 47

⁵³⁸ Agus Salim, *Iman dan Bahagia Tidak Bercerai*, Harian Fajar Asia 6 Juli 1928, Dalam *Tanzil, Seratus Tahun Haji Agus Salim*, Jakarta, Sinar Harapan, 1996), 341

⁵³⁹ Kusniyati Mochtar, *Agus Salim Manusia Bebas*, 79

dalam di kalbu dan untuk selanjutnya akan tersimpan sebagai kenangan manis seumur hidup mereka.⁵⁴⁰

Selanjutnya istikomah dalam keberagamaan. Dimana Haji Agus Salim selain memahami Agama Islam, beliau juga memahami agama yang lain, dengan senantiasa membangun *ukhuwah* (persaudaraan) dan *musâwah* (kebersamaan). Sebagaimana Haji Agus Salim menegaskan bahwa semua agama yang benar adalah agama yang mengajarkan sikap pasrah (islam) kepada Tuhan, maka tidak ada agama atau sikap keagamaan yang bakal diterima Tuhan selain sikap pasrah kepada Tuhan itu, misalnya tentang agama Yahudi dan Nasrani (Kristen), kedua agama ini disebut dengan Ahlul Kitab, mendapatkan pengakuan keberadaannya yang dijamin oleh alqur'an. Haji Agus Salim menegaskan mengenai adanya keselamatan yang dijamin Allah untuk para ahlul kitab.⁵⁴¹

Kemudian Istikomah dalam kebangsaan. Dalam hal ini Haji Agus Salim tetap senantiasa menjaga jati diri bangsa Indonesia dan Falsafah Negara yakni Pancasila dari rongrongan komunis atau Partai Komunis Indonesia (PKI).⁵⁴² Itulah sebabnya Haji Agus Salim sebagaimana yang pernah dikatakan Solichin Dalam yang juga salah seorang penulis Biografi beliau, " Haji Agus Salim adalah seorang yang konsekuen dalam perjuangan, tetap mempunyai toleransi yang besar dan sangat humorisasi, tetapi toleransi itu bagi Haji Agus Salim tidak ada kamusnya terhadap komunis.⁵⁴³

Berkaitan dengan komunis, Haji Agus Salim selalu mempersempit ruang tersebarnya paham komunis sejak bergabung di Sarekat Islam. Bahkan sampai terbentuknya dua kubu di Sarekat Islam yakni Sarekat Islam Putih dan Sarekat Islam merah merupakan bagian dari upaya Haji Agus Salim menghalang usaha kader komunis untuk merubah dasar perjuangan. Padahal sudah jelas asas-asas perjuangan organisasi berlandaskan pokok-pokok ajaran Islam.⁵⁴⁴

Selain itu, Haji Agus Salim juga istikomah dalam usahanya memperoleh pengakuan kedaulatan atas kemerdekaan Indonesia dari Mesir, hingga sampai meyakinkan Nokrasy Pasha (Perdana Menteri merangkap Menteri Luar Negeri Mesir) yang tidak mau ditemui delegasi dari Indonesia karena adanya intimidasi oleh Belanda. Hal yang dilakukan Haji Agus Salim menulis surat kepada Nokrasy. Adapun isi suratnya:

“Saya ingin memberitahu anda dari lubuk hati saya yang terdalam, Tolong mengerti kami tidak datang ke Kairo untuk memohon pengakuan....tidak! kami datang untuk menghargai bantuan dari orang-orang yang juga merasakan pahitnya kolonialisme... Uluran tangan dari sesama muslim yang telah menjadi saudara dari negara kami sejak ratusan tahun lalu.. dalam iman, dalam kemanusiaan, di bawah

⁵⁴⁰ Kusniyati Mochtar, *Agus Salim Manusia Bebas*, 81

⁵⁴¹ Wawancara dengan Bapak Agustanzil Sjahroezah (Cucu Haji Agus Salim) di rumahnya Jl. Damai PDK I No. 32 Jakarta Selatan Sabtu 7 November 2020.

⁵⁴² Partai Komunis Indonesia adalah sebuah partai politik yang telah bubar. PKI adalah partai komunis non-penguasa terbesar di dunia setelah uni Soviet dan Tiongkok, yang pada akhirnya dihancurkan pada tahun 1965 dan dinyatakan sebagai Partai terlarang.

⁵⁴³ Solichin Salam, *Ulama Intelek*, 199

⁵⁴⁴ Haidar Musyafa, *Haji Agus Salim: Diplomat Nyentrik, Penopang Republik*, (Bandung, Imania, 2009), 301

Allah. jadi jika ada kemungkinan uluran tangan anda menyebabkan anda menderita atau menyebabkan kemalangan politik anda, kami akan memahami dan itu tidak akan mengubah hubungan diantara kami. Tetapi itu akan mengubah nasib banyak negara di bawah kolonialisme, yang engkau terus menderita. Karena itu, Saya ingin dengan rendah hati mengingatkan anda sebagai sesama muslim dampak dari keputusan anda, untuk negara yang memiliki ribuan tahun peradaban besar, dan juga untuk setiap muslim di seluruh dunia yang diperintahkan untuk selalu siap membantu sesama muslim dalam iman untuk apapun taruhannya".⁵⁴⁵

4. Ikhlas.

Demikian halnya prinsip keikhlasan dalam kepemimpinan Haji Agus Salim. Sebagaimana dijelaskan oleh Emil Salim yang juga kemenakannya”

“Dalam melaksanakan tugas Haji Agus Salim melaksanakan tugas dengan jiwa yang ikhlas disertai dengan komitmen beliau sepenuhnya tercurahkan untuk mengerjakannya sebaik-baiknya tidak jarang mengorbankan materi. Hidup Haji Agus Salim adalah perjuangan. Dan perjuangan ini beliau lakukan tanpa pamrih. Bukan kedudukan yang beliau kejar, bahkan kedudukan tinggi sedia beliau korbankan jika dirasakan tidak sesuai dengan prinsip yang dianutnya. Karena itu tidak mengherankan ketika acap kali beliau menghadapi kekurangan dan penderitaan yang sulit dibayangkan bias berlaku terhadap pemimpin politik di masa kini. Namun beliau menghadapinya dengan senyum khas di bibir. Mengapa tidak ada kesan bahwa beliau menderita beba kekurangan? Beliau hanya miskin dalam makna materi, tetapi kaya dalam makna spiritual. Dalam kehidupan spiritual inilah bermandikan kelimpahan dalam menghayati kehidupan beragama inilah beliau menikmati kepuasan. Dan semua ini dimungkinkan oleh karena dari semula seluruh peri kehidupan, perjuangan dan rangkaian kegiatan Haji Agus Salim didorong oleh semangat pengabdian lillahi ta’ala.⁵⁴⁶

Jiwa Ikhlas melahirkan prinsip hidup dalam kepemimpinan Haji Agus Salim yakni “ *Leiden Is Lijden*” bahwa memimpin pada hakekatnya adalah menderita. Prinsip hidup Haji Agus Salim ini pernah menjadi judul artikel Yudi Latif di Kompas 31 Januari 2012, dimana Yudi Latif mengutip credo Haji Agus Salim untuk mengajak para pemimpin untuk bersikap sebagai seorang negarawan.⁵⁴⁷

Pemimpin selayaknya adalah seorang penyambung lidah rakyat. Pemimpin adaklah yang senantiasa memikirkan tentang bagaimana nasib rakyatnya, mencintai Negara dan mengabdikan diri untuk kemanfaatan rakyat banyak. Begitulah Haji Agus Salim, beliau seorang pejuang, negarawan, orator, penulis,

⁵⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Agustanzil Sjahroezah (Cucu Haji Agus Salim) di rumahnya Jl. Damai PDK I No. 32 Jakarta Selatan Sabtu 7 November 2020.

⁵⁴⁶ Emil Salim, *Lillahi Ta’ala*. Dalam Tanzil , Seratus Tahun Haji Agus Salim, (Jakarta, Sinar Harapan, 1996), 482

⁵⁴⁷ Dharma Setyawan, *Haji Agus Salim : The Grand Old Man* (Bandar Lampung, Indepth Publishing, 2014), 61

diplomasi, penjual minyak tanah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan cara yang halal. Haji Agus Salim tidak gila jabatan dan harta. Beliau cukup bahagia dan mensyukuri semua keadaan.⁵⁴⁸

Sebagian orang akan heran mengapa Haji Agus Salim menulis namanya di buku dengan Haji Agus Salim. Dengan kata lain, dia menulis kata Haji dengan kata yang lengkap dan tidak disingkat kata "H". Ternyata hal ini memiliki latar belakang yang terkait dengan penegakan sikap ikhlas Haji Agus Salim.

"Dalam menulis buku, Haji Agus Salim senantiasa tulus dan ikhlas untuk menegakkan syiar Allah. dan itu ditunjukkan ketika saat senantiasa menuliskan nama beliau dengan Haji Agus Salim, bahkan terkadang dengan menuliskan Haji.A. Salim, menunjukkan bahwa Haji Agus Salim ingin menjadikan tulisan "Haji" sebagai syiar. Dimana pada saat itu Haji dianggap sesuatu hanya milik orang yang *inlander* (orang-orang yang terjajah) dan jarang yang mau menulis kata sebagaimana yang dilakukan Haji Agus Salim. Berbeda dengan saat ini banyak orang menjadikan Haji hanya sebagai kedok dengan memakai pakaian baju koko, gamis dan lain sebagainya tapi perilakunya jauh dari orang yang bergelar haji.⁵⁴⁹

5. Taubat.

Terkait dengan Taubat, Haji Agus Salim juga merasakan hal itu, ketika beliau melakukan perubahan sikap dari yang sebelumnya berpikiran sekuler terutama ketika beliau ditugaskan menjadi Dragonan oleh Pemerintah Belanda di Jeddah dan beliau bertemu dan berguru dengan Syekh Ahmad Khatib Al Minangkabawi yang juga paman beliau. Saat itulah beliau melakukan "Taubat Intelektual". Selain itu, ketika Haji Agus Salim dikirim oleh Komisaris Polisi (semacam badan intelijen Negara) untuk memata-matai kegiatan organisasi Sarekat Islam yang dipimpin oleh Tjokroaminoto. Ternyata tugas tersebut menjadi jalan Haji Agus Salim dapat mengenal sebuah organisasi yang berhaluan Islam. pemerintah kolonial Belanda yang akibat dari tugas tersebut Agus Salim dalam Sarekat Islam sebuah organisasi yang berhaluan Islam alasan ini mungkin yang menyebabkan Haji Agus Salim selalu menyatakan kalau tidak karena Belanda mungkin lama sekali saya baru akan mendengar dan melihat ada perkumpulan sebagai Sarekat Islam ini.⁵⁵⁰ Saat berada di dalam sarekat Islam itu pula Haji Agus Salim, tidak hanya bertaubat dalam tataran intelektual namun sudah pada tataran moral, sosial bahkan spiritual terutama dengan kharisma yang dimiliki oleh Pimpinan Sarekat Islam Haji Oemar Said Cokroaminoto.⁵⁵¹

6. Syukur.

Haji Agus Salim merupakan pemimpin yang senantiasa bersyukur kepada Allah. Kenadapatipun dalam hidupnya sering berpindah-pindah rumah, tapi

⁵⁴⁸ Dharma Setyawan, *Haji Agus Salim : The Grand Old*, 61

⁵⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Agustanzil Sjahroezah (Cucu Haji Agus Salim) di rumahnya Jl. Damai PDK I No. 32 Jakarta Selatan Sabtu 7 November 2020.

⁵⁵⁰ Kusniyati Mochtar "Agus Salim Manusia Bebas", 58-59

⁵⁵¹ Wawancara dengan Bapak Agustanzil Sjahroezah (Cucu Haji Agus Salim) di rumahnya Jl. Damai PDK I No. 32 Jakarta Selatan Sabtu 7 November 2020.

semuanya dinikmati dan disyukurinya, bahkan sering rumahnya kemasukan air karena atap yang bocor juga bagian yang harus disyukurinya. Syukur dalam pandangan Haji Agus Salim adalah dengan berhusnuzzhan kepada Allah. Pernah ketika suatu waktu uang belanja telah menipis, sambil bergurau dibumbui dengan humor yang melibatkan anak-anaknya, Haji Agus Salim menyingsikan lengan baju beramai-rami membuat nasi goreng. Dalam suasana ceria sekeluarga makan bersama sementara anak telah mendapat “traktiran” yang istimewa dari ayahnya. Pada kesempatan lain, tetap nasi panas hanya dicampur kecap, mentega atau bahkan susu, dilahap anak-anaknya dalam suasana riang, tanpa menyadari bahwa mereka makan hanya demikian karena tiada uang pembeli sayur.⁵⁵² Saat itu, Haji Agus Salim berucap “Allahu Maha Besar, kita tentunya akan diberinya jalan.” Bangunan *husnuzzhannya* membuktikan tentang kekuasaan Allah, dimana tanpa diduga-duga datang poswesel kiriman pembayaran.⁵⁵³

7. Wara'.

Berkaitan dengan sikap wara', Haji Agus Salim sangat menegakkan sifat wara', terutama yang berkaitan dengan kepemimpinan politik. Haji Agus Salim tidak mau masuk dan terjun dalam dunia politik praktis atau dengan kata lain beliau lebih memilih mengundurkan diri dari pimpinan Sarekat Islam daripada terlibat dalam partai yang menurutnya banyak persoalan kepentingan. Bukti wara'-nya beliau dengan mendirikan Partai Penyadar yang jauh dari kepentingan pribadi atau lembaga, namun lebih dari itu menyadarkan umat untuk senantiasa berada di jalan Allah dan Rasulnya.⁵⁵⁴

Jelasnya Haji Agus Salim senantiasa menegakkan sikap wara. Dimana Haji Agus Salim tidak pernah berkata yang tidak berguna seluruh ucapannya bernilai kearifan. Walaupun Haji Agus Salim sering berkelakar karena bukan untuk mengada-ngada tetapi untuk mengundang tawa. Bicaranya senantiasa bernilai hikmah. Kendatipun dalam pandangan sebagian orang Haji Agus Salim juga merokok, hal itu dilakukan untuk menunjukkan tentang kelebihan produksi yang dimiliki Indonesia. bila ada waktu yang luang diisi dengan berdzikir dan membaca Alquran.⁵⁵⁵

Selain itu, Haji Agus Salim senantiasa menyampaikan pemikiran-pemikiran dan nasihat yang bernilai hikmah di antara kata-kata hikmahnya adalah:

1. Tuhan telah menciptakan akal dan budi kedua perkara itu perlu berkembang. melaksanakan perintah Allah Swt.

⁵⁵² Kusniyati Mochtar, *Agus Salim Manusia Bebas*, 80-81

⁵⁵³ Kusniyati Mochtar, *Agus Salim Manusia Bebas*, 81

⁵⁵⁴ Soedjono, *Haji Agus Salim dan Partai Penyadar* dalam SeratuTahun Haji Agus Salim, 161

⁵⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Agustanzil Sjahroezah (Cucu Haji Agus Salim) di rumahnya Jl. Damai PDK I No. 32 Jakarta Selatan Sabtu 7 November 2020.

2. Seorang pendidik harus menjadi guru bukan tukang ajar dengan menghilangkan kekuasaan sewenang-wenang dan kezaliman ditengah manusia atas sesama manusia dengan jalan takluknya manusia kepada perintah Allah.
3. Bahagia tidaklah akan menjadi bagian orang yang zalim, sebagi teguran kepada barang siapa berdiri atas dan berlaku dengan kezaliman.
4. Hijab pada hakekatnya adalah hati kita, ketika Hati kita terhibab , maka kita akan dapat terhindar dari kemaksiatan.
5. Cinta kepada tanah air, agama karena Allah ta'ala dan menurut perintah Allah semata-mata.
8. Qana'ah.

Selain dikenal dengan ikhlas dan istiqomah Haji Agus Salim juga seorang yang qanaah. Betapa dalam kehidupannya dan keluarganya yang dalam pandangan orang sengsara, tapi bagi Agus Salim sesuatu hal yang bahagia. Dia selalu merasa cukup dengan apa yang diberikan Allah Swt. Nikmat Iman, Islam dan Ihsan merupakan nikmat yang lebih nikmat dibanding nikmat-nikmat yang sifatnya lahir itu.⁵⁵⁶

Dalam berbagai tulisannya, Haji Agus Salim menyampaikan bahwa agar kita jangan menjadikan diri kita hina karena harta tapi hinakanlah harta artinya berdayakan harta itu untuk menjadikan kita mulia jangan terlalu terpedaya dengan dunia. Nikmatnya hidup adalah ketika manusia senantiasa melaksanakan hidup itu dengan ikhlas Istiqomah dan qana'ah.⁵⁵⁷

9. Tawakkal.

Berkaitan dengan Tawakkal, Haji Agus Salim secara mendalam telah menjelaskan dalam bukunya” Keterangan Filsafat Tentang Tauhid, Takdir dan Tawakkal”, dimana Tawakkal artinya menyerahkan diri kepada Allah sedang kita sendiri tidak boleh mengurangi usaha dan tenaga dalam berusaha. Jika cita-cita kita tercapai bersyukurlah kepada Allah atas karunianya. Tetapi jika gagal bersabarlah, karena itu adalah takdir dan hanya Allah-lah Yang Maha Mengetahui Ia-lah yang Rahman dan Rahim. Maka setiap perbuatannya niscaya untuk kebaikan hambanya juga yang dengan ikhlas menyerahkan diri kepadanya.⁵⁵⁸

Tawakkal bagi Agus Salim merupakan sesuatu yang wajib karena tawakkal adalah bagian dari penegakan tauhid. Dalam kepemimpinannya baik ketika menjadi pimpinan Sarekat Islam menggantikan Cokroaminoto maupun saat

⁵⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Agustanzil Sjahroezah (Cucu Haji Agus Salim) di rumahnya Jl. Damai PDK I No. 32 Jakarta Selatan Sabtu 7 November 2020.

⁵⁵⁷Haji A. salim, *Djejak Langkah Hadji A. Salim : Pilihan Karangan Utjapan dan Pendapat Beliau Dari Dulu Hingga Sekarang* (Jakarta : Tintamas, 1954), 21

⁵⁵⁸ Agus Salim, *Keterangan Filsafat Tentang Tauhid, Takdir dan Tawakkal*, 24

menjadi ketua delegasi ke Mesir, kepada para anggotanya senantiasa berpesan bahwa dalam hidup ini gantungkanlah persoalan yang kita hadapi kepada Allah dengan berusaha dan berikhtiar terlebih dahulu.⁵⁵⁹

Hidup pribadi keluarga Haji Agus Salim sendiri terbenam dalam ketidakcukupan, namun dijalani dengan penuh pasrah dan keyakinan bahwa Allah Maha Mengetahui apa yang terbaik bagi kehidupan Haji Agus Salim dan keluarganya. Haji Agus Salim merasakan ini merupakan rahmat dari Allah. Jika atap rumah bocor dan air hujanpun menetes masuk kamar tidur, maka dengan sigap Haji Agus Salim mengambil ember besar menampung air hujan, lalu diajaklah anak-nak membikin kapal dari kertas. Dan tertawa gembira anak-anak menerima hidup di rumah sewaan yang bocor itu.⁵⁶⁰

10. Ridha.

Ridha secara harfiah berarti rela. Menerima, tawakal dengan kerelaan hati. sedangkan pengertian origo secara terminologi adalah menerima dengan sepuas-puasnya apa yang dianugerahkan oleh Allah akan setiap penderitaan pun dirasakan sebagai suatu anugerah.⁵⁶¹

Dalam penegakan tentang Ridha dalam kehidupan, Haji Agus Salim senantiasa bersikap ridha dengan doa yang setiap hari diucapkannya dan hal ini pula yang diajarkan kepada keluarganya doa itu adalah”, Aku ridha Allah sebagai Tuhanku, Islam sebagai Agamaku, Muhammad sebagai nabi dan Rasulku dan Umat Islam adalah saudaraku”. Allah sebagai Tuhanku, maksudnya bahwa senantiasa yakin akan kekuasaan Allah. Islam sebagai agamaku, maksudnya baik islam secara teologis, eksoteris dan esoteris dengan kata lain berislam secara *kaffah*, totalitas dan integritas. Muhammad sebagai nabi dan Rasulku, maksudnya bahwa Muhammad adalah sebagai teladan dalam setiap sikap dan langkah kita.⁵⁶²

Haji Agus Salim menerima pola kehidupannya sebagai pemberian Allah yang patut disyukuri. Ada rasa menerima dan menyesuaikan diri serta berusaha mengusahakan manfaat semaksimal mungkin dari apa yang di berika Allah dalam kehidupan yang ia lalui. Pasti ada makna pada setiap langkah yang ditempuh lebih-lebih lagi bila dirasakan dan disadari bahwa apa yang dialami adalah rahmat Allah. Dan ini merupakan bagian ridha Haji Agus Salim.⁵⁶³

⁵⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Agustanzil Sjahroezah (Cucu Haji Agus Salim) di rumahnya Jl. Damai PDK I No. 32 Jakarta Selatan Sabtu 7 November 2020.

⁵⁶⁰ Wawancara dengan Prof. Dr.H. Emil Salim ,MA, Ph.D via Email dan jawaban wawancara penulis terima hari Kamis tanggal 12 November 2020 dengan data wawancara dan email terlampir dalam lampiran penelitian.

⁵⁶¹ Al-Ghazali, *al-Munqidz min al-Dhalal*, to, Kairo, 1316 H, 23

⁵⁶² Wawancara dengan Bapak Agustanzil Sjahroezah (Cucu Haji Agus Salim) di rumahnya Jl. Damai PDK I No. 32 Jakarta Selatan Sabtu 7 November 2020.

⁵⁶³ Wawancara dengan Prof. Dr.H. Emil Salim ,MA, Ph.D via Email dan jawaban wawancara penulis terima hari Kamis tanggal 12 November 2020 dengan data wawancara dan email terlampir dalam lampiran penelitian.

Sebagaimana yang pernah diceritakan oleh Maryam B. Soebadio salah seorang cucu ketujuh Haji Agus Salim" hubungan opa dan Oma memang istimewa dan mesra. Sekali-kali opa bisa juga marah dan kalau marah suaranya keras sekali, tetapi selebihnya yang saya ingat adalah betapa dekatnya hubungan mereka tak pernah mereka berpisah walaupun pindah dari gang ke gang yang sempit Opa selalu membawa Oma pergi. , di kamar mendengarkan opa mengaji dengan lagunya yang khas belum pernah lagu itu kudengar dengan lagu yang seperti itu, jelasnya opa sederhana tetapi tetap menyenangkan dan mengharukan sekali.⁵⁶⁴

Karena itu bagi oma, opa yang paling menarik. Beliau lain daripada pemuda-pemuda lain di kampung. Pakaiannya lain segala tingkah lakunya pun lain. Opa lebih gembira dan berani. Oma menerima opa dengan hati yang terbuka suatu keputusan yang tak pernah disesali. Sebab perkawinan dengan opah benar-benar membawa kebahagiaan meskipun ada pula penderitaannya.⁵⁶⁵

Memang barometer kebahagiaan bukan diukur dari dilihat dengan kekayaan memiliki rumah dimana-mana, kendaraan dengan berbagai merek bahkan sampai memiliki pesawat pribadi. Hakikat kebahagiaan itu adalah memiliki rumah yang besar dan luas tapi tidak hanya makna materi semata tetapi lebih dari bermakna spiritual. Rumah yang luas adalah hati yang lapang hati yang lapang akan selalu bersyukur dengan segala nikmat Allah Swt.⁵⁶⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

⁵⁶⁴ Maryam B. Subadio, "Oma Cerita Tentang Opa", Dalam Tanzil, *Seratus Tahun Haji Agus Salim*, Jakarta, Sinar Harapan, . 1996), 266

⁵⁶⁵ Maryam B. Subadio, "Oma Cerita Tentang Opa", 267

⁵⁶⁶ Berkaitan dengan Syukur Prof. Dr. H. Muzakkir, MA menjelaskan bahwa syukur ibarat bunga makin dipupuk dan dipelihara, maka makin tumbuh dan subur, makin banyak bunganya dan sungguh indah dilihat siapapun termasuk diri kita. Syukur terhadap apapun yang kita terima, syukur di saat malam dan siang. Syukur di saat sedih dan bahagia. Syukurpun merupakan perbuatan, bukan hanya perkataan di hati, pikiran dan lisan. Apapun yang dimiliki dan dimanfaatkan sepenuhnya demi kemaslahatan manusia adalah syukur yang sebenarnya. Syukur bukan hanya zikir tanpa melakukan apapun. Muzakkir, *Tasawuf: Jalan Mudah Menuju Tuhan*, (Medan, Perdana Publishing, 2002), 89

BAB V

IMPLIKASI KEPEMIMPINAN SUFISTIK HAJI AGUS SALIM

1. Dinamika Pemerintahan

Perkembangan politik saat ini ditandai dengan perebutan kursi kekuasaan terkadang sering membuat orang menghalalkan segala cara. Akibatnya kawan bisa menjadi lawan bahkan sungguh ironi dan menyedihkan sampai melupakan keluarga yang membesarkannya. Betapa kita lihat dan saksikan bersama para politikus yang mengumbar janji-janji surga berupaya mengeluarkan miliaran rupiah untuk menarik hati rakyat demi memilihnya menjadi anggota legislatif. Apalagi gaji anggota legislatif⁵⁶⁷ sangat menggiurkan menjadi faktor utama cara tersebut dilaksanakan. Tidak sedikit informasi yang diperoleh bahwa ada anggota legislatif yang tidak terpilih di daerah pemilihannya, sementara dia telah memberikan banyak bantuan baik sembako uang dan lain sebagainya. Namun semua itu dimintanya untuk dikembalikan, sampai bantuan untuk kepentingan rumah ibadah kendatipun sudah diberikan bahkan sudah difungsikan ditarik kembali. Belum lagi persoalan tentang pemakaian simbol-simbol agama yang hanya sebagai pencitraan semata. seperti pemakaian Peci, Jilbab, memberikan buku wirid Yasin dan lain sebagainya sampai melaksanakan salat berjamaah yang disertai dengan selfie untuk *dishare* kepada para pendukungnya. Ternyata masyarakat hanya dijadikan objek kepentingan politiknya dan hal ini merupakan bentuk dari pada politik negatif destruktif dan produktif konstruktif.

Hasil dari hal tersebut terlihat setelah mereka terpilih dan menduduki kekuasaan mereka lupa akan janji janjinya. Betapa terlihat mereka memperkaya diri dengan prinsip kembalinya modal yang telah dikeluarkan baru memperhatikan hajat hidup rakyat. Tidak mengherankan kalau banyak para politikus yang menjadi orang kaya mendadak (OKM) dengan memiliki rumah di beberapa tempat tanah yang berhak ntar hektar hingga mobil dengan berbagai merek sementara rakyat para pemilikinya tetap berada di garis kemiskinan padahal mereka berharap dengan janji-janji politikus di panggung kampanye. Janji untuk memperbaiki infrastruktur memberikan pelayanan kesehatan secara gratis pendidikan gratis hingga merenovasi rumah-rumah yang tidak layak huni. namun yang terlihat dengan meminjam syair lagu dari Raja Dangdut Haji Rhoma Irama⁵⁶⁸ yang kaya makin kaya yang miskin makin miskin. karena itu hapuskan

⁵⁶⁷ Menurut data dari CNN Nasional bahwa untuk anggota DPR Saja, mereka menerima gaji pokok sebesar Rp.4,2 juta, dimana gaji ini belum termasuk beragam tunjangan yang jika ditotal mencapai 19,1 juta. Selain itu, anggota DPR juga menerima tunjangan kehormatan sebesar Rp.5,5 juta, tunjangan komunikasi intensif Rp. 15,5 juta, tunjangan peningkatan fungsi pengawasan dan anggaran Rp. 3,3 juta, bantuan langganan listrik dan telepon Rp.7,7 juta dan asisten anggota Rp. 2,2 juta, sehingga total penerimaan lain anggota DPR mendapat Rp.34,8 juta.

⁵⁶⁸ Selain sebagai penyanyi dangdut Roma Irama juga seorang pendakwah, karena itu dalam kebanyakan lirik lagunya ada nuansa religious, romantis dan ada juga yang mengkritik secara santun pemerintah. Sehingga Rhoma dan lirik lagunya menjadi bahan disertasi. Sebagaimana yang dilakukan oleh Dr.H. Saifuddin Latief yang menulis disertasi tentang Rhoma dan Soneta Grupnya. Bahkan ini merupakan disertasi pertama tentang Rhoma Irama. Judul

korupsi di segala birokrasi agar terciptanya keadilan yang merata bukankah cita-cita bangsa mencapai negeri makmur sentosa". lirik lagu ini hakekatnya bernuansa sufistik berisi renungan bahwa jabatan adalah amanah Tuhan kepada hambaNya untuk ditunaikan demi kemaslahatan ummat dan bangsa.

Selain itu padahal yang berbeda terlihat pada pejabat memperlihatkan kemewahan hidup yang dimilikinya dengan mempostingnya ke dunia maya. ketika mereka melihat hal tersebut betapa terkejutnya hati rakyat melihat rumah pejabat dengan luas taman yang indah terdapat pula kolam renang, sementara rakyat hanya punya rumah seadanya, jangankan punya kolam renang air di rumah terkadang sering bermasalah belum lagi mereka yang tidak punya sumur di rumahnya. Ada juga pejabat yang memperlihatkan dirinya bepergian dengan pesawat pribadinya, menyekolahkan anaknya di perguruan tinggi ternama dengan biaya yang cukup mahal, bahkan ada istri pejabat yang memakai masker harganya mencapai 22 juta rupiah sementara Rakyat hanya bisa menyekolahkan anaknya di sekolah dengan biaya jauh dari gaya yang dimiliki pejabat kaya raya masker yang dimiliki yang dipakai mereka hanya harga rp5.000 kebawah bahkan ada yang tidak bisa membeli masker karena bagi mereka uang untuk membeli masker bisa digunakan untuk keperluan makan sehari-hari.

Kalaupun ada pejabat terlihat dermawan kedermawanannya kurang beradab dengan membagi-bagikan barang atau uang tapi melemparnya melalui kaca mobilnya. Dengan terpaksa rakyat mengambidan memungutnya. walaupun ada sebagian yang menguntungkan dengan mengucapkan mengapa kami rakyat seperti pembantu di rumah sendiri bukan ke hakikatnya nya pejabat itu harus menjadi pelayan rakyatnya?

Kampanye di setiap pilkada dan pilpres menjadi panggung menyampaikan janji janji mereka untuk tetap mensejahterakan Rakyat. dalam pikiran mereka , rakyat adalah anak-anak yang bisa di bodoh-bodohi dengan uang rupiah yang telah disiapkan untuk biaya penyebaran spanduk biaya untuk bantuan rumah ibadah hingga biaya mendatangkan artis dari ibukota. Dengan kata lain mereka menjadikan diri mereka *Firaun* dan *qorun* di zaman milenial. wajar kalau cita-cita bangsa menggapai negara yang adil dan makmur hanyalah slogan semata.

Menyikapi situasi seperti ini nilai-nilai sufistik dalam kepemimpinan Haji Agus Salim diantaranya *amanah* layak untuk diteladani. Betapa Haji Agus Salim tidak ambisius dengan jabatan. lihat sejak beliau diamanahkan untuk menjadi *dragonan* atau penerjemahan oleh konsulat pada Oktober 1906 sampai Desember 1911. *Konies Departemen Onderwijs en Eredienst* (Januari 1912), *Konies di Departement BOW* (September 1912), *Hoofdredacteur Bureu v.d. Volkslectuur en aanver wante aangelegenheden* (memimpin balai Pustaka dan pemimpin surat kabar Neratja) tahun 1917-Juli 1919, Sekretaris Persatuan Gerakan Buruh (25 Desember 1919), Ketua Dewan Partai Sarekat Islam Indonesia untuk menggantikan Tjokroaminoto yang wafat 17-12-1934 (1935), ketua Partai penyadar (1940), Menteri Luar Negeri Kabinet Sjahrir ke II dan III (Maret-Juli 1946).

Berbagai jabatan tersebut dilaksanakan dengan penuh amanah. lihatlah betapa beliau mampu dan tetap dipercaya konsulat Belanda untuk menjadi penerjemah, karena menurut pejabat di Konsulat Belanda pengetahuan Haji Agus Salim lebih baik dari orang Belanda sendiri. Demikian juga ketika diamanahkan menjadi Sekretaris Persatuan Gerakan Buruh. Ketika diamanahi menjadi ketua partai sarekat Islam Indonesia (PSII) untuk menggantikan Tjokroaminoto juga dilaksanakan dengan baik. Apalagi sebelum menjadi ketua beliau adalah wakil ketua, namun karena ada perbedaan pandangan dengan Abi Koesno, beliau mengundurkan diri dan kemudian mendirikan Partai Penyardar. Partai Penyardar didirikan setelah Agus Salim mengundurkan diri dari Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII). Partai Penyardar bukan berorientasi politik namun lebih pada upaya menyadarkan umat manusia beristibat pada contoh teladan yang diberikan oleh Nabi Besar Muhammad Saw. dalam beliau mengamalkan isi Al-Qur'an, tegasnya dalam kerangka pergerakan diri total-Islam kepada kehendak Allah Swt.⁵⁶⁹ Ketika menjadi ketua penyardar, Haji Agus Salim senantiasa menyampaikan nasihat dan hikmah kepada para pengikutnya untuk tetap menyadari tentang adanya waktu pasang dan ada waktu surut bagi usaha dan perjuangannya serta senantiasa mengedepankan musyawarah sebelum melaksanakan kegiatan. (Partai Penyardar berdiri pada pertengahan tahun 1936 sebagai " Penyardar barisan PSII dan kemudian pada akhir tahun 1936 tepatnya tanggal 30 November 1936, kembali nama menjadi pergerakan Penyardar.⁵⁷⁰

Saat memimpin di Kementerian Luar Negeri pada kabinet Sjahrir II dan III, Haji Agus Salim terlihat sebagai pemimpin yang sederhana dengan sering berpindah-pindah rumah. Menurut informasi bahwa ada puluhan kali Haji Agus Salim berpindah rumah.⁵⁷¹, Padahal sekelas beliau dengan jabatan tinggi sebagai Menteri Luar Negeri bisa saja memiliki rumah seperti istana, namun karena beliau memiliki prinsip hidup " *Leiden is Leijden*" pemimpin hakikatnya menderita, keinginan untuk hidup mewah tidak terbersit dalam hatinya. Baginya kehidupan sederhana itu lebih menjadikan hati lebih tentram dan hidup lebih nyaman. Dengan kata lain, biarlah kita menderita asalkan rakyat bahagia atau meminjam istilah Anies Baswedan dengan *nyaman kotanya bahagia warganya*.

Dalam kaitan dengan kepemimpinan dalam aspek politik Haji Agus Salim tidak suka dengan praktek politik kotor, ia lebih suka dengan persoalan perilaku politik (*political Behaviour*) dengan berlandaskan etika, sebab hal ini menjadi edintitas dari kehidupan kecendikiawanan.⁵⁷²

Kalau pemimpin saat ini hidup di rumah mewah dengan pernak pernik yang serba wah, pekarangan rumah yang luasnya seluas lapangan sepakbola, Kolam renangnya bak di istana film India, maka tentu berbeda jauh dengan kehidupan Haji Agus Salim yang tinggal di rumah yang sederhana 'jalan yang dilalui pun untuk sampai ke rumahnya penuh dengan becek dan memasuki gang-

⁵⁶⁹ H.M. Soedjono Hardjo Soediro, *Haji Agus Salim dan Partai Penyardar*. dalam Tanzil, Seratus Tahun Haji Agus Salim, Jakarta, Balai Pustaka, 1984, 161

⁵⁷⁰ H.M. Soedjono Hardjo Soediro, *Haji Agus Salim dan Partai Penyardar*. 162

⁵⁷¹ Tempo, Haji Agus Salim: *Diplomat nyentrik penjaga Republik*, 112

⁵⁷² Ridwan Saidi, *Bapak Spiritualisme Muslim Cendikiawan*. dalam Tanzil, Seratus Tahun Haji Agus Salim, Jakarta, Balai Pustaka, 1984), 251

gang sempit sampai diceritakan bahwa ketika anaknya meninggal dunia, tidak ada untuk kain kafannya, maka dijadikan lah kain kelambu sebagai kafan untuk anaknya.⁵⁷³ ketika Soekarno bersilaturahmi ke rumah Haji Agus Salim, Soekarno menangis melihat rumah Haji Agus Salim di banding dengan dia tinggal di istana negara. Ruang Tamu di Rumah Haji Agus Salim sering berubah karena berpindah posisi, hari ini di sebelah barat, besoknya di sebelah Timur. Menurut penulis, Haji Agus Salim adalah tipikal pemimpin yang memiliki *Mazaqah al-amanah* yakni pemimpin yang memiliki rasa untuk menegakkan amanah.

Masih dalam kaitannya dengan implikasi nilai-nilai Sufistik dalam kepemimpinan Haji Agus Salim, selanjutnya saat ini pejabat kita dihinggapi penyakit "sombong atau angkuh". Mereka lupa bahwa jabatan yang telah mereka raih tidak lepas dari peran serta rakyat. Sombong dalam terminologi Islam disebut dengan "takabbur" orang yang sombong disebut dengan *mutakabbir*.

Menurut Imam al-ghazali bahwa adalah yang memandang selainnya hina dan rendah, bagai pandangan raja kepada hamba sahayanya bahwa merasa keagungan dan kebesaran hanya miliknya.⁵⁷⁴

Manusia sangat tercela karena memiliki sifat takabur, betapa ia akan takabur padahal aalnya adalah *Nuthfah* yang menjijikan, akhirnya menjadi bangkai menyebalkan dan massa antara awal dan akhir hidupnya membawa urine dan kotoran menusuk baunya. Selain itu, manusia *takabbur* menggabungkan dalam dirinya kebodohan dan kebohongan. kebodohan karena dia tidak mengetahui bahwa kebesaran hanya milik Allah sehingga akibat kebodohnya dia menduga dirinya besar. selanjutnya dia melakukan kebohongan karena dengan takaburnya ia membohongi dirinya sendiri sebelum orang lain. Sebutkan kata-kata untuk membuat bunga sebesar pada diri yang padahal hanya tidak pernah terwujud.⁵⁷⁵

Namun karena mereka dalam golongan *hizbu assyaithan* (meminjam istilah Prof.Dr.H. Muzakkir, MA), maka mereka selalu berada dalam kesombongannya. Para pejabat kita juga menjadi penerus kepemimpinan Firaun yang sombong dengan jabatannya. Dalam hal ini Allah menyampaikan dalam firmannya :

فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعْلَى

" Firaun berkata" aku adalah huruf kalian yang paling tinggi!⁵⁷⁶

Selain firman Allah ada juga hadis nabi tentang ciri orang yang sombong itu yaitu itu menolak kebenaran dan meremehkan orang lain.

Pertama, ciri orang yang sombong adalah menolak kebenaran. Ada pejabat di tengah pandemi covid 19 yang melanda dunia dan Indonesia dengan sombong berguyon" covid-19 tidak akan sampai ke Indonesia karena setiap hari kita makan

⁵⁷³Tempo, Haji Agus Salim: *Diplomat nyentrik penjaga Republik*, 118

⁵⁷⁴ Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi: Asmaul Husna dalam Perspektif Al-quran*.

⁵⁷⁵ Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi: Asmaul Husna dalam Perspektif Al-quran* (Jakarta, Lentera Hati, 2000), 71

⁵⁷⁶ QS. Al-Nazi'at/79: 24

nasi kucing⁵⁷⁷ tapi ternyata sang Menteri terinspeksi positif covid 19, menjadi diberlakukannya *social distancing* atau menjaga jarak dengan beribadah di rumah bekerja dan belajar di rumah.

Selain itu ada juga yang dengan sombong mengatakan bahwa akhirat itu tidak ada. Padahal jelas sekali dalam Alquran dan hadis dalil yang menyatakan tentang hari akhirat.⁵⁷⁸, Pandangan itu disampaikan karena berdasarkan semata, padahal akal harus tunduk pada Wahyu.

Kedua, ciri orang yang sombong setelah dia menolak pegunungan maka dia akan meremehkan orang lain. Apalagi yang diremehkan itu adalah ulama sebagai pewaris para nabi. Ada pejabat kita yang meremehkan dan memfitnah para habaib yang tujuannya ingin menghentikan perkembangan dakwah Islam di Indonesia. Masih banyak lagi contoh dari para pejabat yang sombing dengan jabatannya.

Haji Agus Salim menjadi layak untuk diteladani para pejabat kita terutama dengan sifat rendah hatinya, walaupun beliau merupakan pribadi yang prestisius hingga Buya Hamka pernah mengatakan "Haji Agus Salim ini sama nilainya dengan satu juta orang Indonesia", menunjukkan betapa luar biasanya Haji Agus Salim.

Selain itu, Haji Agus Salim dia menguasai sembilan bahasa yakni Prancis, Jerman, Inggris, Belanda, Arab, Rusia, Turki, Indonesia dan Minang. Kendatipun demikian ia tetap rendah hati. Haji Agus Salim menempatkan *takabbur* untuk menyadarkan orang lain dari kesombongannya.

Sebagaimana diceritakan ketika dalam Sarekat Islam Muso berpidato dengan sombongnya mengejek Cokroaminoto dan Haji Agus Salim dengan mempertanyakan jawaban kalau punya janggut dijawab kambing, kalau punya kumis dijawab kucing. giliran Haji Agus Salim yang berpidato menjawab sendiri pertanyaan yang disampaikan yang tidak berkumis dan janggut adalah anjing.

Sifat sombong tapi untuk menyadarkan orang lain dari kesombongannya. Inilah yang dilakukan Haji Agus Salim, bukan sombong *syaiithaniyah*, sombong dan angkuh yang melanggar nilai-nilai agama dan etika.

Implikasi aspek politik selanjutnya pada nilai-nilai sufistik kepemimpinan Haji Agus Salim terhadap para pejabat atau pemimpin negara yang sering marah-marah dan kurang mampu mengendalikan diri dengan kata lain tidak memiliki kecerdasan emosional. Lihatlah ada pejabat yang marah-marah di depan rakyat di hadapan orang banyak, bahkan ada pejabat yang marah-marah di depan umum dan ditonton masyarakat banyak melalui televisi. Terlepas apakah itu bentuk pencitraan atau tidak, jelasnya hal itu tidak pantas dilakukan seorang pemimpin.

Dalam kaitannya dengan marah Rasulullah Saw. Dalam menyampaikan melalui sabdanya:

⁵⁷⁷ Nasi kucing adalah nasi dengan porsi kecil yang sangat sederhana seperti ikan teri tempe dan beragam variasi lainnya, mesin yang biasanya dibungkus dengan daun pisang ini populer di Yogyakarta Surakarta dan Semarang

⁵⁷⁸ Dalam Alquran surat alwaqiah ayat 1 sampai 4 dan hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim yang berbicara tentang iman .

عبد الله بن مسعود - رضي الله عنه - : قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :- «ما تَعُدُّون الصَّرْعَةَ فيكم ؟ قالوا : الذي لا يصرعه الرجال ، قال : لا ، ولكنّه الذي يملك نفسه عند الغضب». أخرجه أبو داود ،

" Siapakah yang kamu anggap sebagai orang yang kuat bergulat? Kita para sahabat menjawab' itu yang sudah dikalahkan oleh orang lain dalam pergulatan yang". Beliau Saw. Kemudian bersabda lagi: bukan itu yang disebut orang kuat, orang kuat bergulat adalah orang kuat orang yang hatinya di waktu marah.⁵⁷⁹

Karena itu seorang pemimpin idealnya tidak boleh marah.ada juga informasi yang kita dapati, dimana ada pejabat marah ketika mengikuti rapat bahkan sampai memukul dan mengangkat meja. Karena itu pulalah K.H. Abdurrahman Wahid atau Gus Dur Presiden Indonesia ke-4 membuat katanya guyunan kontenplatif" anggota DPR kita jangan seperti anak TK", hal ini menunjukkan kurang dewasanya dalam memimpin diri sendiri.

Dalam kaitanya dengan merah Imam al-ghazali dalam kitabnya *Maizhatu Al mu'minin* menjelaskan" ketahuilah bahwa kekuatan atau tenaga kemarahan itu letaknya ada di dalam lubuk hati. jelasnya yang mendidihnya darah dalam hati itu lalu meraih melalui urat-urat tubuh, kemudian naik ke atas dan ke luar sehingga tampak bekas pada tubuh itu. ini dapat dimisalkan bagaimana api dan air yang sedang mendidih dalam kual. oleh sebab itu kemarahan seseorang dapat dilihat pada wajahnya yaitu berubah menjadi merah sedang kedua matanya berapi-api.Memang kulit itu karena bersihnya dapat menyebabkan warna sesuatu yang tersembunyi di baliknya. Yakni pemerahan darah yang sedang harus ada jalannya itu, sebagaimana kalau dapat menirukan warna sesuatu yang tersembunyi di baliknya yakni kemarahan darah yang sedang keras alirannya itu. Bagaimana dapat menyebabkan warna sesuatu yang dicerminkan di situ.⁵⁸⁰

Haji Agus Salim memiliki kecerdasan emosional yang merupakan bagian dari aktivitas yang lainnya yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Menurut penulis kecerdasan emosional Haji Agus Salim yang terpatri setelah beliau membaca berbagai kitab-kitab tafsir ditambah dengan kebiasaannya selama di Jeddah bersama pamannya Ahmad khatib al-minangkabawi. Dalam memimpin, Haji Agus Salim senantiasa mengedepankan kecerdasan emosional. Ketika di dalam suatu forum dalam menyampaikan pidato di tengah beliau menyampaikan pidato terdengar suara mengembek sebanyak tiga kali sebagai bentuk ejekan terhadap Haji Agus Salim.Dengan kecerdasan emosional yang mumpuni beliau mengatakan agar yang merasa hewan keluar dulu dan memakan rumput yang ada, karena saya berpidato dengan bahasa manusia dan setelah itu boleh masuk kembali. Begitu tegasnya beliau karena itu wajar kalau banyak para pejabat yang menemui beliau dan bersilaturahmi meminta pendapat dari beliau.

Implikasi sufistik selanjutnya terhadap para pejabat yang selalu mudah tergoda dengan godaan harta tahta bahkan wanita. Tidak sedikit pejabat kita yang menjatuhkan harga diri karena tarikan harta. Jabatan hanyalah sebagai alat untuk

⁵⁷⁹ Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud* , Juz. 8,

⁵⁸⁰ Al Ghazali, *Maizhatul Mu'minin* , Juz 1 , 310

mencapai kepuasan dirinya. Mereka lupa dengan ikrar janji ketika di sumpah dalam pelantikan.⁵⁸¹ Dengan tujuan memperkaya diri, mereka hilangkan Tuhan sebagai yang Maha awas dalam kehidupan mereka. Data tahun 2019 sebanyak 10 pejabat Indonesia tersangkut korupsi miliaran hingga triliunan rupiah bahkan ada empat menteri yang terseret urusan korupsi.

Selain itu, ada juga pejabat yang mendukung untuk dihapuskannya ketetapan MPRS RS XXV/MPRD/1966 tahun 1966. Tentang pembubaran Partai komunis Indonesia, melalui rancangan undang-undang haluan ideologi Pancasila yang membuat terjadinya demonstrasi dari majelis Ulama Indonesia bersama-sama ormas yang ada.

Sangat berbeda dengan Haji Agus Salim yang berpindah rumah dan menegakkan kebenaran. Haji Agus Salim memiliki pribadi yang istiqomah, teguh pendirian walaupun banyak rintangan dan tantangan yang dihadapi khususnya berkaitan dengan komunis. Solihin Salam mantan wartawan yang juga penulis buku biografi Haji Agus Salim mengatakan "Haji Agus Salim adalah seorang yang konsekuen dalam berjuang, tetap mempunyai toleransi yang besar dan sangat humorisasi, tetapi toleransi Haji Agus Salim tidak ada kamusnya terhadap komunis."⁵⁸²

Kemudian implikasi nilai-nilai sufistik dalam kepemimpinan Haji Agus Salim terhadap pejabat yang menduduki jabatan karena prestise bukan prestasi. Mereka bangga kalau menduduki jabatan yang tinggi, bagi mereka yang terpenting mendapat puluhan juta bahkan milyaran rupiah. mereka bekerja bukan Allah, tapi karena nafsu semata. Bahkan supaya dilihat orang lain. Mereka telah salah dalam menduduki jabatan. Mereka tidak sadar betul pentingnya kedudukan niat dalam kehidupan. Bagaimana Rasulullah Saw. Bersabda:

«إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ»

" Sesungguhnya segala amal dan itu harus disertai niat dan tiap seseorang itu pasti menurut kenyataannya. maka barangsiapa yang berhijrah itu benar-benar kepada Allah dan rasulnya (memperoleh pahala hijriah), sedang barangsiapa yang hijrahnya itu untuk menuju suatu benda ke dunia and yang hendak dicapainya atau seorang wanita yang hendak dikawininya, maka hijrahnya adalah tentu kepada sesuatu yang ia bergerak karena itu (memperoleh pahala hijriah).⁵⁸³

Imam Al-Ghazali dalam kitab *Mauizhatu Almu'minin* menjelaskan tentang perlunya kita mengutamakan amalan-amalan yang berhubungan dengan niat.

⁵⁸¹ Adapun isi sumpah jabatan itu, demi Allah, (demi Tuhan, demi sang Hyang Adhi Budha, om atah paramawisesa) saya bersumpah berjanji bahwa saya akan memenuhi kewajiban saya dengan sebaik-baiknya dan seadil-adilnya, bahwa saya akan bekerja dengan sungguh-sungguh demi tegaknya kehidupan demokrasi serta mengutamakan kepentingan bangsa dan negara daripada kepentingan pribadi seseorang dan golongan, bahwa saya akan memperjuangkan aspirasi rakyat demi kepentingan bangsa dan negara

⁵⁸² Solihin Salam, *Ulama Intelek* dalam, Tanzil, Seratus Tahun Haji Agus Salim,(Jakarta, Balai Pustaka, 1984),199

⁵⁸³ Muhammad Ibn Ismail Ibn Abdullah Al Bukari AlJa'fy , *Shahhih Bukari* . Juz 1,6

Ketahuilah bahwa segala amalan itu terbagi menjadi tiga macam yaitu ketaatan, kemaksiatan dan kemudahan.

Al-Ghazali menjelaskan:

“Baiklah kita maklumi ketiga macam hal itu dan masing-masing hubungannya perihal niat. Kemaksiatan itu sama sekali tidak dapat berubah dari kedudukannya sebagai kemaksiatan sekalipun disertai niat, artinya bahwa kemaksiatan itu tidak dapat menjadi ketaatan, hanya dengan disertai niat belaka, misalnya seseorang yang mengumpat orang lain dengan niat karena untuk menjaga hati sahabatnya sendiri atau seseorang yang memberi makan orang miskin dari harta milik orang lain atau seseorang yang mendirikan madrasah atau masjid dengan harta yang diperolehnya dari keharaman dan berniat untuk tujuan kebaikan. Semua ini hanyalah ditimbulkan oleh kebodohan semata-mata, maka niat dalam keadaan semacam itu tidaklah berbekas atau dapat mengeluarkan serta pendapat keadaan asalnya. Jadi kalau asalnya merupakan penganiayaan, tetaplah penganiayaan yang asalnya pelanggaran tetaplah pelanggaran dan asalnya kemaksiatan tetap pula kemaksiatan. Sekalipun disertai kegiatan yang bagaimanapun caranya malahan niat yang hendak ditunjukkan pada kebaikan, sedang keasliannya adalah keburukan itu benar-benar menyalahi ketentuan syariat dan hal ini adalah suatu keburukan yang tersendiri lagi. Jika hal ini sudah dimaklumi tetapi tetap juga diniatkan yang tidak sewajarnya itu maka orang yang semacam itu berarti telah melawan syariat, menentang agama dan berani melakukan kemaksiatan. Jikalau hal itu tidak dimengerti, maka ia adalah maksiat pula sebab kebodohnya sebabnya ialah karena menuntut ilmu pengetahuan itu hukumnya wajib atas setiap orang Islam.⁵⁸⁴

Begitulah para pejabat kita yang bekerja tidak disertai niat yang tulus akibatnya ketika rapat ada yang masuk bermain handphone dan ada pula yang tidur ketika rapat merupakan ironi dan menyedihkan, mereka bahkan sampai ditonton masyarakat pemilihnya. Kalaupun mereka memberikan bantuan bukan karena Allah tapi karena kepentingan semata.

Betapa bedanya kalau kita bercermin dengan Haji Agus Salim sebagai pemimpin yang bekerja dengan tulus ikhlas tanpa pamrih. Ketika di tahun 1950 Haji Agus Salim menerima kawat yang meminta beliau untuk dipilih oleh kongres partai Sarekat Islam Indonesia menjadi ketua umum, maka beliau langsung menjawab dengan kawat "oleh keyakinan tak dapat menyanggupi tanggung jawab kepartaian, saya mesti menolak."⁵⁸⁵

Ternyata penolakan suatu kedudukan bukan sekali beliau lakukan, sudah berkali-kali beliau menolak suatu tawaran atau kedudukan yang bisa membawa kemajuan materi, tetapi dirasakan bertentangan dengan hati nuraninya.⁵⁸⁶

Pada saat itu kedudukan beliau dalam "Bureau Voor Open Hare werken" (Departemen pekerjaan umum) sekarang yang cukup lumayan untuk putra Indonesia, beliau tinggalkan karena tidak sesuai dengan keinginannya. Beliau

⁵⁸⁴ Al Ghazali, *Mauizhatu Al Mu'minin*, (Mesir, Darul Kutub Alilmiyyah, 1415), Juz I..299

⁵⁸⁵ Emil Salim dalam Tanzil, *Seratus Tahun Haji Agus Salim*, Jakarta, Balai Pustaka, 1984), 482

⁵⁸⁶ Emil Salim dalam Tanzil, *Seratus Tahun Haji Agus Salim*, 483

Tidak segan memilih pekerjaan dengan bayaran kecil tetapi makna besar bagi rakyat Indonesia, seperti menjadi guru, wartawan dan orang pergerakan.

Dalam melaksanakan tugas yang beliau senangi maka komitmen beliau sepenuhnya tercurahkan untuk mengerjakannya sebaik-baiknya. Tidak jarang mengorbankan materi. Hidup Haji Agus Salim dalam perjuangan dan perjuangan ini boleh melakukan tanpa pamrih, bukan kedudukan yang beliau kejar, bahkan kedudukan tinggi sedia beliau korbakan jika dirasakan tidak sesuai dengan prinsip yang dianutnya. Karena itu tidak mengherankan apabila acap kali beliau menghadapi kekurangan dan penderitaan yang sulit dibayangkan bisa berlaku terhadap pemimpin politik di masa kini. Namun beliau menghadapinya dengan senyum di bibir. Mengapa tidak ada kesan bahwa beliau menderita beban kekurangan? Beliau hanya miskin dalam makna materi, tetapi kaya dalam makna spiritual. dalam kehidupan spiritual inilah beliau memberikan kelimpahan, dalam menghayati kehidupan beragama inilah beliau menikmati kepuasan dan semua ini dimungkinkan oleh karena dari semula seluruh peri kehidupan perjuangan dan ranking kegiatan Haji Agus Salim didorong semangat pengabdian lillahi ta'ala.⁵⁸⁷

Selanjutnya implikasi nilai-nilai sufistik Haji Agus Salim terhadap para pejabat dan pimpinan negara yang masih menggantungkan perjuangan kepada selain Allah. Ada pejabat kita untuk meraih suatu kedudukan minta tolong kepada dukun saat pemilihan pimpinan negara meminta tukang dukun sakti agar menang dalam pemilihan dan sewaktu pelantikan juga menurunkan dukun sakti untuk mengamankan tempat pelantikan. Ternyata sebagian pejabat kita masih diwarnai dukungan mistik hitam klinik dalam meraih kedudukan. Bukankah ini merupakan bentuk kesyirikan.⁵⁸⁸

Diantara cara bentuk kesyirikan itu adalah Ruwatan.⁵⁸⁹ Pemahaman irasional ini ternyata sempat diinternalisasi oleh wakil rakyat kita (para pimpinan

⁵⁸⁷ Emil Salim dalam Tanzil, *Seratus Tahun Haji Agus Salim*, 483

⁵⁸⁸ Defenisi Syirik menurut etimologi " huruf Shin, Ra dan Kaf, memiliki dua dasar yang salah satunya menunjukkan perbandingan dan lawan sendiri. Dalam Lisanul Arab disebutkan bahwa kata As-syirkah dan as-syarikah mengandung makna yang sama yaitu mencampur dua sekutu. Adapun secara terminologis, menjadikan an-nur lawan yang sebanding dan setara untuk Allah. Dengan kata lain bahwa syirik menjadikan lawan untuk Allah subhanahu wa ta'ala pada sesuatu yang menjadi Sifa-Nya berupa jati diri, perbuatan, nama, sifat dan ibadah. (Lihat Syaikh Abdul Majid Az-Zandani, *Ensiklopedi Iman*, Terj. Hafizh Muhammad Amin (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2016), 460

⁵⁸⁹ Tradisi Ruwatan merupakan kepercayaan sebagian masyarakat Jawa penganut sibkretis (bahkan musyrik) berupa serangkaian upacara untuk membebaskan diri dari ancaman betoro kolo, sosok raksasa buruk rupa, pemangsa manusia. Betoro kolo adalah anak dari Betara Guru bercumbu di langit sambil menikmati terang bulan bersama sang permaisuri (Berati Uma). Namun mereka gagal melanjutkan percumbuannya ke tahap berikutnya (bersenggama), sehingga sperma sang Betara Guru berceceran di laut dan kemudian menjelma menjadi Betoro Koko. Menurut kepercayaan makanan Betoro kolo adalah manusia yang dilahirkan dalam kondisi tertentu yaitu mereka yang menurut perhitungan klenik akan menderita (sukerta), juga mereka yang lahir dalam keadaan tunggal (ontang-anting), kembang sepasang (kembar), sendang apit panutan (laki, perempuan,laki) uger-uger Lanang (anak dua laki-laki semua) dan sebagainya. Biasanya dalam menggelar acara Ruwatan juga disiapkan sejumlah sesaji, antara lain berupa kain tujuh warna, beras kuning, jarum kuning dan bunga tujuh rupa sebagai syarat utama untuk melaksanakan Ruwatan. (Hartono Ahmad Jaiz, *Islam dan Al-quran pun diserang: Gezala Bahaya Laten Neo Komunisme di UIN (Jakarta, Pustaka Nahi Munkar, 2009),. 558).*

DPR RI), buktinya mereka pernah menggelar acara Ruwatan yang momentumnya dipilih saat bangsa Indonesia merayakan hari Kemerdekaan. Tradisi baru berupa ruwatan yakni kemusyrikan merusak iman di lingkungan DPR era Reformasi ini setidaknya sudah terjadi sejak tahun 2005, bertepatan dengan perayaan HUT kemerdekaan RI ke 60, ketika itu semua pimpinan DPR diruwat.⁵⁹⁰

Jelasnya para pejabat kita tidak menggantungkan hidupnya pada Allah subhanahu wa taala dalam bentuk tawakal. Bukankah Allah telah mengingatkan melalui firmanNya:

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

Artinya : *Barang siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkannya.*⁵⁹¹

Karena itu seorang pemimpin harus memiliki nilai-nilai sufistik dalam kepemimpinannya seperti Haji Agus Salim, terutama pribadi tawakalnya. bahkan menurut Haji Agus Salim agama Islam adalah agama atau akal menyerah kepada takdir menerima nasib yang menimpa disikapi dengan sabar.⁵⁹²

Dengan kata lain, Haji Agus Salim mengintegrasikan nilai teologis dengan Sufistik. Dalam pandangan Haji'Agus Salim bahwa umat Islam cenderung fatalistis menyerah dengan keadaan tanpa usaha untuk melakukan perubahan.⁵⁹³

Hal menarik tentang integrasi teologis dengan Sufistik dalam kepemimpinan Haji Agus Salim senantiasa membangun kebersamaan dengan Allah melalui falsafah/hikmah Basmalah yakni kalimat Bismillahirrahmanirrahim, setiap memulai setiap pekerjaan. Adanya kesadaran bahwa ketika seseorang berkuasa hakekatnya ada yang menguasainya.⁵⁹⁴ Bahkan memperkuat argumentasinya bahwa kekuasaan Tuhan tidak disebabkan oleh masalah manusia dan tidak bersandar pada kekuatan atau kelengkapan manusia Allah berbuat dengan sendirinya tidak mengharapkan kebenaran dari siapapun dan tidak tertahan oleh sesuatupun.⁵⁹⁵

Falsafah Teologis dan Sufistik Haji Agus Salim dalam kaitanya dengan konsep *basmalah* menurut penulis adalah hasil dari bacaan Haji Agus Salim terhadap kitab-kitab tafsir yang pernah dibacanya. Jelasnya semuanya mengandung pandangan hidup seseorang muslim bahwa keberadaannya di dunia ini adalah karena dan berkat rahmat Allah. Oleh karena itu, seharusnya setiap amal perbuatannya didasarkan pada perintah Allah sesuai dengan aturan-aturannya yang dilaksanakan dengan memberikan bantuannya untuk memperoleh kerelaannya. Selain itu, sebagai implikasi keyakinan Allah Maha Pemurah, seharusnya setiap muslim menyadari bahwa apa yang menimpa dirinya disukai atau tidak ada rahmat Allah yang mengandung rahasia dan karena semuanya

⁵⁹⁰ Hartono Ahmad Jaiz., 558

⁵⁹¹ QS. Thalaq/65: 3

⁵⁹² Agus Salim, *keterangan Filsafat Tentang Tauhid, Takdir dan Tawakkal*, (Jakarta, PT. InterMasa, 1987), 18

⁵⁹³ Agus Salim, *keterangan Filsafat Tentang Tauhid, Takdir dan Tawakkal*, h. 18

⁵⁹⁴ Wawancara dan diskusi dengan Assoc. Prof.Dr.H. Arifinsyah, M.Ag hari Kamis tanggal 9 Juli 2020

⁵⁹⁵ Agus Salim, *keterangan Filsafat Tentang Tauhid, Takdir dan Tawakkal*,.19-20

adalah rahmat Allah, seharusnya pulalah ia menghadirkan Rahmat yang diperolehnya kepada sesama manusia dan makhluk lainnya.⁵⁹⁶

Konsep tawakal yang dijelaskan Haji Agus Salim menjadi jawaban bahwa tidak selamanya umat Islam fatalis dan menyerah tanpa berusaha. Sebab menurut Haji Agus Salim bahwa ajaran yang terkandung dalam ucapan *bismillahirrohmanirrohim* membawa ajaran itu jauh sekali dari menyuruh kita bersikap menyerah dan menerima tanpa berusaha malah sebaliknya ajaran itu menimbulkan kekuatan kehendak dan harapan yang besar jika berhadapan dengan setiap pekerjaan dan kewajiban kita tidak lagi hanya tergantung pada kekuatan tenaga diri yang sangat terbatas dan terbuka kekurangan kita mengharapakan tambahan tumbuhan Allah yang akan menambah kekurangan tenaga dan kecukupan kita kekuasaan Allah yang akan menyingkirkan setiap halaman yang melintang dan upaya kita tidak akan cukup dan pengetahuan yang baru sampai dalam hal ini kita menyerahkan diri dengan penuh keyakinan.⁵⁹⁷

Karena itu, Haji Agus Salim jauh dari hal-hal yang bersifat klenik dan mistik dalam kepemimpinannya. Dengan senantiasa bertawakal kepada Allah seorang pemimpin akan terhindar dari berbagai hal hal yang membahayakan dirinya bahkan implikasi sifat tawakkal akan menghadirkan keberkahan kehidupan seorang pemimpin, sebaliknya jika pemimpin mengarahkan segala sesuatu kepada selain Allah maka Allah akan cabut keberkahan dari dirinya tidak ada kebaikan dan keberkahan dalam hidup jika seseorang dalam setiap aktivitasnya hanya bersandar pada usahanya saja tanpa menyandarkan diri kepada Allah.⁵⁹⁸

2. Kehidupan dan Budaya.

Ternyata nilai-nilai sufistik dalam kepemimpinan Haji Agus Salim tidak hanya berimplikasi pada Dinamika dan Pemerintahan, khususnya pada diri seorang pemimpin, namun juga terhadap masyarakat. Apalagi banyak masyarakat Indonesia yang memperkaya diri dan hidup dalam kehidupan glamour. Hal ini terjadi karena keteladanan kepemimpinan yang berorientasi materi. lihatlah betapa masyarakat kita masih dihadapkan pada dominasi kuantitas. Akibatnya mereka yang berkualitas tersisih di tengah persaingan yang berorientasi pada materi semata terutama yang berada di garis kemiskinan. Haj Agus Salim yang pernah mengatakan jika rakyat Indonesia tidak menggunakan lengan baju mengurus sendiri pengajarannya pada jalannya keperluannya sendiri keuntungan akan menjadi hamba orang.⁵⁹⁹ Memang saat ini kita tidak dijajah oleh Belanda namun sekarang kita dijajah oleh bangsa Cina dan jika hal ini tidak disikapi, boleh jadi Indonesia akan hilang dari peta dunia persaingan global. Satu renungan

⁵⁹⁶ Abd. Mu'in Salim, *Jalan Lurus, Menuju Hati yang Sejahtera : Tafsir Surat Alfatihah* (Jakarta, Yayasan Kalimat, 1999), 31-32

⁵⁹⁷ Agus Salim, *keterangan Filsafat Tentang Tauhid, Takdir dan Tawakkal*, 23-24

⁵⁹⁸ Abu Al-hamd And Alfadhil, *15 sebab dicabutnya berkah*, terj.Abdul Shamad, (Jakarta, Pustaka 'Azzam, 2018), 98.

⁵⁹⁹ Abu Al-hamd And Alfadhil, *15 sebab dicabutnya berkah*, 98

disampaikan Emha Ainun Najib" saya dilarang jadi orang besar yang hanya bergaul dengan orang-orang besar lainnya di tempat-tempat pesawat termahal.⁶⁰⁰

Haji Agus Salim senantiasa mengingatkan jangan sampai kita menjadi budak di rumah kita sendiri. Karena itu, masyarakat Indonesia harus meningkatkan spiritualitas dengan bersikap zuhud dalam kehidupan.

Masyarakat Indonesia selain berorientasi kepada materi, juga cenderung emosional, sebagaimana yang diteladani dari pemimpinnya. Hal ironi dan menyedihkan terjadinya tawuran antara siswa, mahasiswa bahkan kelompok-kelompok yang ada di kota atau Desa hanya karena persoalan yang sepele. kendatipun terkadang emosi mereka perbuat disebabkan adanya penghinaan terhadap simbol-simbol agama bahkan sampai kepada tentang penistaan agama.⁶⁰¹

Menyikapi persoalan emosi rakyat yang terkadang tidak terkendali, ada baiknya masyarakat Indonesia 'mempuaskan' dirinya. Dalam hal ini, Agus Salim membahasakan dengan perlunya kita memasyarakatkan " prinsip 4 Tahan"; *pertama*, tahanan mata daripada memandangi yang salah dan keji dan segala yang menyedihkan hati dan daripada memandangi dengan syahwat. *Kedua*, tahanan lidah daripada mengoceh dan cerewet, daripada bohong dan cakap-cakap dibalik pembelakangan (penggunjangan) dan daripada umpat dan gugat (laster) dan daripada perkataan kotor dan cabul dan daripada caci dan maki dan daripada bertengkar dan berbantah. *Ketiga*, tahankan telinga daripada mendengarkan yang tercela, karena yang suka mendengarkan itu bisa makan salahnya dengan yang menyebut. *Keempat*, tahankan segenap badan dan segala anggota daripada perbuatan yang menjadi kesalahan dan yang menjadi kecelakaan.⁶⁰²

Kemudian terhadap masyarakat Indonesia yang mudah tergiur dengan bayaran untuk melakukan sesuatu untuk melakukan tindakan anarkis dan tindakan terorisme. Dimana tindakan Terorisme yang telah banyak menelan korban jiwa, pemerintah kita cenderung pejoratif dalam memandangnya. Hingga menerbitkan satu buku Reformasi Ajaran Islam: Jihad, Khilafah dan Terorisme yang memandangi pejoratif terhadap terorisme itu, bahkan teroris sering ditujukan kepada umat Islam, padahal tindakan terorisme adalah tindakan Universal Kemanusiaan. Terlihat disini pemerintah kurang adil dalam melihat dan menyikapi tindakan , terorisme. Jelas diberitakan ada oknum dari agama lain yang

⁶⁰⁰ Agus Ahmad Safei, *Ensiklopedia Pemikiran Emha Ainun Najib: Negeri Yang Malang* (Yogyakarta, TINTA, 2002), 64

⁶⁰¹ Peristiwa ini terjadi ketika Gubernur DKI Jakarta Basuki Jahya Purnama alias Ahok pada hari Selasa tanggal 27 September 2016 di tempat pelelangan Ikan (TPI) Pulau Pramuka kepulauan seribu dengan sengaja di muka umum mengeluarkan perkataan atau melakukan perbuatan yang pada pokoknya bersifat permusuhan, penyalahgunaan atau penodaan terhadap suatu agama yang dianut di Indonesia yang berkaitan dengan kata-kata bohong dikaitkan dengan Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 51 tentang kepemimpinan. Hal itu berimplikasi terhadap adanya aksi 212 dan aksi bela Islam III terjadi pada tanggal 2 Desember 2016 di Jakarta, Indonesia. Sedikitnya ribuan massa kembali menuntut Gubernur DKI Jakarta Basuki Jahya Purnama (Ahok) yang telah ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus dugaan penistaan agama. Dalam aksi ini sejumlah kegiatan yang dilaksanakan adalah berdoa dan melakukan shalat Jum'at berjamaah, hadir dalam aksi itu Presiden Republik Indonesia Joko Widodo yang disambut hangat oleh peserta aksi. (<http://id.m.wikipedia.org>).

⁶⁰² Pedoman Masyarakat No. 40 25 November 1936 dalam Tanzil, Seratus Tahun Haji Agus Salim, (Jakarta, Balai Pustaka, 1996), 416

melakukan tindakan terorisme, tapi tidak dilakukan tindakan. Pemerintah seharusnya cerdas menyikapinya, karena setiap terjadi tindakan terorisme, tentu sebelumnya ada tindakan "terorisme" yang lain dilakukan Zionis Israel terhadap muslim Palestina.

Itulah sebabnya Haji Agus Salim menulis satu tulisan di Majalah Pedoman Masyarakat 10 Juli 1936 yang berjudul "Yahudi dan Arab di Palestina, perlunya pemerintah terutama badan Nasional penanggulangan terorisme itu membaca buku dimaksud tepatnya pada buku Seratus Tahun Haji Agus Salim.⁶⁰³

Oleh sebab itu, pemerintah dalam hal ini harus bersikap cerdas dengan kedua hal ini. Karena boleh jadi disebabkan tidak tegasnya pemerintah dengan kebijakannya. Dengan kata lain, pemerintah belum secara total membumikan sila kelima Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Kalau pemerintah bisa bersikap adil, maka rakyat akan mampu membangun solidaritas antar sesama.

Hal inilah yang disampaikan Haji Agus Salim dalam Harian Mustika Tanggal 4 Agustus 1931 dengan judul "Pemerintah, Polisi dan Rakyat", dengan beberapa alinea penulis kutip "lihat pula pengawasan pihak ramai, hak perseorangan pihak rakyat, tak guna kita sebutkan batasannya sekehendak pihak kekuasaan belaka. Polisi berkuasa dalam kumpulan dengan kekuasaan yang tidak terikat atau terbatas oleh *wet*. Tiap-tiap perkataan bandingan (kritik) yang kira-kira akan mengena pihak polisi umumnya apalagi pembesar-pembesarnya, dengan seketika boleh dicegah dan dipotong oleh polisi yang hadir dengan tak dapat ditolak pencegahannya itu.⁶⁰⁴

Demikianlah kekuasaan polisi yang menutup tiap-tiap jalan yang akan membuka kejahatannya dari pihak yang tahu dengan yakin akan kejahatan itu.⁶⁰⁵

Dari tiap-tiap pemerintah yang sadar akan kenyataan, harus mengakui bahwa kekuasaan yang tak berdasar atas kehendak yang dikuasainya dan tidak pula memberi hak pengawasan kepada rakyat yang dikuasai itu amat jauh daripada jalan aman dan damai yang kekal.⁶⁰⁶

Kekerasan kekuasaan dapat mendiamkan rakyat, kekerasan kekuasaan dapat menghentikan pergerakan rakyat, tetapi kekerasan kekuasaan tidak dapat memelihara keamanan dan damai bagi dirinya.⁶⁰⁷

C. Keislaman dan Moderasi beragama.

Selain berimplikasi pada Dinamika Pemerintahan dan Kehidupan dan Budaya, Kepemimpinan Sufistik Haji Agus Salim juga beimplikasi terhadap keislaman dan moderasi beragama.

⁶⁰³ Agus Salim, *Yahudi dan arab di Palestina*. Dalam Tanzil, Seratus Tahun Haji Agus Salim, (Jakarta, Sinar Harapan, 1996), 410

⁶⁰⁴ Agus Salim, *Pemerintah, Polisi dan Rakyat*. Dalam Tanzil, Seratus Tahun Haji Agus Salim, (Jakarta, Sinar Harapan, 1996), 395

⁶⁰⁵ Agus Salim, *Pemerintah, Polisi dan Rakyat*. 395

⁶⁰⁶ Agus Salim, *Pemerintah, Polisi dan Rakyat*. 395

⁶⁰⁷ Agus Salim, *Pemerintah, Polisi dan Rakyat*. 396

1. Keislaman.

Berbicara tentang keislaman dapat dilihat pada tiga Dimensi yakni *Teologis, Eksoteris* dan *Esoteris*.

Pertama, Dimensi teologis, Pada dimensi ini erat kaitannya dengan pemahaman kebanyakan umat Islam Indonesia yang cenderung bersifat jabariyah. Dalam kajian kalam jabariyah terbagi kepada dua yakni Jabariyah Ekstrim (*Al Khâlisah*) dan Jabariyah Moderat (*Al Mutawassithah*). Jabariyah ekstrim tidak menetapkan perbuatan kepada manusia sama sekali tidak pula kekuasaan atau pun daya untuk menimbulkan perbuatan.

Adapun Jabariyah moderat mengakui andil manusia atas perbuatannya.⁶⁰⁸ Pemikiran Al Syahrastani tersebut merupakan potret dari umat Islam di Indonesia. Bagi mereka yang awam dan tidak pernah mengemang pendidikan berpandangan jabariyah ekstrim. Dimana usaha dan keberhasilan seseorang sudah ditentukan Tuhan, jadi tidak ada gunanya berusaha sebab keberhasilan dan kegagalan dalam genggam Tuhan. Bahkan pemahaman tersebut berpengaruh pada dimensi kedua yakni Dimensi Eksoteris. Dimulai dari Syahadatain. Secara teologis normativ bahwa seseorang menjadi muslim setelah mengucap dua kalimat syahadat. Dalam pandangan mereka bahwa yang menggerakkan lisan mereka untuk mengucapkan kalimat syahadat adalah Tuhan, kalau Tuhan tidak menggerakkan maka tidak tidak akan bisa mengucapkan kalimat syahadatain, hal ini pula berlaku dengan ibadah shalat, puasa di bulan Ramadhan, menunaikan zakat dan melaksanakan ibadah haji semuanya dalam pengaturan Allah, manusia hanya seperti wayang yang dimainkan dalang.

Namun Ada juga yang berpandangan Jabariyah Moderat, Tuhan Maha berkuasa terhadap seluruh makhluknya tapi manusia dengan potensi yang dimilikinya bisa berbuat dan selanjutnya Tuhan yang menentukan. Selain itu, ada juga yang berpandangan rasional seperti Mu'tazilah walaupun terkadang terlalu liberal dalam mengaktualisasikan ibadah yang bersifat teologis dan Eksoteris. Kepemimpinan Sufistik Haji Agus Salim berimplikasi positif konstruktif terhadap pandangan dan etos kerja umat Islam khususnya di Indonesia.

Haji Agus Salim memadukan islam teologis dan Eksoteris dengan basic kekuatan islam esoteris. Terutama dalam kepemimpinan umat Islam. Kesalehan seseorang bukan dinilai dengan sorban, baju koko dan aksesoris busana keislaman. Tetapi kesalehan seseorang dinilai sejauhmana seseorang itu mampu menghadirkan keikhlasan, kesabaran, kesederhanaan dalam kehidupannya. Ketika dia dimanahkan umat untuk menjadi pemimpin, apakah menjadi Pimpinan di Majelis Ulama, Pimpinan di Organisasi kemasyarakatan (Muhammadiyah, Nahdhatul "ulama dan Al Washliyah), pimpinan di Partai Keislaman (PPP dan PKS), pimpinan di lembaga pendidikan Islam, harus menyadari bahwa sebenarnya dia sedang meneladani kepemimpinan Tuhan yang memimpin dengan pancaran asmaul husna-Nya Allah Swt, memimpin dengan kasih sayang (*Arrahmân dan Arrahîm*), rasa kekuasaan Allah penggenggam kepemimpinan hambanya (*Al Mâlik*).⁶⁰⁹ Memimpin dengan senantiasa menjaga kesucian dan kearifan (*Al*

⁶⁰⁸ Al Syahrastani, *Al Milal Wa al Nihâl* (Beirut: Darul Fikr), 85

⁶⁰⁹ Terutama dengan terbangunnya kesadaran bahwa Allah yang Maha memberikan kepemimpinan bagi orang yang dikehendaki, dan mencabut kepemimpinan dari orang yang

Quddûs), menghadirkan keamanan dan Kenyamanan (*Al Mu'min*), menegakkan keadilan dan kedamaian untuk diri dan anggota, pengurus, bawahan, jama'ah dan lain sebagainya (*Al Salâm*) dengan kepemimpinan seperti itu maka akan hadir pribadi, keluarga, Desa, kota, Provinsi, Negara yang *Rahmatan Lil'âlamîn*.

Haji agus Salim memahami Islam tidak saja sebagai agama yang dilaksanakan ritual agamanya seperti nilai-nilai tasawuf dalam penerapan kepemimpinan beliau, tetapi sebagai pola, pedoman dan falsafah Haji Agus Salim sendiri. Dimana Haji Agus Salim berusaha memahami untuk menghayati agama islam, untuk dijalankan dalam praktek kehidupan sehari-hari.⁶¹⁰ Apalagi dilakukan secara *kaffah*.

Berislam secara *kaffah* adalah keniscayaan bagi seorang muslim. Haji Agus Salim mengajak keluarganya dan murid-muridnya untyuk selalu berislam secara *kaffah*. Setidaknya ada beberapa hal berkaitan dengan berislam secara *kaffah* yang disampaikan Haji Agus Salim kepada keluarga, murid bahkan sampai ke anak-anak dan cucunya. Sebagaimana dijelaskan Agustanzil Sjahroezah (cucu Haji Agus Salim) tentang point-point penting dalam berislam secara *Kaffah*.⁶¹¹

1. Dalam setiap memulai tahun ajaran baru di pesantren Gontor perbincangan Haji Agus Salim dengan Sutan takdir Alisjahbana selalu dijadikan dasar dalam menjelaskan iman. Suatu hari Sutan takdir Alisjahbana mengatakan keterangannya kepada Haji Agus Salim yang sudah berpikir modern tapi masih tunggang tunggik menunjukkan salat lalu Haji Agus Salim mempertanyakan kenapa Sutan takdir Alisjahbana dalam berpergian ke Sumatera menaiki kapal laut tidak berenang sendiri. Karena dengan menaiki kapal laut berarti Sutan takdir Alisjahbana sudah memasrahkan hidupnya kepada nakhoda kapal percaya bahwa Allah ada kapal dapat membuatnya mencapai tujuannya. kenapa kepada sesama manusia yang diciptakan Allah Sutan takdir Alisjahbana mau beriman tapi dengan Allah sang pencipta manusia tidak mau beriman. Kabarnya sejak itu Sutan takdir Alisjahbana melakukan salat dalam hidupnya.
2. Alquran diturunkan bagi makhluk yang berpikir setiap makhluk Allah diberi otak, tapi hanya manusia yang diberi akal Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum kaum itu berusaha mengubahnya. Untuk ini Allah memberinya akal, manusia dituntut untuk menggunakan akalnya untuk berpikir, dengan berpikir manusia dapat mendapatkan petunjuk allah yang tercantum di dalam al-quran. suatu kitab untuk manusia yang berpikir dengan demikian manusia dapat berusaha mengubah nasibnya untuk menjadi lebih baik dengan berusaha manusia menempatkan dirinya sebagai makhluk Allah yang layak di tolong.

dikehendaki, memulikan dan menghinakan kepemimpinan bagi orang yang dikehendaki dalam kepemimpinannya.

⁶¹⁰ Wawancara dengan Prof. Dr.H. Emil Salim ,MA, Ph.D via Email dan jawaban wawancara penulis terima hari Kamis tanggal 12 November 2020 dengan data wawancara dan email terlampir dalam lampiran penelitian.

3. Dalam diri manusia terdapat Rasa dan Rasio dalam keadaan sedih, susah, kekurangan lazimnya unsur Rasa pada manusia lebih dominan sedangkan pada keadaan senang berkecukupan maka unsur Rasionalitasnya lebih dominan. Bagi manusia yang berpikir dan mendapatkan petunjuk Allah, maka ada keimanan yang kuat yang dapat mengatur keseimbangan Rasa dan Rasio.
4. Haji Agus Salim menulis risalah “ Keterangan Filsafat tentang Tauhid, Takdir dan Tawakal”, yang menjelaskan peran akal dalam menghayati ajaran Alquran dan melaksanakan ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang disayangkan oleh Haji Agus Salim adalah sayangnya ulama-ulama kita hanya mengutamakan segi ibadah dan fiqh dan merupakan seni kemasyarakatan itu daripada Islam. mengerjakan segi kemasyarakatan itu adalah juga perintah Allah di dalam Alquran.
5. Konsep bahwa Nabi Muhammad Saw. Sholeh wasallam adalah penutup para Nabi dan Rasul adalah sentral dalam sistem kepercayaan Islam dan implikasi konsep itu cukup luas dan penting. Diantaranya adalah penekanan segi pentingnya manusia menggunakan akal budi untuk mengerti mengenai kebenaran. Haji Agus Salim mengutip hadis : “Tidak ada agama bagi orang yang tidak berakal” dan Islam jelas tidak mempertentangkan antara akal dan Wahyu. bahkan menjadikan keduanya (yang disebut Alquran dengan istilah kitab dan hikmah) sebagai sumber kebenaran. inilah salah satu dasar penegasan bahwa Islam itu agama rasional dalam arti tidak bertentangan atau sesuai dengan akal. Itu artinya Alquran menggugat manusia untuk berpikir dan menggunakan akalnya secara maksimal. Haji Agus Salim menegaskan bahwa pernyataan Alquran menekankan berpikir adalah sebagian dari petunjuk Allah ke arah Iman kepadanya bukan suatu rasionalisme sekuler seperti Barat. Misalnya ditegaskan bahwa seluruh alam raya nya ini adalah sumber pelajaran bagi umat manusia, tetapi terbatas hanya kepada mereka yang berfikir. (QS. 45/13). Karena itu, Allah memuji mereka yang berjiwa terbuka, suka mendengar pendapat orang lain, kemudian mengikuti mana yang terbaik dari pendapat itu, yaitu setelah melalui kegiatan berpikir dan pemeriksaan serta. pemahaman yang kritis dan teliti. Dalam Alquran mereka ini disebut sebagai” orang-orang yang mendapat petunjuk dari Allah dan orang-orang yang berakal budi baik”. (QS. 39/18). dalam beberapa bagian yang di kuliah-kuliahnya di Cornell university bahkan Haji Agus Salim menegaskan bahwa akal pikiran adalah amanat Allah yang diterimakan kepada manusia setelah seluruh alam raya menerimanya karena tidak sanggup memikul beban akibatnya. (QS.33: 72).
- 6). Ajaran Islam sudah ada sejak zaman Nabi Ibrahim dan ajaran itu ada di berbagai kitab seperti Injil taurat dan Zabur disamping Alquran tentunya. Alquran adalah kitab yang memuat petunjuk bagi makhluk yang berpikir. Kita diajarkan untuk beriman kepada para nabi dan kitabullah. Kita percaya adanya kitab Injil dan Nabi Isa as, sedang kita hidup di masa saat Allah sudah mengutus Nabi Muhammad untuk menyempurnakan akhlakul karimah.

- 7). Untuk seorang muslim, agamanya bukan hanya masalah masjid atau sajadah, bukan batin atau akhirat. bagi umat Islam agamanya adalah panduan baginya dalam menjalani hidupnya di dunia, sehingga ia siap kapanpun untuk menjalani kehidupan setelah kematiannya. Oleh karena itu, Kita semua harus berusaha lebih keras menjadi muslim yang lebih baik, setiap hari mentaati Allah, dan bersatu dengan sesama muslim di seluruh dunia, tidak peduli negara mana mereka berada.
- 8). Haji Agus Salim menegaskan bahwa semua agama yang benar adalah agama yang mengajarkan sikap pasrah (*Islam*) kepada Tuhan, maka tidak ada agama atau sikap keagamaan yang akan diterima Tuhan selain sikap pasrah kepada Tuhan itu. Di sini Haji Agus Salim sangat menekankan segi universalisme Islam.

Tentang agama Yahudi dan Nasrani (Kristen) kedua agama ini yang disebut dengan Ahlul kitab, keberadaannya yang dijamin oleh Alquran. Haji Agus Salim menegaskan mengenai adanya keselamatan yang dijamin oleh Allah untuk para Ahlul kitab ini.

Kaum Yahudi dan Nasrani mempunyai kedudukan yang khusus, apalagi agama-agama ini adalah pendahulu agama Islam. Haji Agus Salim menegaskan bahwa kedatangan Nabi Muhammad adalah untuk mendukung meluruskan kembali dan menyempurnakan ajaran ajaran para nabi terdahulu itu, bukan menghapuskan seperti sering orang Islam yang tidak memahami Alquran menegaskan mengenai keunikan Islam. Nabi Muhammad adalah hanya salah seorang dari deretan para nabi dan rasul yang telah tampil dalam sejarah manusia. di sini Haji Agus Salim sebenarnya menegaskan semua pandangan dasar alquran yang menegaskan segi kesinambungan agama agama para nabi dan Rasul sebuah segi yang dewasa ini dalam ilmu agama agama memunculkan tradisi *abrahamic Religions*, dan karena adanya kesinambungan itu al-quran mengajak ahli kitab menuju kepada kalimat kesamaan (*Kalimatun sawa'*) yaitu Tauhid. Seperti perintah Allah" katakan olehmu" wahai ahli kitab! Marilah menuju kepada kalimat kesamaan antara kami Dan kamu, yaitu bahwa kita semua tidak akan menyembah kecuali Allah, dan kita tidak memperserikatkannya pada apapun juga, dan sebagian dari kita tidak menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan Tuhan selain Allah. (QS. 3:64).

- 9). Allah berfirman untuk selalu berpegang pada tali Allah bersama dan tidak menyebar. Arti kata ini adalah persatuan bagi muslim adalah kewajiban, bukan pilihan. jika seorang muslim tidak bersatu dengan muslim lain, itu tidak bisa disebut muslim yang mematuhi perintah Tuhannya. Kesatuan muslim adalah kekuatan yang tiada tara.

Sejarah telah membuktikan bahwa pasukan muslim pernah membawa kejayaan Islam di dunia ini. Sejarah juga membuktikan bahwa muslim yang tersebar juga membawa kehancuran pada Islam. Bagaimana muslim bisa bersatu, itulah yang harus selalu diupayakan terus-menerus. Setiap perubahan peradaban

akan membawa perubahan juga bagi orang-orang di dalamnya. Cara yang terbaik berislam secara *kaffah*.⁶¹²

2. Moderasi Beragama.

Moderasi beragama erat kaitannya dengan dimensi teologis atau aliran kalam yakni *khawârij* dan *Mu'tazilah*. Dimana aliran *Khawârij* identik dengan aliran Radikal atau Radikalisme.⁶¹³ Diantara ciri Radikalisme itu *pertama*, Selalu mengklaim kebenaran tunggal dan menyesatkan kelompok lain yang tak sependapat dengan mereka. klaim kebenaran selalu muncul dari kalangan yang seakan-akan mereka adalah nabi yang tak pernah melakukan kesalahan, Padahal mereka hanya manusia biasa. klaim kebenaran tidak dapat dibenarkan, karena manusia hanya memiliki kebenaran yang relatif dan hanya Allah yang tahu kebenaran absolut. Oleh sebab itu, jika ada kelompok yang merasa benar sendiri secara langsung, mereka telah bertindak congkak merebut otoritas Allah. *Kedua*, radikalisme seakan-akan mempersulit agama dengan menganggap ibadah sunnah seakan-akan wajib dan hal yang makruh seakan-akan haram. contohnya adalah fenomena memanjangkan jenggot dan meninggikan celana diatas mata kaki. Qaradhawi mengkritik hal ini, menurutnya umat Islam seyogyanya hanya memprioritaskan kewajiban daripada hal yang sunnah yang sepele. Sudahkan zakat menyelesaikan problem kemiskinan umat ? Sudahkah salat menjauhkan kita dari berbuat kemungkar dan kekacauan sosial ? Dan sudahkah Haji menciptakan kesadaran kesetaraan dalam Islam ? Hal-hal seperti ini seyogyanya diutamakan daripada hanya berkuat mengurus jenggot dan celana.

Ketiga, kelompok radikal kebanyakan mengalami overdosis agama yang tidak pada tempatnya. Dalam berdakwah mereka mengesampingkan metode gradual yang digunakan oleh Nabi, sehingga dakwah mereka justru membuat umat Islam yang masih awam merasa ketakutan dan keberatan. Padahal, QS Al-Baqarah (2): 185 sudah menegaskan bahwa Allah menghendaki hal-hal yang meringankan dan tidak menghendaki hal-hal yang memberatkan umatnya. *Keempat*, Kasar dalam berinteraksi keras dalam berbicara, dan emosional dalam berdakwah. ciri-ciri dakwah seperti ini sangat bertolak belakang dengan kesantunan dan kelembutan dakwah nabi. *Kelima*, kelompok radikal mudah berburuk sangka kepada orang lain di luar golongannya. mereka senantiasa memandang orang lain hanya dari aspek negatifnya dan mengabaikan aspek

⁶¹² Wawancara dengan Bapak Agustanzil Sjahroezah (Cucu Haji Agus Salim) di rumahnya Jl. Damai PDK I No. 32 Jakarta Selatan Sabtu 7 November 2020 A

⁶¹³ Radikalisme (*Al Tatarruf*) secara etimologi artinya adalah berdiri di posisi ekstrem dan jauh dari posisi tengah- tengah atau melewati batas kewajaran. Dalam terminologi klasik, teks-teks agama menyebut radikalisme dengan istilah *Al Ghuluwu*, *Al Tasyaddud* dan *Al Tamattu'*. Adapun secara terminologis radikalisme adalah fanatik kepada satu pendapat serta menegasikan pendapat orang lain, abai terhadap historisitas islam, tidak dialogis dan harfiyah dalam memahami teks agama tanpa mempertimbangkan tujuan esensial syariat (*maqasid al-syari'at*), Yusuf Al Qardhawi, *Al Sahwah Al Islâmiyah baina Al Juhûd Wa Al Tatarruf* (Bank Taqwa, 1406), 18

positifnya. Hal ini harus dijauhi oleh Islam, sebab pangkal radikalisme adalah berburuk sangka kepada orang lain. Dan berburuk sangka adalah bentuk sikap merendahkan orang lain. *Keenam*, mudah mengkafirkan orang lain yang berbeda pendapat. Pada masa klasik, sikap seperti ini identik dengan sikap golongan khawarij, Kemudian pada masa kontemporer, ini identik dengan jamaah *takfir wa al-hijrah*. Kelompok terakhir ini mengkafirkan orang lain yang berbuat maksiat, mengkafirkan pemerintah yang menganut demokrasi, mengkafirkan rakyat yang rela terhadap penerapan demokrasi, mengkafirkan ulama yang tidak mengkafirkan pemerintah demokratis, dan mengkafirkan semua orang yang mengkritik pandangan mereka, Sebab mereka yakin bahwa pendapat mereka adalah pendapat Allah.⁶¹⁴

Selain aliran radikal atau radikalisme, aliran liberal atau liberalisme juga juga berkaitab dengan moderasi beragama. Dimana liberalisme dimaknai sebagai suatu etika sosial yang menganjurkan kebebasan dan kesetaraan secara umum.⁶¹⁵ Dengan kata lain, bahwa liberalisme mencita-citakan suatu masyarakat yang bebas, dicirikan oleh kebebasan berpikir bagi individu. Selain itu, paham liberalisme menolak adanya pembatasan khususnya dari pemerintah dan agama. Dengan demikian moderasi beragama berada ditengah antara radikalieme dan liberalism.

Moderasi beragama dipahami dengan sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan terhadap praktik keagamaan orang lain yang memiliki keyakinan berbeda (inklusif), keseimbangan, atau jalan tengah daam praktik beragama tersebut akan menghindarkan seseorang dari sikap ekstrem yang berlebihan fanatic dan sikap revolusioner dalam beragama. Moderasi beragama adalah solusi terhadap dua kutub ekstrem dalam beragama, kutub Ultra Konservativ atau ekstrem kanan di satu sisi serta di sisi lain liberal atau ekstrem kiri.⁶¹⁶

Selain itu, Moderasi Kehidupan Beragama berarti menampilkan perilaku adil, tengah-tengah, terbuka dengan siapapun dan siap bekerjasama dalam membangaun kemaslahatan umat, dengan prinsip: (1) toleransi, keterbukaan terhadap keanekaragaman, mengakui dan menghormati perbedaan sebagai suatu keniscayaan berada di atas semua golongan. (2) Moderasi beragama berkesadaran bahwa sejatinya diturunkan ke bumi untuk mengatur dan menata kesejahteraan manusia. (3) Kehadiran moderasi beragama memperlihatkan tekad yang besar dalam upaya membangun masyarakat yang adil dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. (4) Menghargai perbedaan, keragaman merupakan kehendak Tuhan dan dibangun perdamaian di dalamnya. (5) Moderasi beragama menentang

⁶¹⁴ Yusuf Al Qardhawi, *Al Sahwah Al Islâmiyah baina Al Juhûd Wa Al Tatarruf*, 33-50

⁶¹⁵ Coady. C.A.J, *Distributive Justice, A Contemporary Political Philosophy*, Editors, Goodin Robert E and Pettit, PhilipBlacwaell Publishing, 1995,440

⁶¹⁶ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama* (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI,2019), 18

penindasan, peminggiran dan ketidakadilan menempatkan sesuatu pada tempatnya, melaksanakan hak dan tanggung jawab secara proporsional.⁶¹⁷

Dalam penegakan moderasi beragama dilakukan dengan Dialog Kerukunan Antar umat Beragama. Dr.Arifinsyah, M.Ag yang merupakan pakar dalam moderasi beragama terutama tentang Dialog Kerukunan Antar Umat Beragama membahas secara luas dalam bukunya “ Agama Dialogis”. Diantara bahasannya tentang Agama Dialogis Perspektif Sufi.Dimana beliau mengkaji pemikiran Suhrawardi. Dalam pandangan beliau, bahwa agama-agama lain bukanlah musuh yang harus dijauhi atau dilawan, tetapi teman yang harus didekati untuk diajak dialog. Agama-agama lain itu tidak merusak dan menyimpangkan Islam, tetapi sebaliknya agama-agama lain itu dapat memperkaya pemahaman tentang Islam.Disinilah terletak universalitas Islam karena Islam sangat luas dan mencakup agama-agama lain dalam pengertian ajaran-ajaran esoteriknya.⁶¹⁸

Terkait dengan implikasi Kepemimpinan Sufistik Haji Agus Salim terhadap moderasi beragama, Haji Agus Salim sangat moderat dalam beragama. Apalagi Haji Agus Salim, selain menguasai Alquran juga menguasai tentang Injil dan kitab agama-agama lainnya. Karena itu di beberapa tulisannya beliau sering membahas hal yang bersifat pluralistik. lihatlah ketika beliau menjelaskan tentang tulisan *Suku Quraisy dan perlindungan Muhammad* bahwa Haji Agus Salim membahasakan secara universal dengan kata Tuhan, bahkan ketika beliau menjelaskan tentang raja Herodes, dengan mengutip kitab Injil dalam Lukas 3 ayat 19 dan Matius 14 ayat 1-12).⁶¹⁹ Ketika beliau ditanya tentang siapakah itu golongan koptik? Haji Agus Salim memberikan jawaban" bahwa mereka adalah orang-orang Kristen yang hidup di tanah Mesir. seperti diketahui tanaman sirih itu dikuasai oleh kaum muslimin tidak lama setelah wafatnya Nabi Muhammad pada pertengahan abad ke-7 yaitu sekitar tahun 640 Masehi dan semenjak itu terus-menerus dikuasai kaum muslim. Dan selama masa itu gereja koptik telah ada di sana dan tetap bertahan keadaannya dengan peraturannya sendiri dan dengan pendeta-pendeta gereja sendiri. mungkin kehadirannya dalam kisah ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa orang Kristen pun ada yang datang ke Mekkah,bukan hanya dengan maksud bermusuhan seperti serangan abraham namun juga untuk keperluan damai.⁶²⁰

Selain itu, Haji Agus Salim punya adik kandung bernama Chalid Salim yang menjadi pejuang politik beraliran radikal komunis, sehingga dibuang ke Boven Digoel selama 15 tahun yang pengalamannya beliau tulis dalam buku “ Vijftien Jaren in Boven Digoel (lima belas tahun di Boven Digoel). Karena sakit keras malaria, Chalid Salim dikirim ke negeri Belanda, akhirnya menikah dengan zuster yang beragama Kristen dan merawat Chalid salim, sehingga Chalid Salim

⁶¹⁷ Saidurrahman dan Arifinsyah, *Pancasila: Moderasi Negara dan Agama Sebagai Landasan Moral Bangsa* (Jakarta: Prenada, 2020), 221

⁶¹⁸ Arifinsyah, *Agama Dialogis: Misi Profetik Mencegah Konflik* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 221

⁶¹⁹ Agus Salim, *Pesan-Pesan Islam*, 353

⁶²⁰ Agus Salim, *Pesan-Pesan Islam*, 66

melepaskan status 'Vrij Denker' (tanpa beragama) dan menjadi pemeluk agama Kristen. Ketika Haji Agus Salim ditanya tentang adiknya yang memeluk agama Kristen, maka Haji Agus Salim menjawab : Alhamdulillah sekarang adikku yang semula Atheis, tak percaya pada adanya Tuhan, kini memeluk agama Kristen yang percaya pada kehadiran Tuhan.⁶²¹

Dalam pandangan Haji Agus Salim tentang hasrat manusia Terhadap Agama, bahwa manusia tidak mampu menentukan perbedaan antara kebajikan dan kebatilan berdasarkan akal budi saja. Karena pertimbangan manusia tidak dapat dilepaskan dari nafsunya yang terdapat pada setiap manusia dan kebutuhannya yang berlain-lainan bagi setiap golongan manusia.⁶²² Karena itu manusia memerlukan agama.

Khususnya agama Islam, dimana agama Islam bukan saja membawa kaidah dan peraturan etika dalam lingkungan suatu bangsa tertentu. Agama Islam juga membawa suatu sistem penertiban diri bagi manusia seperorangan melalui aneka perbuatan yang diperlukan untuk mempersiapkan manusia sebagai warga yang dengan rela dan sadar ikut bergiat dalam lingkungan masyarakat yang didasarkan atas asas-asas dan kaidah berkenaan dengan pergaulan antar bangsa, dalam masa damai dan masa perang.⁶²³

Hal yang menjadi point penting dari pemikiran Hji Agus Salim adalah kerelaan dan kesadaran bahwa kita semua adalah makhluk Tuhan. Firman Allah tentang hal tersebut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *Wahai manusia! Sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.*⁶²⁴

Dalam tafsir al muyassar dijelaskan "wahai manusia, hakekatnya kamu berasal dari bapak dan ibu yang satu yakni adam dan hawa. Karena itu, janganlah

⁶²¹ Wawancara dengan Prof. Dr.H. Emil Salim ,MA, Ph.D via Email dan jawaban wawancara penulis terima hari Kamis tanggal 12 November 2020 dengan data wawancara dan email terlampir dalam lampiran penelitian.

⁶²² Agus Salim, *Hasrat Manusia Kepada Agama*, Dalam Seratus Tahun Haji Agus Salim, 285-286

⁶²³ Agus Salim, *Hasrat Manusia Kepada Agama*, Dalam Seratus Tahun Haji Agus Salim, 287

⁶²⁴ QS AlHujarat/49: 13

merasa lebih mulia dan hebat dari saudaramu karena keturunanmu. Selain itu, kami juga telah menciptakan kamu dengan beragam suku dan bangsa, tujuannya adalah agar kamu saling mengenal antara satu dengan yang lain. Ketahuilah bahwa orang yang paling mulia sebenarnya yang paling bertaqwa kepada Allah. Allah Maha Mengetahui tentang orang-orang yang bertaqwa dan Maha Teliti terhadap mereka”.⁶²⁵

Terkait dengan orang yang bertaqwa, Abdullah Yusuf mengemukakan ciri-cirinya: 1. Rasa takut menjadi basis kearifan. 2. Senantiasa menjaga hati, lisan, mata, tangan, kaki dan seluruh panca indra dari berbagai kemaksiatan. 3. Menegakkan Akhlakul Karimah.⁶²⁶

Kepemimpinan Sufistik Haji Agus Salim dalam penegakan moderasi beragama termanifestasi dengan membangun kesadaran bahwa Tuhan Maha Hadir (*omni present*) dan selalu melihat perilaku hamba-hambanya. Dengan kesadaran itu berimplikasi kepada etos kerja dan barometer agendanya untuk senantiasa menjaga jiwanya agar selalu menjadi jiwa yang tenang bagi dirinya dan menentramkan orang lain tentu selalu mengharap kasih dan anugerah dari Tuhan Yang Maha Menentramkan jiwa. Kesadaran hal tersebut terwujud dengan menghadirkan sikap damai dan mendamaikan (*Din Assalâm*) untuk semua agama, ras, golongan, suku dan lain sebagainya.

Menarik untuk direnungkan kata Hikmah Haji Agus Salim” Disetiap masyarakat mutlak diperlukan wewenang dan kekuasaan, namun bukan untuk kepentingan suatu golongan atau kelompok tertentu, melainkan sikap tunduk kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang menjadi sumber dari segala wewenang dan satu-satunya pemegang kekuasaan”.⁶²⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

⁶²⁵ Majmu'ah Ulama Tafsir, Tafsir Al Muyassar Jilid 9, 234

⁶²⁶ Abdullah Yusuf Ali, *The Holy Qur'an : Text, Translation and Commentary* (Hapner Publishing Company, 1946), 1

⁶²⁷ Agus Salim, *Hasrat Manusia Kepada Agama*, Dalam Seratus Tahun Haji Agus Salim,